

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI IPS  
DI MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)

**TOIFATUN NANGIMAH**  
**224120300009**

**PROGRAM STUDI**  
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**2024**

## PENGESAHAN DIREKTUR



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. 0281-635624, 628250, Fax: 0281-636553  
Website: www.pps.uinsatzu.ac.id Email: pps@uinsatzu.ac.id

### PENGESAHAN

Nomor 1498 Tahun 2024

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Toifatun Nangimah  
NIM : 224120300009  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI IPS DI MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP

Telah disidangkan pada tanggal **04 Juli 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.

Purwokerto, 12 Juli 2024

Direktur,



Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag.  
NIP. 19680816 199403 1 004

## PENGESAHAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp. : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636583  
Website : www.pps.uinwidyadarmasurabaya.ac.id Email : pps@uinwidyadarmasurabaya.ac.id

### PENGESAHAN TESIS

Nama Peserta Ujian : TOIFATUN NANGIMAH  
NIM : 24120300009  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII  
Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Prof. Dr. H. Mohammad Roqib, M.Ag. NIP. 19680816 199403 1 004 Ketua Sidang/ Penguji		12 / 7 / 2004
2	Dr. Muhamad Hanif, M.Ag. M.A NIP. 19730605 200801 1 017 Sekretaris/ Penguji		12 / 7 / 2004
3	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Pembimbing/ Penguji		9 / 7 / 2004
4	Dr. Ali Muhdi, M.Si NIP. 19770225 200801 1 007 Penguji Utama		12 Juli 2004
5	Dr. H. Siswadi, M.Ag NIP. 19701010 200003 1 004 Penguji Kedua		8 / 7 / 2004

Purwokerto, Juli 2024  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 200003 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 1 Juni 2024

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjan

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Toifatun Nangimah

NIM : 224120300009

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Tesis : Pengembangan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 1 Juni 2024

Pembimbing



Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.

NIP. 19640916 199803 2 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap " seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 1 Juni 2024

Yang Menyatakan



Handwritten signature of Toifatun Nangimah.

Toifatun Nangimah  
NIM.224120300009

Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI IPS  
DI MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP**

Oleh :

**Toifatun Nangimah**

**NIM. 224120300009**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis tentang Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Manfaat dari penelitian ini adalah dapat memperkaya khazanah serta kajian terkait Penerapan media pembelajaran pada materi IPS . Peneliti ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas 3 dan 5, dan peserta didik. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan media pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap melibatkan berbagai jenis media untuk meningkatkan pemahaman siswa. Prosesnya dimulai dengan identifikasi kebutuhan, Penerapan konten, dan pengujian selama pembelajaran. Meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, solusi diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memberikan pelatihan kepada guru. Akhirnya, evaluasi dilakukan untuk memastikan efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa.

**Kata kunci :** Media Pembelajaran, dan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

**IMPLEMENTATION OF LEARNING MEDIA ON SOCIAL STUDIES  
SUBJECT AT MI YA BAKII KESUGIHAN 01, CILACAP DISTRICT**

**By:**  
**Toifatun Nangimah**  
**NIM. 224120300009**

**ABSTRACT**

*This research aims to describe and analyze the implementation of learning media on social studies subject at MI Ya BAKII Kesugihan 01, Cilacap District. The benefit of this research is to enrich the knowledge and studies related to the implementation of learning media on social studies subject. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach. The subjects of this study are the school principal, 3rd and 5th grade teachers, and students. The object of this study is the implementation of learning media on social studies subject at MI Ya BAKII Kesugihan 01, Cilacap District. The methods used in this research are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. The results show that the implementation of social studies learning media at MI Ya BAKII Kesugihan 01, Cilacap District involves various types of media to enhance students' understanding. The process starts with needs identification, content implementation, and testing during learning. Despite facing challenges such as limited resources, solutions are implemented by utilizing existing resources and providing training to teachers. Finally, evaluation is conducted to ensure the effectiveness of the media in achieving learning objectives and student implementation.*

**Keywords:** *Learning Media, Social Science Subjects.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	za (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

### B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
غدة	Ditulis	'iddah

### C. Ta marbutah di akhir kara bila dimatikan tulis h

حكمة	ditulis	hikmah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali, bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diketahui dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al-fitr
------------	---------	---------------

### D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
---	--------	---------	---

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	ū
	فروض	Ditulis	furūd'

### F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati	Ditulis	ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2.	fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قول	Ditulis	qaul

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	U'iddat

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

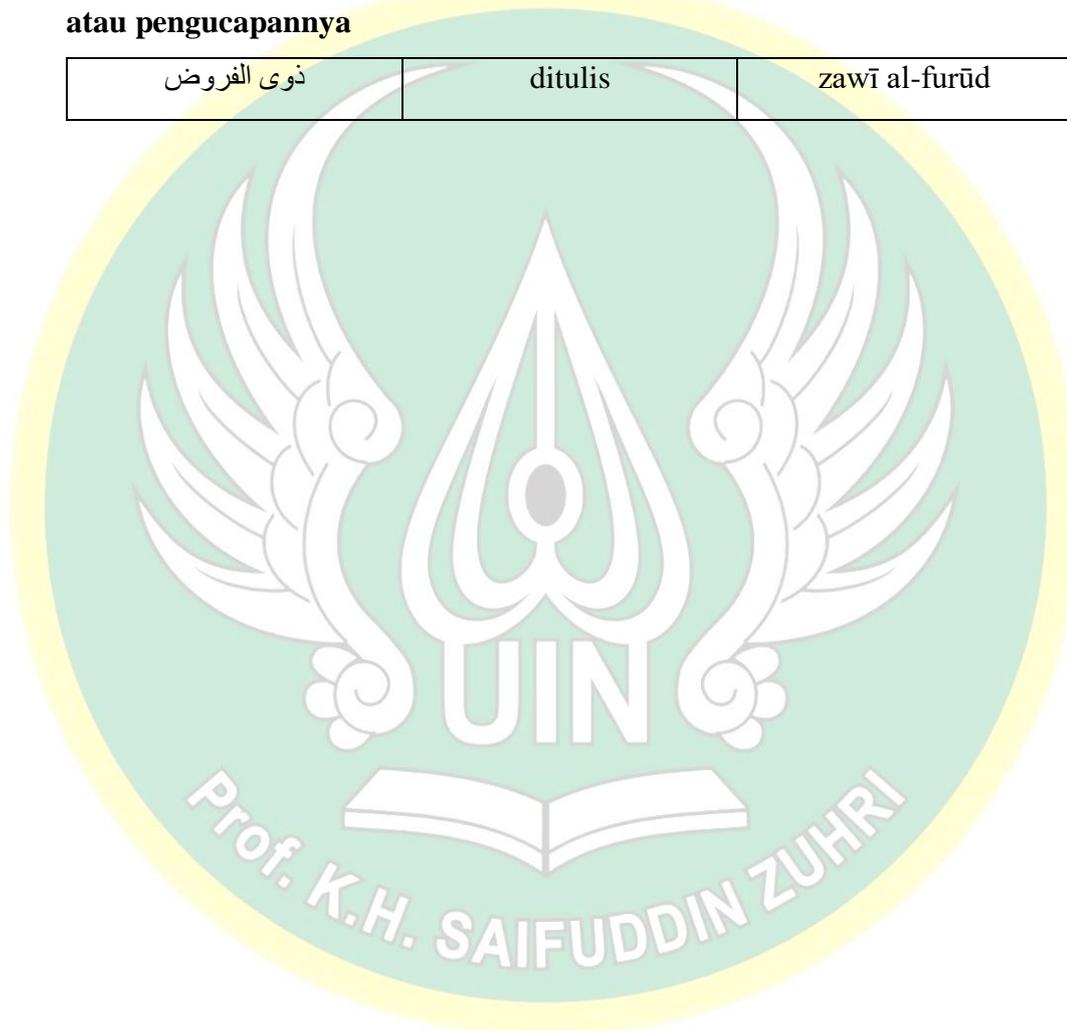
القرآن	ditulis	al-Qur'ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

**I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya**

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
------------	---------	---------------



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

-Q.S. Al-Insyirah :5-



## **PERSEMBAHAN**

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga tidak ada kata yang pantas terucap selain kata syukur kepada Allah SWT. Alhamdulillah atas segala Ridho-Mu tesis ini dapat terselesaikan. Tesis ini saya persembahkan untuk Kedua orang tuaku tercinta dan mertua yang selalu memberikan doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MATERI IPS.....	11
A. Penerapan Media Pembelajaran.....	11
B. Pembelajaran IPS.....	41
C. Media Pembelajaran IPS.....	57
D. Kajian Pustaka.....	59
E. Kerangka Berfikir.....	64
BAB III METODE PENELITIAN.....	66
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	67

1. Tempat penelitian .....	67
2. Waktu penelitian .....	68
C. Data dan Sumber Data .....	68
D. Teknik Pengumpulan Data.....	70
1. Observasi .....	70
2. Wawancara.....	71
3. Dokumentasi .....	74
E. Teknik Analisis Data.....	74
1. Reduksi Data.....	75
2. Penyajian Data .....	75
3. Penarikan Kesimpulan .....	75
F. Uji Keabsahan Data .....	76
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	77
B. Pembahasan.....	118
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Implikasi .....	139
C. Saran .....	140
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Tesis ini berjudul “Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap”.

Sholawat serta salam semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, semoga rahmat dan syafa'atnya sampai kepada kita semua. Dengan terselesaikannya tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik moril maupun materil, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Atabik, M.Ag., Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. H Siswadi, M. Ag., Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.. pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran memberikan arahan sehingga tesis ini dapat terselesaikan
6. Dr. Dony Khoirul Azis, M.Pd, Penasehat Akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan
7. Segenap dosen dan staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Bapak Mokhamad Atqol Nawawi beserta deawn guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.
9. Suamiku tercinta Nur Fatoni, atas motivasi yang selalu diberikannya kepadaku sehingga dapat menyelesaikan study di Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan mendapatkan gelar Magister.

10. Anakku Khilda Yasykurina, yang selalu memberikan doa yang tulus dan yang selalu menjadi penyemangat hidupku.
11. Teman seperjuangan Magister PGMI angkatan 2022
12. Semua pihak yang telah membantu baik moril maupun materil, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga perjuangan kita diberkahi Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu, tercatat sebagai amal ibadah dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT. Semoga dengan adanya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

Purwokerto, 1 Juni 2024

Yang menyatakan



Toifatun Nangimah  
NIM. 224120300009



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi berkualitas dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran memegang peranan krusial dalam membantu proses transfer pengetahuan dan pembelajaran siswa. Media pembelajaran memungkinkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif dan menarik, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Salah satu mata pelajaran yang memerlukan pendekatan media pembelajaran yang tepat adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).<sup>1</sup> IPS mencakup berbagai bidang seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, dan politik. Materi-materi dalam IPS seringkali dapat menjadi abstrak atau kompleks, dan dalam beberapa kasus, dapat dianggap kering atau membosankan oleh siswa. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi tantangan ini. Berbagai bentuk media pembelajaran dapat digunakan dalam pengajaran IPS, termasuk multimedia interaktif, permainan edukasi, peta interaktif, simulasi, blog, forum diskusi, dan materi teks yang menarik. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, agar mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, media pembelajaran dapat menjadi alat yang kuat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.<sup>2</sup>

Materi IPS mencakup sejumlah konsep kompleks dan beragam, termasuk sejarah, geografi, sosiologi, dan ekonomi. Sifat interdisipliner dari IPS menuntut guru untuk menggunakan berbagai jenis media pembelajaran yang

---

<sup>1</sup> Hanang AR Rasyid, "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2016).

<sup>2</sup> Syifa Rahmatunisa, Muhammad Fahri, dan M. Kholil Nawawi, "Analisis Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS Kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (29 Juli 2022): 15788–93, <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4882>.

sesuai dengan konten dan tujuan pembelajaran untuk mencapai jumlah kata yang lebih banyak. Namun, dalam praktiknya, banyak guru masih mengandalkan metode pengajaran konvensional seperti ceramah dan tugas-tugas bacaan, yang seringkali kurang menarik bagi siswa. Hal ini dapat mengakibatkan kebosanan dan ketidakberdayaan siswa dalam memahami materi IPS, sehingga perlu dicari solusi yang lebih inovatif dan beragam.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran seperti perangkat lunak interaktif, video pembelajaran, dan simulasi. Dengan menggunakan media pembelajaran ini, guru dapat membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan mendalam bagi siswa, sehingga mereka dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup> Misalnya, guru dapat menggunakan video dokumenter untuk mengenalkan topik sejarah atau geografi tertentu, atau menggunakan perangkat lunak simulasi untuk mengajarkan konsep ekonomi secara praktis.

Selain itu, guru juga dapat menggabungkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam pengajaran IPS. Dengan memberikan proyek-proyek yang menantang dan relevan, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mengembangkan keterampilan kritis mereka. Misalnya, siswa dapat diminta untuk melakukan penelitian tentang permasalahan sosial di komunitas mereka atau membuat presentasi tentang dampak ekonomi dari peristiwa sejarah tertentu.<sup>4</sup>

Pemanfaatan media sosial dan platform berbasis online juga dapat menjadi alternatif untuk mencapai siswa secara lebih luas dan mendalam. Guru dapat memanfaatkan platform ini untuk berbagi konten pendidikan, berdiskusi, dan mendorong kolaborasi antar siswa. Selain itu, media sosial juga dapat digunakan untuk memfasilitasi pengajaran berbasis proyek, di mana siswa

---

<sup>3</sup> Kiki Pratama Rajagukguk dkk., "Analisis Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Sintaksis* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 1–11.

<sup>4</sup> Eneng Babay, "Pengembangan Media Gambar Realita dalam Pembelajaran IPS Pokok Materi Kenampakan Alam dan Buatan ( R & D di Kelas III SD Negeri Bojoneg" (diploma, UIN SMH BANTEN, 2019), <http://repository.uinbanten.ac.id/4218/>.

dapat berinteraksi dengan pemangku kepentingan nyata dan berpartisipasi dalam kampanye atau inisiatif sosial.<sup>5</sup>

Dalam upaya untuk memaksimalkan potensi media pembelajaran, guru perlu mendapatkan pelatihan dan dukungan yang tepat. Peningkatan profesionalisme guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran IPS secara keseluruhan.<sup>6</sup> Selain itu, menggandeng ahli media dan desainer instruksional dalam mengembangkan materi pembelajaran dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif.

Dengan mengintegrasikan pendekatan yang inovatif dan beragam dalam pengajaran IPS, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi, bersemangat, dan berdaya dalam memahami materi pembelajaran. Pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif akan membantu menciptakan generasi yang lebih berkualitas, siap menghadapi tantangan masa depan, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek ilmu pengetahuan sosial.

Penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dalam pengajaran IPS juga dapat menghambat potensi siswa dalam mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai contoh, dalam mempelajari sejarah, penggunaan media visual seperti video dokumenter atau gambar historis dapat membantu siswa memahami peristiwa sejarah secara lebih jelas dan nyata. Namun, tidak semua guru memiliki akses terhadap berbagai media tersebut, terutama di daerah yang terpencil atau dengan keterbatasan anggaran sekolah.

Ketidaktersediaan media pembelajaran yang sesuai dapat menyulitkan guru dalam menyajikan materi IPS dengan cara yang menarik dan beragam. Kurangnya variasi dalam media pembelajaran dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dalam belajar dan kurang termotivasi untuk menggali lebih dalam konsep-konsep IPS yang kompleks. Selain itu, metode pengajaran

---

<sup>5</sup> Alfitri Alfitri, Anang Dwi Santoso Anang Dwi Santoso, dan Maryati Maryati, *Pengukuran Modal Sosial* (Idea Press Yogyakarta, 2023), <https://repository.unsri.ac.id/103595/>.

<sup>6</sup> PUTRY NUR HARDIANTI, "STUDI LITERATUR: PENGEMBANGAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS SD" (doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2021), <http://repository.unj.ac.id/20825/>.

konvensional seperti ceramah dan tugas bacaan mungkin kurang efektif dalam menangkap perhatian siswa, terutama dalam era di mana teknologi dan informasi tersedia begitu melimpah.

Untuk mengatasi tantangan ini, ada beberapa langkah yang dapat diambil. Pertama, para guru dapat mencari cara kreatif dan inovatif untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran. Misalnya, mereka dapat mengandalkan sumber daya lokal dan lingkungan sekitar sebagai media alternatif. Mungkin ada objek sejarah atau situs bersejarah di sekitar daerah tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Guru juga dapat mengundang narasumber atau tokoh lokal untuk berbicara tentang pengalaman pribadi mereka yang terkait dengan topik pembelajaran.<sup>7</sup>

Kedua, kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemerintah sangat penting untuk meningkatkan akses terhadap teknologi dan media pembelajaran yang lebih baik. Pemerintah dapat memberikan dukungan dan anggaran untuk memastikan setiap sekolah memiliki akses terhadap peralatan dan teknologi pembelajaran yang diperlukan. Selain itu, program pelatihan untuk guru dalam menggunakan media pembelajaran secara efektif juga harus didorong.

Selain itu, para pengembang kurikulum juga perlu terus berinovasi dalam mengembangkan materi pembelajaran yang menarik dan relevan. Dengan memanfaatkan teknologi digital, mereka dapat menciptakan platform pembelajaran online yang beragam dan dapat diakses oleh siswa dari berbagai latar belakang.<sup>8</sup> Penggunaan media sosial dan platform e-learning juga dapat membantu memfasilitasi interaksi antara siswa, guru, dan sumber daya pembelajaran lainnya.

Penting juga untuk mengidentifikasi dan memanfaatkan potensi guru-guru yang memiliki keahlian dalam penggunaan media pembelajaran. Dalam lingkungan sekolah, para guru dapat berkolaborasi dan berbagi pengetahuan

---

<sup>7</sup> Unik Hanifah Salsabila dkk., "URGENSI PENGEMBANGAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR," *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (27 November 2020): 284–304, <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>.

<sup>8</sup> Rini Budiwati dkk., "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi," *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 523–34.

tentang media pembelajaran yang efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pengajaran di seluruh sekolah.

Dengan meningkatkan akses dan pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan berdaya dalam memahami materi pembelajaran IPS secara mendalam. Selain itu, pendekatan yang inovatif dan beragam dalam pengajaran IPS akan membantu menciptakan generasi yang lebih berkualitas, siap menghadapi tantangan masa depan, dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai aspek ilmu pengetahuan sosial.<sup>9</sup>

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi dalam Penerapan media pembelajaran pada materi IPS adalah kesenjangan digital di antara siswa. Meskipun teknologi telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari banyak orang, masih ada siswa yang kurang berkesempatan untuk menggunakan teknologi karena keterbatasan akses atau pemahaman tentang penggunaannya.<sup>10</sup> Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran harus mempertimbangkan kesetaraan akses dan pendekatan yang inklusif untuk semua siswa.

Kesenjangan digital menjadi isu yang relevan dalam pendidikan saat ini. Siswa dari latar belakang ekonomi rendah atau daerah pedesaan seringkali menghadapi tantangan aksesibilitas terhadap perangkat teknologi dan internet yang canggih. Beberapa siswa mungkin hanya memiliki akses terbatas ke ponsel atau tablet, sementara infrastruktur internet di daerah mereka mungkin tidak stabil. Selain itu, beberapa siswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang cara menggunakan teknologi atau kurang terbiasa dengan platform pembelajaran digital.

Penting bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bersama-sama mengatasi kesenjangan digital ini. Dukungan kebijakan yang kuat dari pemerintah sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap

---

<sup>9</sup> Budiwati dkk.

<sup>10</sup> Fifit Firmadani, "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0," *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (13 Februari 2020): 93–97.

sekolah dan siswa memiliki akses yang setara terhadap teknologi pembelajaran. Program subsidi perangkat atau akses internet, khususnya bagi siswa dari keluarga berpendapatan rendah, dapat membantu mengurangi kesenjangan ini.<sup>11</sup>

Selain itu, lembaga pendidikan juga harus berperan aktif dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru dan siswa untuk menggunakan teknologi secara efektif. Ini dapat dilakukan melalui program Penerapan profesional yang melibatkan pengenalan dan pelatihan dalam penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform e-learning, dan sumber daya digital lainnya.<sup>12</sup> Guru juga perlu didorong untuk menciptakan konten pembelajaran yang beragam dan inklusif, sehingga dapat memenuhi kebutuhan berbagai macam gaya belajar siswa.

Kolaborasi dengan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam mengatasi kesenjangan digital. Dalam komunitas, masyarakat dapat berperan sebagai penyedia dukungan tambahan, baik dalam bentuk perangkat atau akses internet, maupun dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan teknologi. Program-program literasi digital yang melibatkan orang tua dan keluarga juga dapat membantu memperkuat pemahaman teknologi siswa di luar lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi tantangan Penerapan media pembelajaran pada materi IPS, perlu ada upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang cukup.<sup>13</sup> Guru juga harus dilatih dan didukung dengan program Penerapan profesional yang mendorong kreativitas dan inovasi dalam penggunaan media

---

<sup>11</sup> Maura Miranty, "PENGARUH MODEL CIRC MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS INTERNET TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA SWASTA NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA" (Thesis, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023), <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2047>.

<sup>12</sup> Ismun Ali, "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVELEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (30 Juni 2021): 247–64.

<sup>13</sup> M. Lutfi Baehaqi, "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2020).

pembelajaran yang relevan dan efektif. Dengan demikian, diharapkan penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dan mempersiapkan generasi yang lebih siap menghadapi berbagai perubahan global.

Dalam upaya ini, pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada kesetaraan akses teknologi akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangkul semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau geografis mereka. Melalui kolaborasi dan inovasi, harapannya adalah bahwa setiap siswa akan memiliki kesempatan yang setara untuk mengakses media pembelajaran yang relevan dan efektif, sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek ilmu pengetahuan sosial dan siap menghadapi masa depan dengan percaya diri.

Salah satu masalah yang menjadi sorotan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 adalah ketersediaan teknologi dan infrastruktur di sekolah. Beberapa siswa tidak memiliki akses yang memadai ke perangkat komputer atau internet, menyebabkan ketidakmampuan mereka untuk mengakses media pembelajaran digital. Selain itu, fasilitas di MI Ya BAKII Kesugihan 01 juga tidak selalu mendukung penggunaan media pembelajaran, terutama untuk media interaktif seperti proyektor atau perangkat lunak pembelajaran. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan menggunakan media pembelajaran yang efektif.

Meskipun beberapa guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 sudah mencoba menggunakan teknologi dalam pengajaran, sebagian besar dari mereka masih belum terlatih dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Beberapa juga merasa kurang akrab dengan berbagai jenis media pembelajaran yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Keterbatasan ini menyebabkan kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran di kelas, dan siswa mungkin merasa kurang terlibat dan bosan.

Selain itu, terbatasnya akses siswa di MI Ya BAKII Kesugihan 01 terhadap materi pembelajaran yang beragam dan menarik. Keterbatasan media pembelajaran menyebabkan siswa hanya mengandalkan metode konvensional

seperti ceramah dan tugas bacaan. Kurangnya variasi media pembelajaran ini dapat mengurangi minat siswa dalam pembelajaran IPS.

Dalam menghadapi tantangan ini, MI Ya BAKII Kesugihan 01 perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap Penerapan media pembelajaran yang telah ada. Kolaborasi antara pihak sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat menjadi kunci untuk menyediakan sumber daya dan dukungan yang cukup. Program pelatihan untuk guru dan staf sekolah dalam penggunaan teknologi pembelajaran dan Penerapan media pembelajaran yang efektif perlu diperkuat. Selain itu, ketersediaan sumber daya dan infrastruktur perlu diperhatikan agar semua siswa dapat memiliki kesempatan yang setara dalam mengakses media pembelajaran yang berkualitas dan relevan.

Berdasarkan pada beberapa fenomena dan urgensi penelitian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan Media Pembelajaran pada Materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap”.

#### **B. Batasan Masalah**

Penulis memberikan batasan dari kata kunci (*keyword*) yang akan menjadi inti pembahasan dalam tesis ini yaitu media pembelajaran, pembelajaran IPS, dan MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Selain itu peneliti juga membatasi pada kelas 3 dan 5 saja.

#### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap ?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Untuk mengembangkan wawasan bagi semua pihak yang mempunyai peran dalam penelitian khususnya Penerapan media pembelajaran

pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Sebagai sumbangan wacana baru terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang media pembelajaran.

- b. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan evaluasi berupa Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.
- b. Bagi madrasah, penelitian dapat dijadikan sebagai penambah wawasan dan bahan pertimbangan dalam Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.
- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun acuan bagi mereka yang sedang melakukan kajian yang berkaitan Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap hasil keseluruhan penelitian ini, peneliti menentukan sistematika pembahasan dalam lima bab, setiap bab tersusun secara rinci dan sistematis yang tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Sebagai bagian pendahuluan dalam bagian tesis ini, diawali dengan menjabarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini. Dilanjutkan dengan fokus penelitian yang berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dari dilaksanakannya penelitian, manfaat yang menjadi harapan dari penelitian ini serta alur atau sistematika dalam penulisan tesis ini.

Bab II Landasan teori. Bagian ini menguraikan deskripsi konseptual berupa teori-teori yang dapat menjadi acuan dan landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang konsep-konsep Penerapan media pembelajaran pada materi IPS. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya

dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bagian ini adalah bagian ke-3 dari penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan didalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bagian ini membahas tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang diperoleh dari lapangan yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai proses Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V Penutup berisi kesiimpulan, implikasi, dan saran. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi implikasi serta saran kepada khalayak atau pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Selanjutnya, pada bagian akhir penelitian ini terdapat daftar pustaka, lampiran pedoman observasi, pedoman wawancara, catatan lapangan hasil observasi, catatan lapangan hasil wawancara, dokumen pendukung (foto dan dokumen), surat izin dan keterangan pelaksanaan penelitian dan daftar riwayat hidup. Pembuatan sitematika tersebut dibuat sebagai cara agar para pembaca dapat membaca, berpikir dan memahami laporan ini secara runtut dan komperhensif.

## BAB II

### MEDIA PEMBELAJARAN DAN MATERI IPS

#### A. Penerapan Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Media memiliki berbagai macam arti, dimana media lahir dari bahasa latin *medius* berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan bentuk jamak dari kata “medium”, dimana secara bahasa yaitu perantara atau pengantar. Media juga dapat diterjemahkan dalam bahasa Arab yang memiliki makna perantara atau pengantar pesan dari seorang pengirim kepada seseorang yang menerima pesan tersebut.<sup>14</sup> Menurut Sharon media adalah alat komunikasi dan sumber informasi. Menurut Gegne media adalah gabungan dari beberapa komponen yang mampu menarik minat peserta didik akan belajar di dalam lingkungannya. Menurut Robert Heinich media merupakan saluran informasi yang digunakan sebagai penghubung anantara sumber informasi dengan penerima informasi.<sup>15</sup>

Pembelajaran menurut Usman adalah pokok dari berjalannya pendidikan dengan guru secara keseluruhan. Pembelajaran adalah suatu usaha mutualisme antara guru dengan peserta didik guna meraih suatu tujuan yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi guru dengan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Selain itu, pembelajaran adalah usaha guru untuk memberikan pertolongan pada peserta didik dalam mendapatkan ilmu dan pengetahuan, serta terbentuknya sikap dan kepercayaan diri peserta didik.

Media pembelajaran Menurut Oemar Hamalik adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan untuk memaksimalkan interaksi komunikasi antara guru dengan peserta didik di sekolah. Menurut Heinich, dkk media pembelajaran adalah media yang membawa dan menyampaikan suatu hal

---

<sup>14</sup> Ira Anisa Prawinangun, *Media Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2019), hlm. 2.

<sup>15</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, (Malang: CV. Literasi Nusantara, 2019), hlm. 4.

yang berkaitan dengan pembelajaran. Menurut Zainal Media pembelajaran adalah semua hal yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik, yang mana nantinya akan membuat mereka tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaranpun dapat tercapai dengan baik. Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran merupakan sebuah grafik, foto, dan alat yang digunakan oleh pendidik sebagai fasilitas pembelajaran selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.<sup>16</sup>

Media pembelajaran memainkan peran penting dalam proses pendidikan. Menurut Nia Kurniati, media pembelajaran mencakup semua hal yang secara terencana dapat menyampaikan pesan dari suatu sumber sehingga proses kegiatan belajar dapat berlangsung secara efisien dan efektif. Media ini dirancang untuk menyampaikan informasi secara terstruktur dan jelas dari pendidik kepada peserta didik, membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi kebingungan. Efisiensi dan efektivitas tercapai karena media membantu menyederhanakan dan mengkomunikasikan konsep-konsep kompleks.<sup>17</sup>

Suryani menyatakan bahwa media pembelajaran adalah keseluruhan bentuk dan cara penyampaian informasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk merangsang pikiran, perasaan, kemauan, dan perhatian, serta menyalurkan pesan sehingga mendorong proses pembelajaran menuju pencapaian tujuan. Media pembelajaran tidak hanya berupa alat fisik seperti buku atau video, tetapi juga mencakup metode penyampaian informasi yang efektif. Tujuan utamanya adalah merangsang berbagai aspek psikologis siswa seperti pikiran, perasaan, dan motivasi sehingga mereka lebih tertarik dan termotivasi dalam belajar. Media ini membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih holistik dan

---

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hlm.

4.

<sup>17</sup> Nia Kurniati, Budiman Tampubolon, dan LM Hari Christanto, "PENGARUH PENGEMBANGAN MEDIA SIG DENGAN APLIKASI QGIS PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 1 (2 Januari 2020), <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38401>.

mendalam, mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Arsyad berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang minat dan perhatian siswa ketika belajar. Media yang dimaksud mencakup berbagai alat dan teknik yang dapat menarik minat dan perhatian siswa. Ini penting karena siswa yang tertarik dan terfokus akan lebih mudah memahami dan mengingat informasi. Penggunaan media yang bervariasi dan menarik dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan interaktif.<sup>18</sup>

Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya meningkatkan pemahaman siswa, meningkatkan motivasi dan minat belajar, memfasilitasi pembelajaran individual, serta mendukung berbagai gaya belajar yang berbeda. Contoh penggunaan media pembelajaran meliputi media visual seperti peta dan diagram, media audio seperti podcast, media audiovisual seperti video pembelajaran, media interaktif seperti aplikasi dan permainan edukasi, serta media digital/online seperti platform e-learning dan video tutorial. Media pembelajaran adalah komponen vital dalam pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>19</sup> Dengan merangsang berbagai aspek kognitif dan emosional siswa, media pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan berhasil mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penggunaan media yang tepat dan bervariasi juga dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa, menjadikan pengalaman belajar lebih inklusif dan personal.

---

<sup>18</sup> Muhammad Naharuddin Arsyad dan Trisniana Ifianti, "Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Guru-Guru Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 4, no. 6 (2022): 585–93.

<sup>19</sup> Audita Alfianti, M. Taufik, dan Zerri Rahman Hakim, "Pengembangan media pembelajaran IPS berbasis video animasi pada tema indahny keragaman di negeriku," *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 1 (2020), <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/2927>.

Dari sekian banyak pemaparan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran yakni suatu hal yang digunakan sebagai jembatan, fasilitas, serta perantara oleh pendidik guna menyampaikan serta memahami materi pada peserta didik dengan tujuan guna merangsang peserta didik serta menarik minat peserta didik dalam proses aktivitas belajar mengajar, tidak hanya itu media pembelajaran juga memudahkan pendidik serta peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan bisa tercapai dengan baik.

## 2. Tujuan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Anggraeni ialah fasilitas yang dimanfaatkan oleh guru dalam membagikan pembelajaran kepada peserta didik, yang mana nantinya media pembelajaran tersebut diharapkan bisa mengefektifkan serta meningkatkan komunikasi antara guru dengan peserta didik. Sehingga tujuan akan pembelajaran juga bisa tercapai dengan optimal.<sup>20</sup>

Media pembelajaran juga akan mempengaruhi mutu pendidikan. Semakin menarik media yang digunakan maka akan membuat peserta didik semakin semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga nantinya pembelajaran akan berjalan dengan sangat baik serta mutu dari kegiatan belajar mengajar juga akan jadi jauh lebih baik.

Menurut Achsin, media pembelajaran memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:<sup>21</sup>

- a. Mempermudah guru dalam menyampaikan informasi pada peserta didik.

Media pembelajaran dirancang untuk membantu guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dengan bantuan media, guru dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih sederhana dan mudah dipahami oleh

---

<sup>20</sup> Meina Candra Anggraini dan Firosalia Kristin, "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar," *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4207–13.

<sup>21</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 7.

siswa. Misalnya, penggunaan gambar, video, dan grafik dapat membuat penjelasan menjadi lebih konkret dan visual, sehingga siswa dapat melihat contoh nyata dari apa yang sedang dipelajari.

Selain itu, menurut Asnawati media pembelajaran dapat menghemat waktu dan tenaga guru dalam menyampaikan informasi. Dengan adanya media seperti slide presentasi atau modul digital, guru tidak perlu menulis banyak di papan tulis atau menggambar diagram secara manual, karena semua materi sudah tersusun rapi dan siap digunakan. Media juga memungkinkan penyampaian informasi yang konsisten dan terstruktur, mengurangi kemungkinan kesalahan atau kelupaan dalam menjelaskan suatu materi.<sup>22</sup>

Lebih lanjut, media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Alat interaktif seperti aplikasi pendidikan atau simulasi komputer dapat membuat siswa lebih terlibat dan aktif dalam belajar. Hal ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi, tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

b. Mempermudah peserta didik menerima materi

Menurut Achsin, tujuan lain dari media pembelajaran adalah mempermudah peserta didik dalam menerima materi. Media pembelajaran membantu siswa memahami dan menginternalisasi informasi melalui berbagai cara. Pertama, media ini memvisualisasikan konsep abstrak dengan gambar, diagram, video, dan animasi, membuat materi yang rumit lebih mudah dipahami. Misalnya, konsep ilmiah seperti proses fotosintesis dapat dijelaskan dengan animasi yang menunjukkan setiap tahapannya secara visual.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Erni Asmawati dan M. T. Bintang Kejora, "The effect of using simple aircraft concrete media on the mastery of concepts in inquiry science learning in elementary school students," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 150–68.

<sup>23</sup> Durrotun Nafisah dan Abd Ghofur, "Pengembangan media pembelajaran scan barcode berbasis Android dalam pembelajaran IPS," *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 144–52.

Selain itu, media pembelajaran membuat penyampaian materi lebih menarik dan interaktif, meningkatkan minat dan perhatian siswa. Penggunaan multimedia seperti video pembelajaran atau aplikasi edukasi membuat siswa lebih terlibat, yang meningkatkan pemahaman mereka. Media interaktif, seperti perangkat lunak edukasi atau simulasi, memungkinkan siswa belajar secara aktif melalui praktik langsung, memperkuat pemahaman dan keterampilan mereka dengan umpan balik real-time.

Media digital juga memungkinkan siswa mengulang materi sebanyak yang mereka butuhkan, memutar kembali video pembelajaran, membaca ulang teks digital, atau mengulang latihan interaktif hingga benar-benar memahami materi. Fleksibilitas ini sangat bermanfaat bagi siswa yang belajar dengan kecepatan berbeda, karena mereka dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja sesuai kebutuhan mereka.

Terakhir, media pembelajaran sering kali menggabungkan elemen sensorik visual, auditori, dan kinestetik—membantu siswa dengan berbagai gaya belajar untuk menyerap informasi dengan cara yang paling sesuai dengan mereka. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, siswa dapat menerima materi lebih efisien, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan individual mereka, meningkatkan pemahaman, retensi informasi, serta membuat proses belajar lebih menyenangkan dan memotivasi.

c. Memotivasi peserta didik

Media pembelajaran berperan penting dalam memotivasi peserta didik. Dengan menggunakan media yang menarik seperti video, animasi, dan permainan edukatif, siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Media ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

d. Mengantisipasi kesalah pahaman informasi yang diberikan oleh guru

Media pembelajaran membantu mengantisipasi kesalahpahaman informasi yang mungkin terjadi selama proses pengajaran. Dengan menggunakan berbagai alat visual dan interaktif, konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan akurat. Media seperti diagram, peta konsep, dan simulasi membantu memperjelas materi dan memastikan bahwa informasi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan benar oleh semua siswa.

e. Menjadikan pembelajaran dan berkualitas baik

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Media yang bervariasi dan inovatif tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu memperkuat pemahaman dan retensi informasi oleh siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan sumber daya multimedia, guru dapat menyajikan materi secara lebih efektif, mendorong partisipasi aktif siswa, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.

Menurut Sudjana, media pembelajaran bertujuan untuk:<sup>24</sup>

a. Menarik perhatian peserta didik

Media pembelajaran dirancang untuk menarik perhatian peserta didik. Penggunaan media yang menarik secara visual dan auditori, seperti gambar, video, dan audio, membantu menarik minat siswa dan membuat mereka lebih fokus pada materi yang diajarkan. Ketika perhatian siswa terpusat pada pembelajaran, mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat informasi.

b. Memperjelas makna dari bahan pembelajaran yang digunakan

Media pembelajaran membantu memperjelas makna dari bahan pembelajaran yang digunakan. Dengan menyajikan informasi secara visual dan interaktif, media dapat menguraikan konsep-konsep abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Misalnya,

---

<sup>24</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 8.

diagram dan grafik dapat membantu menjelaskan data statistik, sementara video demonstrasi dapat memperlihatkan proses atau prosedur tertentu secara lebih jelas.

c. Memperbanyak variasi metode belajar

Penggunaan media pembelajaran memperbanyak variasi metode belajar yang bisa diterapkan dalam kelas. Dengan berbagai jenis media, seperti buku, video, aplikasi interaktif, dan simulasi, guru dapat menggabungkan berbagai pendekatan pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Variasi ini tidak hanya mencegah kebosanan, tetapi juga membantu siswa untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka.

d. Menjadikan peserta didik aktif dalam kegiatan pembelajaran

Media pembelajaran mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Alat interaktif seperti aplikasi edukasi, permainan pembelajaran, dan proyek berbasis teknologi memungkinkan siswa untuk berpartisipasi secara langsung dan aktif dalam proses belajar. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi, tetapi juga memperkuat pemahaman melalui pengalaman langsung dan praktik.

Menurut Fatah Syukur, media pembelajaran memiliki 6 tujuan, diantaranya:<sup>25</sup>

a. Memudahkan Peserta Didik dalam Mencerna Materi

Salah satu tujuan utama dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah peserta didik dalam mencerna materi. Media ini dirancang untuk menyajikan informasi secara visual, auditori, atau bahkan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang kompleks. Dengan menggunakan gambar, video, animasi, dan alat interaktif lainnya, siswa dapat memproses informasi dengan lebih cepat dan efisien.

---

<sup>25</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 8

b. Menambah Pengalaman Baru

Media pembelajaran dapat membantu menambah pengalaman baru bagi peserta didik. Melalui penggunaan berbagai media, siswa dapat terlibat dalam pengalaman belajar yang berbeda-beda, seperti menonton video dokumenter, berinteraksi dengan simulasi komputer, atau menggunakan aplikasi edukatif. Pengalaman-pengalaman ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka tentang dunia di sekitar mereka.

c. Menambah Keterampilan dan Wawasan dalam Teknologi

Penggunaan media pembelajaran juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan wawasan siswa dalam penggunaan teknologi. Dengan terbiasa menggunakan berbagai jenis media digital, siswa menjadi lebih terampil dalam mengoperasikan perangkat teknologi dan memanfaatkan sumber daya online. Hal ini penting mengingat perkembangan teknologi yang pesat di era digital saat ini, di mana kemampuan menggunakan teknologi menjadi keterampilan yang sangat berharga.

d. Menjadikan Pembelajaran yang Berkesan

Salah satu tujuan utama dari media pembelajaran adalah untuk menjadikan pembelajaran yang berkesan bagi siswa. Dengan menyajikan informasi melalui media yang menarik dan interaktif, siswa lebih cenderung terlibat dan terfokus dalam proses belajar. Pengalaman belajar yang berkesan akan membantu siswa untuk mengingat informasi yang dipelajari dalam jangka waktu yang lebih lama, serta merasa lebih termotivasi untuk terus belajar.

e. Menjelaskan Informasi Pembelajaran

Media pembelajaran bertujuan untuk menjelaskan informasi pembelajaran dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami oleh siswa. Melalui penggunaan gambar, diagram, video, dan animasi, konsep-konsep yang abstrak dapat dijelaskan secara visual dan konkret. Hal ini membantu siswa untuk mengerti materi dengan lebih

baik, serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman dalam pemahaman materi.

f. Meningkatkan Mutu dan Kualitas Pembelajaran

Terakhir, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dengan menyediakan berbagai sumber daya dan alat pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan efektif. Hal ini akan berdampak positif pada hasil belajar siswa dan memperkaya proses pendidikan secara keseluruhan.

Umumnya media pembelajaran bertujuan guna memperoleh informasi terkait pendidikan, pendukung proses pembelajaran, jembatan untuk memotivasi peserta didik, serta meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>26</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan kalau media pembelajaran berpengaruh pada keefektifan dari sebuah pembelajaran. Media pembelajaran juga menjadikan seorang guru memiliki banyak kesempatan untuk mempermudah penyampaian materi pada peserta didik, selain itu media pembelajaran juga akan mempermudah peserta didik dalam mencerna dan memahami materi yang telah di berikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

3. Jenis Media Pembelajaran.

Setiap media pembelajaran pastinya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dimana masing-masing dari karakteristik ini nantinya akan memberikan sesuatu hal yang bersifat baru untuk guru dalam memberikan materi kepada peserta didik. Seiring dengan berkembangnya waktu, media pembelajaran pun akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Sebelum menggunakan media seorang pendidik haru mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya adalah ketepatan media

---

<sup>26</sup> Benny a, Pribadi, *Media dan Teknolodi dalam Pembelajaran*, hlm. 22.

dengan materi, dan ketepatan media dengan kompetensi dari pembelajaran yang hendak dicapai. Dengan mempertimbangkan beberapa aspek tersebut maka nantinya penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan efektif sehingga tujuan dari pembelajaran pun akan mudah untuk tercapai.

Media pembelajaran yang berbeda dan bervariasi memang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan media pembelajaran yang bervariasi dan berbeda dapat memberikan suasana pembelajaran baru yang menyenangkan, menumbuh kembangkan motivasi peserta didik, serta menarik perhatian peserta didik. Sehingga nantinya diharapkan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut taksonomi leshin, media pembelajaran diklasifikasikan menjadi 6 diantaranya yaitu:<sup>27</sup>

a. Media berbasis cetakan

Media berbasis cetakan adalah jenis media yang menggunakan format cetakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Media ini umumnya terdiri dari tulisan, bacaan, atau teks, yang disertai dengan ilustrasi atau gambar-gambar sebagai pendukungnya. Contoh media berbasis cetak meliputi koran, buku, majalah, pamflet, brosur, dan poster.

Keunggulan dari media berbasis cetak adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi secara tertulis dengan detail yang lebih banyak. Tulisan yang terstruktur dan ilustrasi yang mendukung dapat membantu pembaca untuk memahami konsep atau informasi yang disampaikan dengan lebih baik. Selain itu, media cetak juga memiliki keuntungan dalam hal portabilitas, di mana mereka dapat dengan mudah dibawa dan diakses di mana saja.

---

<sup>27</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 9.

Media cetak juga memiliki kelebihan dalam hal keawetan. Buku dan majalah, misalnya, dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama tanpa perlu khawatir tentang kehilangan informasi karena kerusakan atau kehilangan daya. Ini menjadikannya sebagai sumber informasi yang dapat diandalkan dalam jangka waktu yang panjang.<sup>28</sup>

Namun, media berbasis cetak juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah kurangnya interaktivitas. Media cetak biasanya bersifat statis, yang berarti pembaca tidak dapat berinteraksi langsung dengan konten yang disajikan. Selain itu, biaya produksi media cetak juga dapat menjadi faktor pembatas, terutama untuk proyek-proyek dengan jangkauan yang luas atau produksi yang besar.

Meskipun demikian, media berbasis cetak tetap menjadi salah satu sumber informasi yang penting dan banyak digunakan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, bisnis, hiburan, dan lain-lain. Dengan keunggulan-keunggulan yang dimilikinya, media cetak tetap menjadi pilihan yang relevan dalam menyampaikan informasi kepada khalayak luas.

b. Media berbasis manusia

Media berbasis manusia merupakan bentuk media yang mengandalkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik. Dalam lingkungan pendidikan, media ini digunakan ketika seorang pendidik ingin memantau dan mengubah sikap atau perilaku peserta didik secara langsung di lapangan atau di dalam kelas.

Contohnya termasuk diskusi kelas, tutorial, pelatihan keterampilan, dan sesi konseling. Dalam diskusi kelas, guru memfasilitasi interaksi antara siswa untuk bertukar ide dan pandangan tentang topik pembelajaran. Tutorial melibatkan bimbingan individual dari guru kepada siswa untuk membantu mereka memahami materi

---

<sup>28</sup> Muhamad Taufik Bintang Kejora, "The use of concrete media in science learning in inquiry to improve science process skills for simple machine subject," *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 1–17.

sulit. Pelatihan keterampilan difokuskan pada pengembangan keterampilan tertentu, sementara sesi konseling membantu siswa dalam menangani masalah pribadi, sosial, atau akademis.

Keunggulan media berbasis manusia adalah kemampuannya untuk memberikan interaksi langsung, umpan balik yang langsung, dan pembimbingan personal kepada peserta didik. Hal ini memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan siswa secara efektif, menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu, dan membantu siswa mencapai potensi mereka secara optimal.<sup>29</sup>

Meskipun demikian, media berbasis manusia juga memiliki keterbatasan, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan cakupan geografis. Oleh karena itu, pendidik sering memadukan penggunaan media berbasis manusia dengan media lainnya untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

c. Media berbasis visual

Media berbasis visual adalah jenis media yang menggunakan gambar, diagram, grafik, video, dan elemen visual lainnya untuk menyampaikan informasi. Penerapannya mengandalkan indera penglihatan, sehingga peserta didik menerima materi dengan cepat dan efektif. Selain itu, media berbasis visual juga memiliki keunggulan dalam membangkitkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Dengan menggunakan gambar atau video, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan dengan lebih jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Ilustrasi visual memperkuat pemahaman dengan memberikan representasi konkret atas ide-ide abstrak.

---

<sup>29</sup> Sendi Fauzi Giwangsa, "Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar," *Pedagogi: Jurnal penelitian pendidikan* 8, no. 1 (2021), <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/3992>.

Selain itu, media berbasis visual juga meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Visualisasi yang menarik dan menarik perhatian membantu menjaga ketertarikan siswa selama proses pembelajaran. Peserta didik cenderung lebih terlibat dan antusias dalam mempelajari materi saat disajikan dalam bentuk visual yang menarik.<sup>30</sup>

Dengan demikian, penggunaan media berbasis visual tidak hanya mempercepat proses penerimaan informasi oleh peserta didik, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Sebagai pendukung pembelajaran yang efektif, media berbasis visual menjadi salah satu alat yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil.

d. Media berbasis audio visual

Media berbasis audio visual merupakan jenis media yang menggabungkan elemen-elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi. Media ini mengandalkan dua indera, yaitu penglihatan dan pendengaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan efektif bagi peserta didik. Dalam pembuatan media berbasis audio visual, pendidik memerlukan waktu yang cukup lama dalam proses perencanaan dan pembuatan mediana.

Contoh dari media berbasis audio visual termasuk televisi, film, video pembelajaran, presentasi berbasis slide yang diubah menjadi video, dan berbagai media lainnya yang melibatkan penggunaan gambar, teks, suara, dan musik. Melalui kombinasi visual dan audio,

---

<sup>30</sup> Zupri Henra Hartomi, "Rancangan Aplikasi Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Berbasis Android," *Jurnal Ilmu Komputer* 10, no. 2 (2021): 113–17.

media ini dapat menyampaikan informasi dengan lebih menarik, mudah dipahami, dan mudah diingat oleh peserta didik.

Misalnya, dalam pembelajaran sejarah, seorang pendidik dapat menggunakan film dokumenter yang menggambarkan peristiwa sejarah dengan visualisasi yang menarik dan narasi yang mendalam. Dengan menyaksikan film tersebut, peserta didik dapat merasakan suasana dan emosi dari peristiwa tersebut, sehingga memperdalam pemahaman mereka terhadap konteks sejarah.

Media berbasis audio visual juga memungkinkan pendidik untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan terlibat. Melalui penggunaan teknologi seperti video interaktif atau aplikasi pembelajaran berbasis multimedia, peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, melakukan eksplorasi mandiri, dan mendapatkan umpan balik langsung dari media tersebut.<sup>31</sup>

Dengan demikian, media berbasis audio visual memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan menggabungkan kekuatan visual dan audio untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan menarik. Meskipun memerlukan waktu dan usaha dalam pembuatannya, manfaat yang diberikan oleh media ini dapat membantu meningkatkan pemahaman, retensi, dan motivasi belajar peserta didik secara signifikan.

e. Media berbasis komputer

Media berbasis komputer adalah jenis media pembelajaran yang menggunakan teknologi komputer sebagai alat utama dalam proses pembelajaran. Melalui media ini, peserta didik dapat mengakses berbagai materi pelajaran dan soal ujian yang disediakan oleh pendidik dengan menggunakan komputer.

---

<sup>31</sup> Alfin Fadila Hersita, Aan Kusdiana, dan Resa Respati, "Pengembangan media infografis sebagai media penunjang pembelajaran IPS di SD," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (2020): 192–98.

Dalam penggunaannya, media berbasis komputer menyediakan berbagai macam materi pembelajaran dalam bentuk teks, gambar, audio, video, atau gabungan dari beberapa elemen tersebut. Peserta didik juga dapat berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, seperti menjawab soal latihan, menjalankan simulasi, atau menjelajahi konten interaktif lainnya.

Contoh media berbasis komputer termasuk perangkat lunak pembelajaran, situs web pendidikan, e-book, CD interaktif, atau DVD pembelajaran. Semua ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memperoleh informasi dengan cara yang lebih menarik dan variatif.<sup>32</sup>

Keunggulan media berbasis komputer antara lain fleksibilitas dalam akses materi pembelajaran, fitur interaktif yang meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan kemampuan untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik. Namun, penggunaan media ini juga memerlukan infrastruktur teknologi yang memadai dan keterampilan teknologi yang memadai dari peserta didik.

Menurut heinich, dkk media pembelajaran dibagi menjadi 6 kategori.

Diantaranya adalah :<sup>33</sup>

a. Media cetak

Media cetak merupakan jenis media yang menggunakan cetakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Ini termasuk koran, majalah, buku, pamflet, poster, dan berbagai bentuk materi yang dicetak. Kelebihan utama dari media cetak adalah fleksibilitasnya dalam penggunaan; peserta didik dapat mengakses informasi secara mudah dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, media cetak juga sering dianggap sebagai opsi yang relatif murah

---

<sup>32</sup> Dhia Suprianti dkk., "Guided Inquiry Model Assisted with Interactive Multimedia Influences Science Literacy and Science Learning Outcomes," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2021): 415–24.

<sup>33</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 18.

dalam penggunaannya, membuatnya dapat diakses oleh berbagai kalangan.

b. Media pameran

Media pameran adalah media yang bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik dengan menggunakan replika atau model benda-benda untuk memvisualisasikan konsep atau materi yang diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran sains, alat peraga atau model dapat digunakan untuk menjelaskan konsep seperti struktur atom atau sistem tata surya. Penggunaan media pameran memudahkan pemahaman materi karena peserta didik dapat melihat dan menyentuh secara langsung objek yang dijelaskan.<sup>34</sup>

c. Media audio

Media audio merupakan media yang menggunakan suara sebagai sarana untuk menyampaikan informasi. Media ini lebih efektif dalam menegaskan materi yang berkaitan dengan bahasa, karena membantu melatih konsentrasi peserta didik melalui indera pendengaran. Contoh penggunaan media audio adalah rekaman suara, siaran radio, atau podcast.

d. Media gambar bergerak

Media gambar bergerak merupakan media yang menggabungkan elemen visual dan audio. Ini mengaitkan dua indera, penglihatan dan pendengaran, untuk meningkatkan pemahaman materi. Contohnya adalah film pendidikan, video pembelajaran, dan animasi. Dengan menyajikan informasi dalam format yang menarik dan dinamis, media gambar bergerak dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

e. Multimedia

Multimedia merupakan gabungan dari berbagai jenis media, seperti teks, gambar, video, musik, dan animasi, yang disajikan secara

---

<sup>34</sup> Friendha Yuanta, "Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 91–100.

bersama-sama. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan interaktif, dan sering digunakan dalam pembelajaran modern. Penggunaan multimedia dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan tentang teknologi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

f. Media berbasis internet/web

Media berbasis internet atau web adalah media yang menggunakan internet sebagai sarana untuk mencari, mengakses, dan berbagi informasi. Melalui platform online seperti situs web, forum, atau aplikasi, peserta didik dapat mengakses sumber daya pendidikan yang beragam dari mana saja dan kapan saja. Namun, penting bagi peserta didik untuk memilih informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka dan melakukan penyesuaian agar dapat mengatasi jumlah informasi yang besar dan bervariasi yang tersedia melalui internet.<sup>35</sup>

4. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran pada umumnya merupakan sesuatu yang digunakan untuk menjadikan peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, namun lebih khususnya media pembelajaran ialah suatu hal yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk memberikan informasi pada peserta didik dengan lebih menarik perhatian mereka dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang menarik diharapkan dapat membuat peserta didik jadi lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dan pembelajaran pun berjalan dengan efektif, sehingga nantinya tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan lebih mudah untuk tercapai.

Menurut Sudjana dan Rivai media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya adalah:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Viola Selsabila dan Puri Pramudiani, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Berbasis Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri," *Jurnal Paedagogy* 9, no. 3 (2022): 458–66.

<sup>36</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 11.

a. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan beragam dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Ketika peserta didik tertarik dengan media yang digunakan oleh pendidik, mereka cenderung lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan lebih bersemangat untuk memahami materi yang disampaikan.

b. Memudahkan pemahaman materi

Media pembelajaran membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih mudah. Dengan penggunaan media yang tepat, konsep-konsep yang kompleks dapat dijelaskan secara visual atau audiovisual, sehingga memungkinkan peserta didik untuk mencerna bahan pembelajaran dengan lebih jelas dan efektif.

c. Membuat pembelajaran lebih menyenangkan

Berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan dalam media pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Ketika peserta didik terlibat dalam berbagai aktivitas yang beragam, seperti menonton video, melakukan percobaan, atau berpartisipasi dalam diskusi, mereka tidak akan merasa bosan karena pendidik tidak monoton dalam menggunakan satu metode pembelajaran saja.

d. Pembelajaran berpusat pada peserta didik

Media pembelajaran memungkinkan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik. Peserta didik memiliki kesempatan untuk mengamati, mempraktikkan, memerankan, dan mendiskusikan materi pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik untuk aktif terlibat dalam pembelajaran dan membangun pemahaman yang lebih mendalam karena mereka secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran memberikan kontribusi yang besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang

dinamis, interaktif, dan efektif. Dengan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran dengan bijaksana, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memotivasi, memudahkan pemahaman, menyenangkan, dan berpusat pada peserta didik.

Menurut Marcela media pembelajaran memiliki beberapa manfaat, diantaranya :<sup>37</sup>

a. Menumbuhkan dan mengembangkan perhatian peserta didik

Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan perhatian peserta didik. Media yang menarik dan variatif dapat mempertahankan minat peserta didik dalam pembelajaran, sehingga mereka lebih fokus dan terlibat dalam proses belajar.

b. Menambah pengalaman baru

Melalui penggunaan media pembelajaran, peserta didik diperkenalkan pada berbagai jenis pengalaman baru. Mereka dapat terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran yang mungkin tidak mungkin dilakukan tanpa media tersebut, seperti observasi langsung melalui video, simulasi interaktif, atau eksperimen virtual.

c. Menambah pengalaman yang berkesan

Media pembelajaran sering kali menghadirkan pengalaman pembelajaran yang berkesan bagi peserta didik. Informasi yang disajikan melalui media pembelajaran, terutama yang disampaikan melalui format visual atau audiovisual, cenderung lebih mudah diingat oleh peserta didik karena kesan yang ditinggalkan oleh pengalaman pembelajaran tersebut.

d. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik

---

<sup>37</sup> Ririn Marcela, Muhamad Idris, dan Kiki Aryaningrum, "Pengembangan media permainan ular tangga dalam pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang," *Journal on Teacher Education* 4, no. 1 (2022): 54–61.

Penggunaan media pembelajaran, terutama media audiovisual, dapat membantu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Mereka dapat terbiasa dengan mendengarkan dan memahami bahasa yang digunakan dalam media, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara dan menulis berdasarkan materi yang mereka saksikan atau dengar.

e. Membuat waktu pembelajaran lebih efisien dan efektif

Media pembelajaran dapat membantu membuat waktu pembelajaran menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan menyajikan informasi secara visual, audiovisual, atau interaktif, peserta didik dapat memahami materi dengan lebih cepat dan lebih baik. Hal ini dapat menghemat waktu dalam proses belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan.

Bersumber pada sebagian pendapat diatas bisa diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berguna untuk menarik perhatian peserta didik, menambah semangat belajar peserta didik, memperjelas materi yang dituturkan oleh pendidik, sehingga nantinya peserta didik bisa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Dengan termotivasinya peserta didik untuk menjajaki pembelajaran sehingga aktivitas belajar mengajar juga akan lebih gampang, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan akan jadi lebih gampang untuk tercapai.

Menurut Asyhar fungsi media pembelajaran yaitu (a) Media sebagai sumber belajar, (b) fungsi semantik, berarti media memiliki fungsi mengkonkretkan ide dan memberikan kejelasan dan kemudahan terhadap pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan, (c) fungsi manipulatif, yaitu menampilkan kembali sesuatu dengan berbagai cara, sesuai dengan situasi, kondisi, tujuan dan sarannya, (d) fungsi fiksatif, yaitu kemampuan merekam media pada suatu peristiwa/objek dan menyimpannya yang suatu saat dapat diputar kembali saat diperlukan, (e) fungsi distributif, yaitu media yang ketika sekali penggunaan suatu materi, objek atau kejadian dapat diikuti oleh peserta didik dalam jangkauan yang

luas dan dalam jumlah yang besar sehingga mampu meningkatkan efisien waktu dan efisien biaya, (f) fungsi psikologis, yaitu media pembelajaran yang mempunyai beberapa fungsi yaitu fungsi afektif, kognitif, imajinatif, dan motivasi, dan (g) fungsi sosio-kultural, yaitu media berfungsi untuk merangsang dan memberikan pemahaman mengenai keharmonisan dan sikap saling menghargai perlu dijaga.<sup>38</sup>

Ahmadi menjelaskan bahwa media pembelajaran utamanya berfungsi sebagai sumber belajar, yaitu sebagai penyampai, penyalur dan sebagai penghubung yang dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi ajar. Pendapat lain oleh Nasikhah menjelaskan tentang kegunaan media dalam pembelajaran yaitu melancarkan interaksi di antara guru dengan siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif. Adapun Snaky menjelaskan tentang beberapa fungsi media pembelajaran yaitu antara lain:<sup>39</sup>

a. Mendatangkan objek yang sesungguhnya

Media pembelajaran dapat membawa objek yang sesungguhnya ke dalam lingkungan pembelajaran, memungkinkan peserta didik untuk melihat dan mengamati secara langsung. Ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mendalam.

b. Membuat tiruan dari objek sebenarnya

Media pembelajaran juga dapat membuat tiruan atau model dari objek sebenarnya. Ini memungkinkan peserta didik untuk memeriksa dan mempelajari objek secara lebih detail tanpa memerlukan objek yang sebenarnya.

c. Membuat konsep abstrak ke konsep lebih konkret

Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah mengubah konsep abstrak menjadi konsep yang lebih konkret dan mudah

---

<sup>38</sup> M. Ikhbal dan Hari Antoni Musril, "Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android," *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management* 5, no. 1 (2 Desember 2020): 15–24, <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1411>.

<sup>39</sup> Rajagukguk dkk., "Analisis Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Sekolah Dasar."

dipahami oleh peserta didik. Ini dilakukan melalui penggunaan gambar, diagram, atau representasi visual lainnya.

d. Menyamakan persepsi

Media pembelajaran membantu dalam menyamakan persepsi peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Dengan menggunakan media yang sama, peserta didik memiliki kesempatan untuk melihat dan memahami materi dengan cara yang seragam.

e. Mengatasi hambatan waktu, tempat, jumlah, dan jarak

Penggunaan media pembelajaran memungkinkan pembelajaran untuk terjadi di mana saja dan kapan saja, mengatasi hambatan-hambatan seperti keterbatasan waktu, tempat, jumlah peserta didik, dan jarak.

f. Menyajikan ulang informasi secara konsisten

Media pembelajaran memungkinkan informasi disajikan ulang secara konsisten, membantu peserta didik untuk memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

g. Memberi suasana belajar yang menyenangkan dan menarik sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Salah satu fungsi penting media pembelajaran adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, peserta didik lebih cenderung terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efektif.<sup>40</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya fungsi media pembelajaran yaitu sebagai penyalur informasi dari guru kepada siswa, memotivasi siswa, memperjelas konsep yang abstrak menjadi konkret, mengatasi keterbatasan dalam ruang dan waktu

---

<sup>40</sup> Ayu Sahara dan Beta Rapita Silalahi, "Pengembangan Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD," *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 30–36.

dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan penelitian ini media yang dikembangkan dengan ICT berfungsi untuk memperjelas dalam penyampaian materi tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

#### 5. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat guna mengefektifkan kegiatan belajar mengajar peserta didik dengan pendidik. Ketika menciptakan media pembelajaran, seorang pendidik harus menyesuaikan materi dengan kebutuhan peserta didik. Kita tidak boleh memaksakan keadaan peserta didik untuk menyesuaikan media yang kita buat, tetapi alangkah baiknya jika kita yang harus menyesuaikan keadaan mereka. Ketika menggunakan media dalam pembelajaran, seorang pendidik tidak bisa sembarang dalam menerapkan media tersebut karena seorang pendidik harus menggunakan prosedur dan beberapa prinsip yang telah ditentukan agar proses pembelajaran menjadi lebih teratur dan terarah. Diantara beberapa prinsip yang harus diperhatikan pendidik dalam menggunakan media pembelajaran adalah sebagai berikut:<sup>41</sup>

a. Penguasaan pendidik terhadap prosedur penggunaan dari media yang akan digunakan

Sebelum menggunakan media pembelajaran, pendidik perlu memiliki pemahaman yang baik tentang cara menggunakan media tersebut. Ini termasuk pemahaman tentang fitur-fitur teknis media, langkah-langkah untuk mengoperasikannya, dan bagaimana mengintegrasikan media tersebut ke dalam proses pembelajaran secara efektif. Penguasaan terhadap prosedur penggunaan media akan memastikan bahwa media tersebut dapat dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak mengganggu alur pembelajaran.

b. Pendidik harus meninjau lebih jauh terkait keuntungan dan kerugian yang akan ditimbulkan dari media tersebut

---

<sup>41</sup> Moh. Zaiful Rosyid dkk, *Ragam Media Pembelajaran*, hlm. 14.

Sebelum memutuskan untuk menggunakan media pembelajaran tertentu, pendidik perlu melakukan evaluasi mendalam terkait keuntungan dan kerugian yang mungkin timbul dari penggunaan media tersebut. Ini meliputi pertimbangan tentang sejauh mana media tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, apakah media tersebut dapat menarik minat peserta didik, dan apakah media tersebut membutuhkan biaya tambahan atau persiapan yang rumit. Meninjau keuntungan dan kerugian akan membantu pendidik membuat keputusan yang tepat tentang penggunaan media dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

- c. Terhadap kondisi tertentu guru dapat menggunakan multimedia guna mendukung pembelajaran

Multimedia merupakan salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat sangat bermanfaat dalam mendukung pembelajaran. Namun, tidak setiap kondisi pembelajaran memerlukan penggunaan multimedia. Pendekatan pengajaran yang berpusat pada siswa dan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta konteks pembelajaran harus menjadi pertimbangan utama. Dalam beberapa situasi, seperti ketika materi pembelajaran kompleks atau ketika peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, penggunaan multimedia dapat menjadi pilihan yang baik untuk memfasilitasi pemahaman dan keterlibatan peserta didik.

- d. Dalam menggunakan media pembelajaran, pendidik harusnya menjadikan media sebagai suatu hal yang ikut terstruktur dalam sistem pengajaran, bukan hanya digunakan ketika butuh saja

Media pembelajaran seharusnya tidak hanya dianggap sebagai tambahan atau pelengkap dalam proses pembelajaran, tetapi juga harus diintegrasikan ke dalam sistem pengajaran secara terstruktur. Ini berarti bahwa penggunaan media pembelajaran haruslah direncanakan

---

<sup>42</sup> Hamdan Husein Batubara, "Media pembelajaran efektif," *Semarang: Fatawa Publishing 3* (2020), [https://www.academia.edu/download/65071226/Media\\_Pembelajaran\\_Efektif.pdf](https://www.academia.edu/download/65071226/Media_Pembelajaran_Efektif.pdf).

dengan baik dan dipertimbangkan sebagai bagian integral dari strategi pengajaran keseluruhan. Dengan demikian, media pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik.<sup>43</sup>

Menurut Nana Sudjana media pembelajaran memiliki beberapa prinsip, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. Memilih media dengan tepat, dimana harus menyesuaikan dengan keterkaitan materi dan tujuan yang hendak dicapai dari pembelajaran tersebut. Pemilihan media yang tepat sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendekatan yang efektif adalah memilih media yang paling sesuai dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Misalnya, jika materi yang diajarkan bersifat visual atau membutuhkan demonstrasi, penggunaan media seperti gambar, video, atau simulasi mungkin lebih efektif. Pemilihan media yang tepat akan membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Menyesuaikan media dengan tingkat kematangan dan kemampuan peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tingkat kematangan dan kemampuan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menyesuaikan media pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kesiapan peserta didik. Media yang terlalu kompleks atau terlalu sederhana dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Dengan memahami karakteristik individual peserta didik, pendidik dapat memilih dan mengadaptasi media secara tepat sehingga sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.
- c. Menyesuaikan media sesuai dengan kebutuhan, dimana menyesuaikan dengan strategi, metode, tujuan, dan sarana prasarana yang tersedia. Penggunaan media pembelajaran haruslah selaras

---

<sup>43</sup> Novia Lestari, "Media Pembelajaran berbasis multimedia interaktif" (Penamuda Media, 2023), <https://penarepository.com/id/eprint/26/1/Media%20Pembelajaran.pdf>.

<sup>44</sup> Ardi Nur Hanafi dkk., "Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Media Pembelajaran," *YASIN 2*, no. 6 (2022): 798–806.

dengan strategi pengajaran, metode pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan sarana prasarana yang tersedia di lingkungan pembelajaran. Misalnya, jika pendidik menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif, media yang dipilih harus mendukung interaksi antara peserta didik. Selain itu, media juga harus sesuai dengan sarana prasarana yang tersedia, seperti teknologi yang tersedia di kelas atau sumber daya lainnya. Dengan menyesuaikan media dengan berbagai faktor ini, penggunaan media dalam pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

Berdasarkan pada beberapa prinsip di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prinsip dari media pembelajaran adalah bagaimana seorang guru memilih media pembelajaran dan menyesuaikannya dengan keadaan peserta didik, sehingga nantinya ketika proses belajar mengajar berjalan peserta didik akan tertarik dalam mengikuti pembelajaran kemudian termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga nantinya dengan menggunakan media yang sesuai dengan prinsip dari penerapana media pembelajaran, tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

#### 6. Kriteria Pemilihan Media

Arsyad menyebutkan bahwa dalam memilih media ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu antara lain:<sup>45</sup>

- a. Harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. emilihan media pembelajaran haruslah selaras dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setiap jenis media memiliki keunggulan dan kelemahan yang berbeda, sehingga penting untuk memilih media yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep abstrak, penggunaan media visual seperti diagram atau grafik

---

<sup>45</sup> Mamluatul Hikmah dan Haryadi Haryadi, "APLIKASI TIKTOK SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK SISWA SMA," *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (12 November 2022): 369–77, <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7801>.

mungkin lebih tepat.

- b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran bersifat generalisasi, konsep, fakta dan prinsip. Media pembelajaran harus dapat mendukung isi pelajaran secara menyeluruh, termasuk generalisasi, konsep, fakta, dan prinsip yang diajarkan dalam pembelajaran. Media yang dipilih harus mampu menggambarkan informasi dengan jelas dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan.<sup>46</sup>
- c. Luwes, praktis dan bertahan. Media pembelajaran yang digunakan haruslah luwes dalam penggunaannya, praktis dalam implementasinya, dan dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Media yang luwes dapat disesuaikan dengan berbagai situasi pembelajaran, sementara media yang praktis memudahkan pendidik dalam mengintegrasikan media ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga harus memiliki ketahanan terhadap penggunaan berulang dan perubahan kondisi lingkungan.
- d. Guru terampil menggunakannya. Penggunaan media pembelajaran membutuhkan keterampilan khusus dari pendidik untuk memanfaatkannya secara efektif. Seorang pendidik yang terampil akan mampu mengintegrasikan media ke dalam pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Mereka juga dapat memanfaatkan fitur-fitur media dengan maksimal untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.
- e. Pengelompokkan sasaran. Media pembelajaran haruslah mampu mengakomodasi berbagai tipe peserta didik dan gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, media pembelajaran perlu dapat mengelompokkan sasaran peserta didik agar dapat merespon berbagai

---

<sup>46</sup> Muhammad Arif Julyananda, Tien Yulianti, dan Donaya Pasha, "Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar," *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 3, no. 3 (2022): 366–75.

kebutuhan belajar mereka dengan baik. Misalnya, penggunaan media interaktif dapat mengakomodasi peserta didik yang lebih suka belajar secara praktis, sementara media visual dapat mengakomodasi peserta didik yang lebih responsif terhadap gambar dan diagram.

- f. Mutu teknisnya. Mutu teknis media pembelajaran juga merupakan hal yang penting untuk dipertimbangkan. Media pembelajaran yang dipilih harus memiliki kualitas teknis yang baik, seperti resolusi gambar yang tinggi, kualitas suara yang jernih, dan tampilan yang menarik. Kualitas teknis yang baik akan meningkatkan efektivitas media dalam menyampaikan informasi dan mempertahankan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Secara sederhana menurut Setyosari menjelaskan bahwa harus memenuhi beberapa kriteria dalam pemilihan kriteria media pembelajaran yaitu antara lain:<sup>47</sup>

- a. Kesesuaian media dengan tujuan

Pemilihan media pembelajaran haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Media yang dipilih harus mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran tersebut secara efektif. Misalnya, jika tujuan pembelajaran adalah memahami konsep abstrak, penggunaan media visual seperti diagram atau animasi mungkin lebih sesuai.

- b. Kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik

Media pembelajaran haruslah sesuai dengan karakteristik peserta didik, termasuk tingkat kematangan, gaya belajar, dan minat mereka. Pemilihan media yang cocok dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman mereka dalam proses pembelajaran.

- c. Media harus disesuaikan dengan lingkungan sekitar

Penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan

---

<sup>47</sup> Muhammad Hasan dkk., "Media pembelajaran" (Tahta media group, 2021), <http://eprints.unm.ac.id/20720>.

kondisi lingkungan sekitar, termasuk fasilitas dan infrastruktur yang tersedia. Media yang dipilih harus dapat digunakan dengan baik dalam lingkungan pembelajaran yang ada, baik itu dalam kelas, laboratorium, atau ruang terbuka.

d. Manfaat media dapat dengan mudah di terlaksana

Media pembelajaran haruslah mudah untuk diimplementasikan sehingga manfaatnya dapat dirasakan dengan cepat oleh peserta didik dan pendidik. Penggunaan media yang sederhana dan mudah dipahami akan memudahkan proses pembelajaran dan memaksimalkan efektivitasnya.<sup>48</sup>

e. Mampu menjadi sumber belajar

Media pembelajaran harus dapat menjadi sumber belajar yang efektif bagi peserta didik. Media yang dipilih harus mampu menyajikan informasi dengan jelas dan menarik sehingga dapat digunakan sebagai referensi atau bahan pembelajaran tambahan di luar waktu pembelajaran formal.

f. Media aman bagi peserta didik

Penggunaan media pembelajaran juga harus memperhatikan faktor keamanan bagi peserta didik. Media yang digunakan tidak boleh menyebabkan risiko atau bahaya bagi peserta didik. Misalnya, dalam penggunaan media teknologi, perlu memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar konten yang tidak sesuai atau tidak aman.

g. Media yang dipergunakan dapat menjadikan siswa aktif

Media pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mendorong peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Media yang interaktif atau mendukung pembelajaran berbasis proyek dapat membantu meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik.

h. Media yang digunakan mampu menjadikan suasana belajar lebih

---

<sup>48</sup> Anggraini dan Kristin, "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar."

menyenangkan

Penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik bagi peserta didik. Media yang menarik dan inovatif dapat membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang positif dan memotivasi peserta didik untuk belajar lebih aktif.

i. Kualitas media

Terakhir, kualitas media pembelajaran juga merupakan hal yang penting. Media yang dipilih harus memiliki kualitas yang baik, baik itu dari segi konten, presentasi, maupun teknis. Kualitas media yang tinggi akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pengalaman belajar peserta didik.<sup>49</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media yaitu kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kemampuan media untuk menarik minat dan motivasi peserta didik dalam belajar, dan kesesuaian media dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Berkaitan dengan penelitian ini maka media pembelajaran multimedia interaktif ini dilengkapi dengan teks dan gambar serta pentunjuk sebagai pengontrol yang dapat memudahkan guru dalam menggunakannya.

## B. Pembelajaran IPS

### 1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah social di masyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu.

Barr, dkk (1987, p. 193), *The committee on the sosial of the national education on asociation's and reorganisation of secondary education in 1916, memberi definisi sebagai berikut: "theose (studies) whose subject matter relates to the orgaisation and development of human society and to*

---

<sup>49</sup> Hersita, Kusdiana, dan Respati, "Pengembangan media infografis sebagai media penunjang pembelajaran IPS di SD."

*man as member of sosial group*". Maksudnya, studi sosial ialah materi yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>50</sup>

Aziz Wahab mengatakan IPS adalah sejumlah konsep materi social dan ilmu-ilmu lainnya yang dipadukan berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan yang bertujuan membahas masalah social atau bermasyarakat dan kemasyarakatan untuk mencapai untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pendidikan melalui program pengajaran IPS pada tingkat persekolahan.

Pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan. Melalui materi pengetahuan sosial siswa diarahkan, dibimbing, dan dibantu untuk menjadi warga Negara Indonesia dan warga dunia yang baik. Menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik merupakan tantangan yang berat karena masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat.<sup>51</sup>

IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu-ilmu Sosial dan humaniora termasuk di dalamnya agama, filsafat, dan pendidikan, bahkan juga menyangkut aspek-aspek ilmu kealaman dan teknologi.<sup>52</sup>

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan imterdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial. (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya).<sup>53</sup>

Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan paduan (fusi) dari sejumlah disiplin ilmu sosial. Dari beberapa pendapat di atas,

---

<sup>50</sup> Toni . & Maulana Arafat Lubis Nasution, *Konsep Dasar IPS* (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018).

<sup>51</sup> Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).

<sup>52</sup> N. .Somantri, *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001).

<sup>53</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010).

dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebagai bahan baku bagi pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.<sup>54</sup>

IPS merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.<sup>55</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPS adalah integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, budaya, hukum dan politik, yang mempelajari, menelaah serta menganalisa gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

## 2. Tujuan IPS

Menurut Hartono dan Arnican Aziz, IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) memiliki tujuan untuk pembentukan pengetahuan dan keterampilan intelektual peserta didik. Artinya, mata pelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk mentransfer informasi kepada peserta didik, tetapi juga untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran IPS tidak hanya tentang menghafal fakta-fakta, tetapi juga tentang mengajarkan peserta didik untuk menganalisis informasi, memahami konteks sosial, dan mengembangkan keterampilan berpikir yang kompleks. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik menjadi individu yang terampil secara intelektual, yang mampu berpikir kritis, menganalisis masalah, dan membuat keputusan

---

<sup>54</sup> Nasution, *Konsep Dasar IPS*.

<sup>55</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017).

yang berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan sejarah. Menurut Sulistyosari ada 3 tujuan IPS, yaitu:<sup>56</sup>

a. *Humanistic education*

Humanistic education dalam konteks IPS bertujuan untuk membentuk anak didik agar lebih memahami pengalaman hidup mereka dan lebih memahami arti kehidupan secara keseluruhan. Melalui pembelajaran IPS, diharapkan anak didik dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, dan sejarah. Mereka juga diharapkan dapat memahami nilai-nilai, keyakinan, dan perspektif yang beragam dalam masyarakat. Dengan demikian, IPS tidak hanya menjadi pembelajaran tentang fakta-fakta sejarah atau geografi, tetapi juga menjadi sarana untuk refleksi diri dan pemahaman tentang diri mereka dan dunia di sekitarnya.

b. *Citizenship education*

Pembelajaran IPS juga memiliki tujuan untuk mendidik anak didik agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan masyarakat. Melalui IPS, anak didik dipersiapkan untuk memahami peran dan tanggung jawab mereka dalam masyarakat serta bagaimana mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam proses pembangunan masyarakat. Mereka diajarkan untuk menghargai nilai-nilai demokrasi, toleransi, keadilan, dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk kemajuan bersama.

c. *Intellectual education:*

Tujuan pendidikan IPS juga termasuk dalam pengembangan kemampuan intelektual anak didik. Mereka diajarkan untuk menganalisis gagasan-gagasan dan data secara kritis, serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang kompleks

---

<sup>56</sup> Yunique Sulistyosari, Hermon Maurits Karwur, dan Habibi Sultan, "Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar," *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7, no. 2 (2022): 66–75.

dalam konteks sosial. Melalui pembelajaran IPS, anak didik dibimbing untuk mengasah keterampilan berpikir kritis, analitis, dan evaluatif mereka sehingga mereka dapat memahami dan merespons isu-isu sosial dan budaya dengan cara yang terinformasi dan reflektif. Ini mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang aktif, berpikiran terbuka, dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.<sup>57</sup>

Menurut Gross, tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka di masyarakat. Ini mencakup pengembangan pemahaman mereka tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam konteks lokal, nasional, dan global. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajarkan untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta nilai-nilai demokrasi, keadilan, toleransi, dan partisipasi dalam kehidupan masyarakat. Mereka juga dibimbing untuk mengembangkan keterampilan analitis, kritis, dan kreatif dalam memahami dan mengatasi berbagai masalah sosial dan politik yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan pendidikan IPS adalah untuk membentuk siswa yang dapat berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat yang adil, berdaya, dan demokratis.

Berdasarkan Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, tujuan materi IPS bagi peserta didik bahwa:<sup>58</sup>

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

---

<sup>57</sup> Nasution, *Konsep Dasar IPS*.

<sup>58</sup> Mohamad Akuba dan Winda Anggriyani Uno, "Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN 15 Tilamuta Kabupaten Boalemo," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 945–51.

- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan ber-kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Astawa, IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang-cabang Ilmu-ilmu sosial. Tujuan pembelajaran IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.<sup>59</sup>

Menurut Jumriani, tujuan pendidikan IPS dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu:<sup>60</sup>

- a. Pengembangan kemampuan intelektual siswa. Tujuan pertama berorientasi pada pengembangan kemampuan-kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dan kepentingan ilmu.
- b. Pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat.
- c. Pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan ketiga lebih berorientasi pada pengembangan pribadi siswa baik untuk kepentingan dirinya, masyarakat maupun ilmu.

Untuk mencapai ketiga tujuan di atas, seorang guru harus mampu menguraikan indikator-indikator ketercapaiannya dari indikator yang sederhana sampai indikator lebih kompleks. Caranya dapat mengamati dua indikator ketercapaiannya yaitu penguasaan siswa terhadap materi kajian dan melihat dampak dari hasil pembelajarannya.<sup>61</sup>

<sup>59</sup> Nasution, *Konsep Dasar IPS*.

<sup>60</sup> Jumriani Jumriani dkk., "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2027–35.

<sup>61</sup> Eka & Henni Endayani Susanti, *KONSEP DASAR IPS*, ed. oleh Nuriza Dora, 1 ed. (Medan: CV. Widya Puspita, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat yang dipaparkan di atas, maka penulis simpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar adalah mempersiapkan siswa agar menguasai pengetahuan, sikap serta mengenal konsep-konsep yang berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat di tingkat lokal, nasional maupun global dan sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mampu berpartisipasi dalam kegiatan kemasyarakatan baik sebagai individu maupun sebagai warga negara.

### 3. Manfaat pembelajaran IPS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak hanya sekadar menyampaikan fakta-fakta sejarah, geografi, atau politik kepada siswa. Ia membawa manfaat yang jauh lebih dalam, membentuk fondasi yang kokoh bagi pemahaman siswa tentang dunia di sekitar mereka. Salah satu manfaat utama dari pembelajaran IPS adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dalam masyarakat. Melalui mata pelajaran ini, siswa dapat mengembangkan wawasan yang luas tentang dinamika masyarakat, bagaimana kekuatan ekonomi mempengaruhi kehidupan sosial, dan bagaimana politik memengaruhi tatanan sosial.<sup>62</sup>

Selain itu, pembelajaran IPS juga bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Mereka diajarkan untuk tidak hanya menerima informasi begitu saja, tetapi untuk menggali lebih dalam, mengevaluasi, dan menganalisis dengan cermat. Melalui analisis data, diskusi, dan evaluasi berbagai perspektif, siswa belajar untuk melihat situasi dari berbagai sudut pandang dan membuat keputusan yang bijaksana.

Pembelajaran IPS juga merupakan sarana untuk menghargai keberagaman. Siswa belajar tentang beragam budaya, nilai, dan keyakinan yang ada dalam masyarakat. Mereka memahami bahwa keberagaman

---

<sup>62</sup> Muhammad Adhitya Hidayat Putra dkk., "Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS," *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2022), <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis/article/view/6221>.

adalah kekayaan, bukan hambatan, dan ini membantu mereka menjadi warga negara yang lebih toleran dan menghargai perbedaan.

Selain itu, pembelajaran IPS mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Mereka mempelajari tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, proses demokrasi, dan bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Ini membantu mereka menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan aktif dalam kehidupan politik dan sosial.

Selanjutnya, pembelajaran IPS membantu siswa mengembangkan keterampilan penyelesaian masalah. Mereka diajarkan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mencari solusi terhadap masalah-masalah sosial yang kompleks. Ini membantu mereka menjadi pemikir kreatif dan inovatif yang dapat menciptakan solusi baru untuk tantangan yang dihadapi masyarakat.<sup>63</sup>

Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang penting bagi kehidupan siswa di masa depan. Ini memberikan fondasi yang kokoh bagi perkembangan pribadi, sosial, dan profesional mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi warga yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang kompleks dan beragam.

#### 4. Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

IPS merupakan salah satu materi yang dikenalkan pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Bahan kajian dalam IPS SD diantaranya meliputi keadaan suatu wilayah, perekonomian, dan perkembangan masyarakat Indonesia yang terjadi sejak masa lalu hingga masa kini. Pembelajaran IPS ditekankan pada pendekatan konstruktivistik yang menitikberatkan siswa untuk membangun dan menggali pemahaman mengenai materi yang diajarkan.

---

<sup>63</sup> Tze Sean Khoo dkk., "Retention of Somatic Memory Associated with Cell Identity, Age and Metabolism in Induced Pluripotent Stem (iPS) Cells Reprogramming," *Stem Cell Reviews and Reports* 16, no. 2 (April 2020): 251–61, <https://doi.org/10.1007/s12015-020-09956-x>.

Pembelajaran IPS dalam penerapannya terutama untuk pendidikan dasar perlu memperhatikan 3 (tiga) hal sebagai pijakan yaitu: pertama, IPS sebagai pendidikan nilai, mencakup: mendidihkan nilai-nilai yang baik yang merupakan norma-norma keluarga dan masyarakat; memberikan klarifikasi nilai-nilai yang sudah dimiliki siswa; Nilai-nilai inti/utama (*core values*) seperti menghormati hak-hak perorangan, kesetaraan, etos kerja, dan martabat manusia (*the dignity of man and work*) sebagai upaya membangun kelas yang demokratis; kedua, IPS SD sebagai pendidikan multikultural, meliputi: mendidik siswa bahwa perbedaan itu wajar; menghormati perbedaan etnik, budaya, agama, yang menjadikan kekayaan budaya bangsa; Persamaan dan keadilan dalam perlakuan terhadap kelompok etnik atau minoritas; ketiga, IPS sebagai pendidikan global, mencakup: mendidik siswa akan kebhinekaan bangsa, budaya, dan peradaban di dunia; Menanamkan kesadaran ketergantungan antar bangsa; menanamkan kesadaran semakin terbukanya komunikasi dan transportasi antar bangsa di dunia; mengurangi kemiskinan, kebodohan dan perusakan lingkungan.<sup>64</sup>

Menurut Honebein landasan kuat dalam pembelajaran IPS yang bersifat konstruktivistik adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

a. Mengembangkan pengalaman menjadi pengetahuan

Pendidikan IPS bertujuan untuk mengubah pengalaman siswa menjadi pengetahuan yang dapat dipahami, diterapkan, dan dihubungkan dengan konsep-konsep yang relevan dalam konteks ilmu pengetahuan sosial. Melalui proses pembelajaran IPS, pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan sosial, politik, ekonomi, dan budaya dikembangkan menjadi pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai fenomena sosial dan kehidupan masyarakat.

---

<sup>64</sup> Nasobi Niki Suma Musyarofah, Ahmad Abdurrahman, *Konsep Dasar IPS*, ed. oleh Depict Pristine Adi, 1 ed. (Sleman: Komojoyo Press (Anggota IKAPI), 2021).

<sup>65</sup> Khoo dkk., "Retention of Somatic Memory Associated with Cell Identity, Age and Metabolism in Induced Pluripotent Stem (iPS) Cells Reprogramming."

b. Mengembangkan pengalaman dengan beragam perspektif

Pendidikan IPS mendorong siswa untuk melihat berbagai masalah dan situasi dari berbagai perspektif yang berbeda, baik itu dari segi sejarah, budaya, politik, atau ekonomi. Hal ini membantu mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas kehidupan sosial dan menumbuhkan toleransi serta penghargaan terhadap keberagaman.

c. Mengembangkan pembelajaran dalam konteks nyata

Pendidikan IPS berusaha untuk mengaitkan pembelajaran dengan konteks nyata kehidupan siswa. Melalui penggunaan studi kasus, simulasi, kunjungan lapangan, atau proyek-proyek berbasis masyarakat, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam situasi yang relevan dan autentik.

d. Mendorong terbentuknya rasa memiliki terhadap apa yang dipelajarinya

Pendidikan IPS bertujuan untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran dengan membuat mereka merasa memiliki materi pembelajaran. Ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang relevan dengan kehidupan mereka, serta memfasilitasi partisipasi aktif dan pemecahan masalah dalam pembelajaran.

e. Menempatkan proses belajar sebagai proses sosial

Pembelajaran IPS diarahkan untuk menempatkan siswa dalam lingkungan belajar yang kolaboratif dan interaktif, di mana mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam mencapai pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu sosial. Hal ini membantu mereka untuk memahami bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan secara bersama-sama dalam komunitas belajar.

f. Mendorong penggunaan beragam cara dalam belajar sesuai dengan kebiasaan masing-masing

Pendidikan IPS memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang beragam dan fleksibel diperlukan. Ini mencakup penggunaan berbagai media pembelajaran, teknik penyajian materi yang bervariasi, dan diferensiasi instruksi sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar masing-masing siswa.

- g. Mendorong kesadaran diri dalam proses mengkonstruksi pengetahuan

Pendidikan IPS juga bertujuan untuk mengembangkan kesadaran diri siswa tentang bagaimana mereka membangun pengetahuan mereka sendiri. Ini melibatkan refleksi atas proses belajar, evaluasi terhadap pemahaman yang telah diperoleh, dan pengembangan kemampuan metakognisi yang memungkinkan siswa untuk menjadi pembelajar yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.<sup>66</sup>

Pembelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Melalui pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD merupakan gabungan dari beberapa disiplin ilmu, yaitu:<sup>67</sup>

- a. Sejarah. Mempelajari tentang peristiwa dan tokoh-tokoh penting dalam sejarah Indonesia dan dunia, mulai dari zaman prasejarah hingga masa kini.
- b. Geografi. Mempelajari tentang kenampakan alam, sumber daya alam, dan kegiatan manusia di berbagai tempat di Indonesia dan dunia.

---

<sup>66</sup> Sigrid Netherer dkk., "Interactions among Norway Spruce, the Bark Beetle Ips Typographus and Its Fungal Symbionts in Times of Drought," *Journal of Pest Science* 94, no. 3 (Juni 2021): 591–614, <https://doi.org/10.1007/s10340-021-01341-y>.

<sup>67</sup> I. Wayan Mertha dan Mahfud Mahfud, "HISTORY LEARNING BASED ON WORDWALL APPLICATIONS TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS CLASS X IPS IN MA AS'ADIYAH KETAPANG," *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)* 2, no. 5 (2022): 507–612.

- c. Ekonomi. Mempelajari tentang kegiatan ekonomi manusia, seperti produksi, distribusi, dan konsumsi, serta konsep-konsep dasar ekonomi seperti kebutuhan, keinginan, kelangkaan, dan pilihan.
- d. Sosiologi. Mempelajari tentang kehidupan sosial manusia, seperti interaksi sosial, norma, nilai, dan budaya dalam masyarakat.

Tujuan Pembelajaran IPS di SD secara umum dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu:<sup>68</sup>

- a. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang kehidupan sosial di sekitar mereka.
- b. Membentuk sikap dan nilai positif siswa, seperti cinta tanah air, toleransi, dan tanggung jawab sosial.
- c. Mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Materi IPS di SD biasanya disusun berdasarkan tingkatan kelas. Berikut adalah materi IPS di sekolah dasar :

Tabel 2.1

Kelas	Materi
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal diri sendiri, keluarga, dan lingkungan sekitar</li> <li>• Mengenal konsep waktu dan ruang</li> <li>• Mengenal kenampakan alam dan sumber daya alam</li> </ul>
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal keragaman suku bangsa di Indonesia</li> <li>• Mengenal tokoh-tokoh pahlawan nasional</li> <li>• Mengenal kegiatan ekonomi di lingkungan sekitar</li> </ul>
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal sejarah Indonesia dari masa prasejarah hingga kemerdekaan</li> <li>• Mengenal kenampakan alam dan sumber daya alam di Indonesia</li> <li>• Mengenal kegiatan ekonomi di Indonesia</li> </ul>

<sup>68</sup> Momotaro Kawai dkk., "A review of regenerative therapy for spinal cord injury using human iPS cells," *North American Spine Society Journal (NASSJ)* 13 (2023): 100184.

4	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui sejarah Indonesia dari masa kemerdekaan hingga sekarang</li> <li>• Mengetahui kenampakan alam dan sumber daya alam di dunia</li> <li>• Mengetahui kegiatan ekonomi di dunia</li> </ul>
5	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui negara-negara di ASEAN</li> <li>• Mengetahui organisasi internasional</li> <li>• Mengetahui isu-isu global</li> </ul>
6	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui sistem pemerintahan di Indonesia</li> <li>• Mengetahui hak dan kewajiban warga negara</li> <li>• Mengetahui masalah sosial dan cara mengatasinya</li> </ul>

#### 5. Metode Pembelajaran IPS di SD

Metode pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD sangat penting untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dasar tentang masyarakat, budaya, sejarah, dan lingkungan sekitar mereka. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai metode pembelajaran tersebut:<sup>69</sup>

##### a. Pembelajaran Langsung

Metode ini melibatkan guru secara langsung menyampaikan materi kepada siswa. Ini bisa dilakukan melalui ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, dan demonstrasi. Guru memainkan peran aktif dalam menyampaikan informasi dan menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Contohnya, guru dapat menggunakan cerita, gambar, atau objek nyata untuk menjelaskan konsep geografi, sejarah, atau pemerintahan.

##### b. Pembelajaran Tidak Langsung

Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti buku pelajaran, video, atau tugas-tugas tertulis. Siswa dapat membaca materi yang

<sup>69</sup> Budiwati dkk., "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi."

diberikan, menonton video pendek yang menjelaskan konsep-konsep IPS, atau melakukan penelitian tentang topik-topik tertentu. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca, memahami informasi, dan memprosesnya secara mandiri.

c. Pembelajaran Berbasis Proyek

Metode ini melibatkan siswa dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan materi IPS. Contohnya, siswa dapat membuat peta lokal yang menunjukkan tempat-tempat penting dalam komunitas mereka, menyelidiki sejarah sebuah peristiwa penting dalam sejarah lokal, atau membuat penelitian tentang budaya dan tradisi daerah mereka. Dengan cara ini, siswa belajar secara aktif sambil mengembangkan keterampilan kolaborasi, riset, dan presentasi.

Kombinasi dari ketiga metode ini memungkinkan siswa untuk memiliki pengalaman pembelajaran yang holistik dan beragam, yang memungkinkan mereka untuk memahami konsep IPS dengan lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang relevan untuk kehidupan mereka di masa depan.<sup>70</sup>

6. Penilaian pembelajaran IPS di SD

Penilaian pembelajaran IPS di SD sangat penting untuk mengevaluasi pemahaman dan kemajuan siswa dalam memahami konsep-konsep IPS serta kemampuan mereka dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Berikut adalah penjelasan tentang jenis-jenis penilaian yang biasa digunakan dalam konteks pembelajaran IPS di SD:<sup>71</sup>

a. Penilaian harian

Penilaian ini dilakukan setiap hari di kelas untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang baru diajarkan. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti pertanyaan lisan,

<sup>70</sup> Amirah Al May Azizah, "Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013," *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5, no. 1 (2021): 1.

<sup>71</sup> Putra dkk., "Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS."

tes singkat, atau latihan soal untuk mengukur pemahaman siswa secara berkala. Penilaian harian membantu guru untuk memantau perkembangan siswa secara rutin dan memberikan umpan balik yang tepat waktu.

b. Penilaian Tengah Semester

Penilaian ini dilakukan di pertengahan semester atau setelah sejumlah materi telah diajarkan. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama satu setengah semester. Penilaian tengah semester dapat berupa tes tertulis, proyek, atau tugas besar yang mencakup berbagai aspek materi yang telah diajarkan. Hasil dari penilaian ini memberikan gambaran tentang sejauh mana pemahaman siswa dan memberikan kesempatan untuk perbaikan jika diperlukan.

c. Penilaian Akhir Semester

Penilaian ini dilakukan di akhir semester setelah semua materi telah diajarkan dan dipelajari. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama satu semester secara menyeluruh. Penilaian akhir semester sering kali mencakup materi yang lebih luas dan kompleks, dan dapat berupa ujian tertulis, proyek besar, atau presentasi. Hasil dari penilaian ini memberikan gambaran tentang pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan menggunakan berbagai jenis penilaian tersebut, guru dapat memperoleh informasi yang komprehensif tentang kemajuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep-konsep IPS serta memberikan intervensi atau bantuan tambahan jika diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

7. Sumber Belajar IPS di SD

Sumber belajar IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) di SD merupakan komponen penting dalam memfasilitasi pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosial, budaya, sejarah, dan lingkungan sekitar mereka. Berikut

adalah beberapa sumber belajar yang umum digunakan dalam pembelajaran IPS di SD:<sup>72</sup>

a. Buku teks IPS

Buku teks adalah sumber utama dalam pembelajaran IPS di SD. Buku teks IPS menyajikan informasi tentang berbagai topik seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan kebudayaan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SD. Buku teks ini biasanya disusun secara sistematis dan dilengkapi dengan gambar, ilustrasi, dan aktivitas belajar untuk membantu siswa memahami konsep-konsep yang diajarkan.

b. Lembar kerja siswa (LKS)

LKS adalah alat pembelajaran yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. LKS untuk mata pelajaran IPS di SD dapat berupa soal-soal latihan, teka-teki, peta kosong yang harus diisi, atau aktivitas menulis. Melalui LKS, siswa dapat berlatih menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dan menguji pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

c. Media pembelajaran

Media pembelajaran seperti peta, globe, poster, diagram, dan video merupakan sumber belajar yang efektif untuk membantu visualisasi dan pemahaman konsep-konsep IPS. Misalnya, peta dan globe digunakan untuk mempelajari geografi dan lokasi geografis suatu tempat, sementara video dapat digunakan untuk menampilkan dokumentasi tentang budaya, tradisi, atau peristiwa sejarah tertentu.

d. Sumber daya alam dan lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar sekolah atau tempat tinggal siswa dapat menjadi sumber belajar yang berharga dalam pembelajaran IPS. Misalnya, siswa dapat melakukan observasi langsung terhadap

---

<sup>72</sup> Bektı Ariyani dan Fırosalia Kristın, "Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353–61.

lingkungan sekitar mereka, seperti mengamati flora dan fauna di taman sekolah atau mempelajari sejarah lokal dari bangunan-bangunan bersejarah di sekitar mereka. Dengan cara ini, siswa dapat menghubungkan konsep-konsep IPS dengan realitas yang mereka alami sehari-hari.

Dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar tersebut, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa, serta membantu mereka mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek IPS yang relevan dengan kehidupan mereka.

Mata pelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari oleh siswa. Dengan mempelajari IPS, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan sosial di sekitar mereka, serta membentuk sikap dan nilai positif yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

### **C. Media Pembelajaran IPS**

Media pembelajaran untuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mencakup berbagai alat dan metode yang dirancang untuk memfasilitasi dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Salah satu media yang paling mendasar adalah buku teks dan artikel. Buku teks memberikan informasi terstruktur tentang berbagai topik dalam IPS, mulai dari sejarah, geografi, ekonomi, hingga sosiologi. Artikel dari majalah atau jurnal ilmiah juga sangat berguna karena dapat menyajikan informasi terkini dan relevan yang dapat memperluas pengetahuan siswa.

Selain itu, peta dan atlas merupakan media penting dalam pembelajaran IPS. Peta dunia, peta topografi, dan atlas geografis membantu siswa memahami lokasi geografis, batas-batas negara, dan fitur-fitur geografis lainnya. Dengan peta, siswa dapat belajar tentang hubungan geografis antarwilayah dan bagaimana faktor-faktor geografis mempengaruhi kehidupan manusia. Globe, sebagai representasi tiga dimensi dari Bumi, juga merupakan alat yang sangat

berguna. Dengan menggunakan globe, siswa dapat memahami konsep ruang dan geografi global dengan lebih baik.

Video dan film dokumenter adalah media pembelajaran yang sangat efektif dalam IPS. Video pendidikan dan film dokumenter memberikan ilustrasi visual yang kaya tentang berbagai topik, seperti sejarah, budaya, geografi, dan isu-isu sosial. Media ini dapat menghidupkan pelajaran dengan cara yang tidak bisa dilakukan oleh teks saja, membuat siswa lebih terlibat dan tertarik dengan materi yang dipelajari.

Presentasi digital, seperti PowerPoint, juga sering digunakan dalam pembelajaran IPS. Presentasi ini memungkinkan guru untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik, menggunakan gambar, grafik, dan diagram untuk membantu menjelaskan konsep-konsep kompleks. Presentasi digital dapat membuat pembelajaran lebih dinamis dan interaktif, sehingga membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi.

Selain itu, alat simulasi dan permainan edukatif semakin populer sebagai media pembelajaran IPS. Simulasi komputer dan permainan edukatif memberikan pengalaman interaktif yang membantu siswa memahami konsep-konsep yang mungkin sulit dipahami melalui metode pembelajaran konvensional. Misalnya, simulasi ekonomi dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip ekonomi dengan mensimulasikan pasar dan interaksi ekonomi dalam sebuah permainan.

Internet dan sumber daya online juga merupakan media pembelajaran yang sangat penting. Dengan akses ke internet, siswa dapat mengakses berbagai sumber daya pendidikan, termasuk situs web, artikel, video, dan bahan ajar lainnya. Internet memungkinkan siswa untuk melakukan penelitian mendalam tentang topik-topik tertentu, memperluas pengetahuan mereka, dan menemukan informasi terbaru yang relevan dengan pelajaran IPS.

Kunjungan lapangan dan studi wisata merupakan cara lain yang efektif untuk mengajar IPS. Dengan mengunjungi lokasi-lokasi bersejarah, museum, atau situs geografi, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang memperkaya pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Pengalaman ini

dapat membuat pembelajaran lebih nyata dan relevan bagi siswa, membantu mereka mengaitkan teori yang dipelajari di kelas dengan dunia nyata.

Poster dan infografis juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam IPS. Poster dan infografis menyajikan informasi secara visual dan ringkas, memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat konsep-konsep kunci. Media visual ini sangat berguna untuk menyajikan data statistik, peta, dan konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Terakhir, proyek dan kegiatan kolaboratif merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif dalam IPS. Melalui proyek penelitian kelompok, debat, dan diskusi kelas, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, dan komunikasi. Kegiatan kolaboratif ini membantu siswa belajar dari satu sama lain dan memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Dengan menggabungkan berbagai media pembelajaran ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Pendekatan yang beragam ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS, tetapi juga meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka digunakan untuk memperkaya data penelitian dan perbandingan. Selain itu juga untuk menghindari adanya plagiasi atau kesamaan dalam penelitian. Maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Nur Salim (2022) tentang Pengembangan Media pembelajaran salgam berbasis multimedia melalui Adobe Flash. Pada penelitian tersebut, peneliti menyampaikan bahwa media pembelajaran Salgam berbasis multimedia melalui Adobe Flash 08 efektif dan dapat meningkatkan hasil 44 belajar siswa pada mata pelajaran IPS Materi Keanekaragaman suku dan budaya di MI Noborejo Dan MI Mangunsari

Salatiga.<sup>73</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nila Maharotun Nisa (2022) tentang pengembangan media pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbentuk komik digital pada materi kondisi alam Indonesia untuk siswa SMP. Peneliti menyampaikan bahwa media pembelajaran berbentuk komik digital IPS membantu memfasilitasi media pembelajaran dan menambah semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.<sup>74</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

3. Tesis yang ditulis oleh Yayuk Halimah Setiowati (2020) tentang pengembangan media pembelajaran IPS berbasis Adobe Flash CS6 materi IPS terpadu. Pada penelitian tersebut, peneliti menyampaikan bahwa media pembelajaran berbasis Adobe Flash CS6 efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> NUR SALIM, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN 'SALGAM' BERBASIS MULTIMEDIA MELALUI ADOBE FLASH 08 PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MI" (other, IAIN SALATIGA, 2022), <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13641/>.

<sup>74</sup> Nila Maharotunnisa, "Pengembangan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbentuk Komik Digital Pada Materi Kondisi Alam Indonesia Untuk Siswa SMP Tahun Ajaran 2021/2022" (undergraduate, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), <http://digilib.uinkhas.ac.id/10212/>.

<sup>75</sup> 17209163004 YAYUK HALIMAH SETIYAWATI, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS ADOBE FLASH CS6 MATERI IPS TERPADU KELAS VIII SMPN 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG," Skripsi (IAIN Tulungagung, 29 September 2020), <http://repo.uinsatu.ac.id/19142/>.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

4. Tesis yang ditulis oleh Nora Yulfia (2022) tentang pengembangan media pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi powtoon. Peneliti menyampaikan bahwa pengembangan media pembelajaran IPS dengan menggunakan aplikasi powtoon untuk kelas V SD sangat valid dan sangat praktis digunakan sebagai sumber dan media pembelajaran untuk siswa maupun guru.<sup>76</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

5. Artikel Jurnaliska Pena Ardini (2022) tentang pengembangan media pembelajaran interaktif software prezi pada materi sejarah IPS kelas 5 sekolah dasar. Penelitian ini menyatakan bahwasanya media pembelajaran berbasis software Prezi ini layak digunakan sebagai media pembelajaran interaktif.<sup>77</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

6. Artikel Friendha Yuanta (2019) tentang pengembangan media video

---

<sup>76</sup> Ayanof Egari dan Nora Yulfia, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI POWTOON UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR" (diploma, Universitas Bung Hatta, 2022), <http://repo.bunghatta.ac.id/9165/>.

<sup>77</sup> - Jurnaliska Pena Ardini, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SOFTWARE PREZI PADA MATERI SEJARAH IPS KELAS V SEKOLAH DASAR" (other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022), <http://repository.upi.edu>.

pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar. Peneliti menyampaikan bahwasanya media pembelajaran video pembelajaran ini efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.<sup>78</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

7. Artikel Durrotun Nafisah (2020) tentang pengembangan media pembelajaran scan barcode berbasis android dalam pembelajaran IPS. Peneliti menyampaikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria sangat baik, berdasarkan hasil penilaian ahli media pembelajaran yang meliputi beberapa aspek diantaranya tampilan, pengoperasian, interaksi dengan rata-rata skala Likert 3,68. Sehingga dapat digunakan oleh siswa untuk mendukung belajar mandiri di rumah. Sedangkan respon siswa terhadap media pembelajaran ini sangat baik untuk menunjang pembelajaran di rumah yang menunjukkan skor rata-rata 3,64 pada skala Likert.<sup>79</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

8. Artikel Audita Alfianti (2020) tentang pengembangan media pembelajaran IPS berbasis video animasi pada tema indahny keragaman di negeriku. Peneliti menyampaikan bahwasanya media video animasi layak untuk

---

<sup>78</sup> Friendha Yuanta, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (5 Februari 2020): 91–100, <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.

<sup>79</sup> Durrotun Nafisah dan Abd Ghofur, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCAN BARCODE BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN IPS," *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2 Juni 2020): 144–52, <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>.

digunakan dalam pembelajaran IPS pada tema indahny keragaman di negeriku.<sup>80</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

9. Artikel Fatmawati (2021) tentang pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android untuk meningkatkan hasil belajar IPS Peneliti menyampaikan bahwasanya pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi android sangat layak dan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai akhir rata-rata mencapai 85% tingkat ketuntasan siswa.<sup>81</sup>

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

10. Artikel Alfin Fadila Hersita (2020) tentang pengembangan media infografis sebagai media penunjang pembelajaran IPS di SD. Peneliti menyampaikan bahwasanya Pembelajaran dapat menjadi lebih mudah dipahami dengan menjadikan media infografis sebagai penunjang penyampaian pembelajaran.<sup>82</sup>

---

<sup>80</sup> Audita Alfianti, M. Taufik, dan Zerri Rahman Hakim, "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDEO ANIMASI PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU," *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 1 (8 Agustus 2020), <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2927>.

<sup>81</sup> Yuanta, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar."

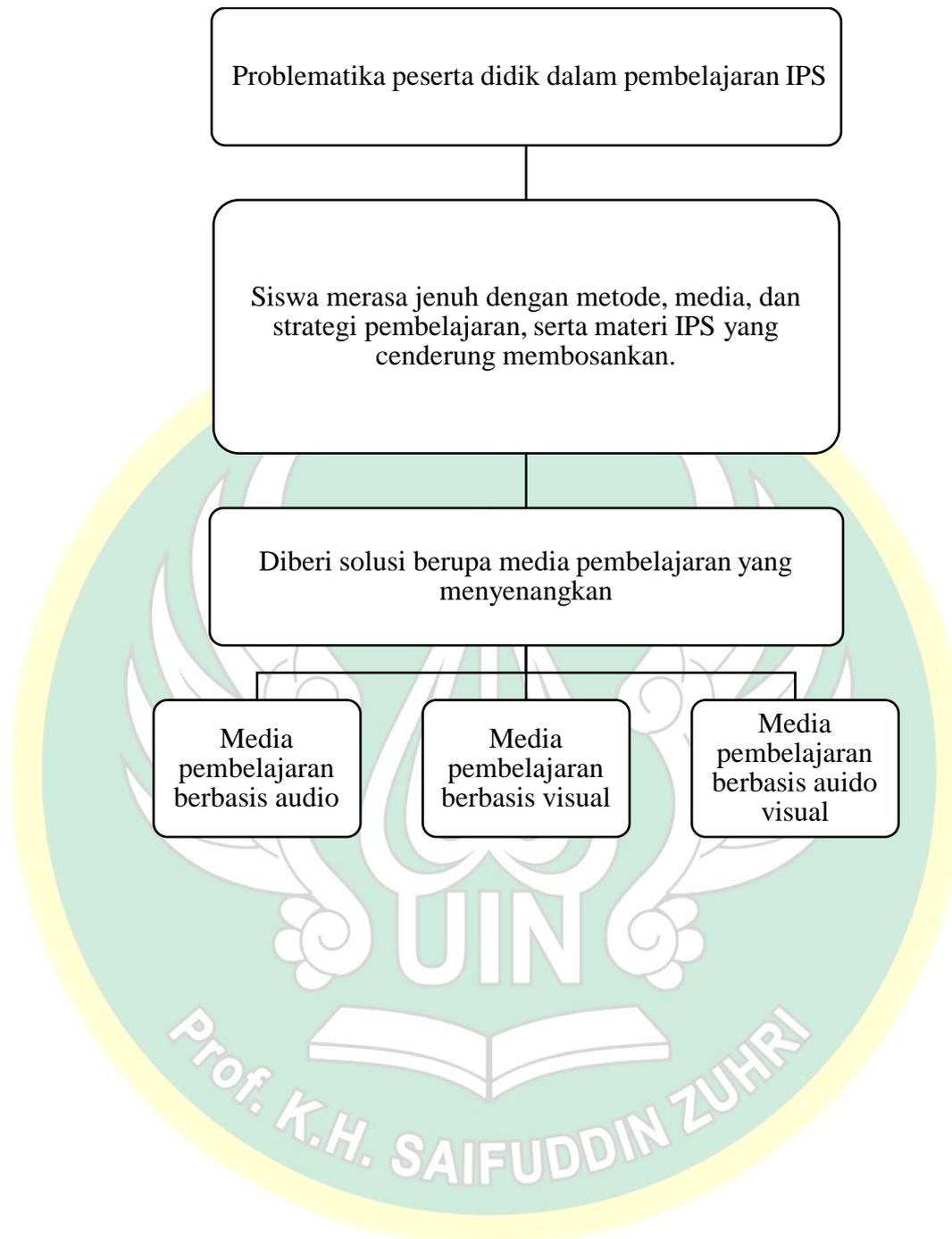
<sup>82</sup> Alfin Fadila Hersita, Aan Kusdiana, dan Resa Respati, "Pengembangan Media Infografis Sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS Di SD," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (5 Desember 2020): 192–98, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30132>.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan dengan yang peneliti lakukan adalah terkait metode penelitiannya. Penelitian tersebut menggunakan metode R&D, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaannya terletak pada pengembangan media dalam pembelajaran IPS.

#### **E. Kerangka Berfikir**

Hasil penelitian yang sesuai tujuan dibutuhkan adanya kerangka konseptual yang akan digunakan sebagai pengarah untuk landasan teori sebelumnya. Menurut Sugiono, kerangka berpikir sebagai model terkait bagaimana keterkaitan teori dengan beberapa faktor yang teridentifikasi sebagai permasalahan penting.

Proses belajar mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh peserta didik atau siswa dalam rangka mencapai perubahan untuk mencapai lebih baik, dari tidak tau menjadi tau, dari tidak bisa menjadi bisa, sehingga terbentuk pribadi yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Proses tersebut dipengaruhi oleh faktor yang meliputi mata pelajaran, guru, media, penyampaian materi, sarana penunjang, serta lingkungan sekitarnya. Selama ini proses pembelajaran masih konvensional yang bersifat monoton yang hanya menggunakan teknik ceramah sehingga minat dan ketertarikan siswa untuk belajar materi IPS menjadi rendah. Oleh karena itu menimbulkan kecenderungan siswa mengalami kebosanan dan rasa jenuh. Hal ini menyebabkan tidak adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar secara maksimal.



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Paradigma penelitian

Penelitian dimaknai sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk menemukan sebuah kebenaran atau untuk lebih membenarkan sebuah kebenaran. Upaya untuk memperoleh kebenaran dilakukan oleh para peneliti, filsuf, ataupun oleh para praktisi dengan menggunakan model-model tertentu.<sup>83</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan paradigma *post positivisme*. Peneliti menggunakan paradigma post positivisme karena beberapa alasan berikut:

##### a. Kecocokan dengan sifat penelitian

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan kontekstual. Paradigma post positivisme menekankan pada realitas yang bersifat subjektif dan majemuk, serta peran peneliti sebagai co-structor pengetahuan. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian kualitatif untuk memahami makna dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

##### b. Kemampuan mengungkap kompleksitas

Paradigma post positivisme mampu mengungkap kompleksitas fenomena yang diteliti. Hal ini penting karena Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap merupakan isu yang kompleks dan multidimensi.

##### c. Kemampuan mengkaji perspektif berbeda

Paradigma post positivisme memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai perspektif dari berbagai pemangku kepentingan. Hal ini penting untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 15.

tentang Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

d. Kebermanfaatan hasil penelitian

Hasil penelitian kualitatif dengan paradigma post positivisme dapat memberikan rekomendasi yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan di lapangan. Hal ini karena hasil penelitian kualitatif lebih kaya akan detail dan nuansa dibandingkan dengan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti kualitatif berperan sebagai *human instrument*, yang berfungsi menentukan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas hasil temuannya.

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Fokus utamanya adalah pada satu subjek atau kasus tunggal, yang dapat berupa individu, kelompok, organisasi, atau kejadian tertentu.<sup>84</sup>

Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan holistik dalam penelitian. Daripada memisahkan fenomena menjadi komponen-komponen terpisah, studi kasus memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara menyeluruh, memperhatikan hubungan antara berbagai aspek dari kasus tersebut.

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Peneliti memilih MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan. Pertama, MI Ya BAKII

---

<sup>84</sup> Dr Sugiyono, "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D," 2013, 282.

Kesugihan 01 dikenal sebagai salah satu madrasah yang aktif mengimplementasikan berbagai inovasi dalam pembelajaran, termasuk penggunaan media pembelajaran yang beragam. Kedua, madrasah ini memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan telah menunjukkan hasil yang baik dalam penerapan kurikulum berbasis teknologi. Ketiga, keterlibatan aktif guru dan kepala sekolah dalam proses Penerapan media pembelajaran memberikan lingkungan yang kondusif untuk penelitian. Terakhir, variasi karakteristik siswa di MI Ya BAKII Kesugihan 01 memberikan perspektif yang luas dalam mengevaluasi efektivitas media pembelajaran yang dikembangkan.

## 2. Waktu penelitian

Penulis telah melakukan observasi awal pada bulan April 2023, dan penelitian ini telah dilaksanakan sejak 17 Agustus 2023 sampai dengan 17 November 2023.

## C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapat dari narasumber secara langsung, baik melalui wawancara, observasi, angket, atau kuesioner. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ketua yayasan, guru dan observasi di lokasi penelitian. Data hasil observasi dengan menganalisis aktivitas keseharian siswa dalam Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di sekolah. Data primer dalam penelitian ini Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Data sekunder merupakan data yang sudah terkelola dari sebuah lembaga. Data sekunder berbentuk dokumen dan arsip lembaga. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak kedua atau sumber-sumber lainnya yang telah ada sebelum penelitian dilaksanakan. Selain itu, data sekunder merupakan data pendukung yang diambil dari hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah terkait dengan data yang ada di sekolah, guru dan siswa untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran

audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil beberapa data yang ada pada lembaga, seperti profil sekolah, data guru, data siswa dan data-data relevan lainnya. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berupa buku, surat kabar, berita, dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian yaitu Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Dengan kata lain sumber data adalah subjek penelitian. Sumber data diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan huruf *p* yaitu *person*, *place*, dan *paper*. *Person*, merupakan sumber data berupa orang, *place* berarti sumber data berupa tempat, dan *paper* sebagai sumber data berupa simbol. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data-data berupa jawaban lisan dalam wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Sedangkan *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Tampilan diam diantaranya berupa ruangan, wujud benda, warna, kelengkapan alat, dan lain-lain. Tampilan bergerak meliputi kinerja, aktivitas, laju kendaraan, gerak tari, ritme nyanyian, kegiatan pembelajaran, dan lain-lain. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa gambar, huruf, angka, atau simbol lainnya, yang tepat untuk metode dokumentasi.

Subjek kunci atau informan utama dalam penelitian Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, Bapak Mokhamad Atqol Nawawi selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah.
2. Guru kelas 3 dan 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap yaitu: ibu Susriyanti dan ibu Nihayah Purnama Sari sebagai guru kelas 3. Ibu Umi Martuti dan ibu Nur Hidayati sebagai guru kelas 5 dimana sebagai sampel informan dari pendidik selaku pihak yang berperan penting dalam

Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

3. 12 siswa MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap
4. Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan media pembelajaran pada pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data membantu peneliti untuk mendapatkan data selama proses penelitian. Ada berbagai macam teknik pengumpulan data, diantaranya adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Diantara teknik tersebut adalah:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan pada fenomena-fenomena di lapangan yang dilakukan secara sistematis. Seorang pengamat harus jeli dan cermat dalam melihat segala kejadian atau proses yang terjadi atau berlangsung di lapangan agar bisa diperoleh hasil pengamatan yang objektif.<sup>85</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Pelaksanaan observasi ini dilaksanakan guna mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial, diantaranya adalah melakukan pengamatan pada aktivitas peserta didik, aktivitas guru, khususnya saat kegiatan pembelajaran.

Pada pelaksanaan observasi, alat observasi yang digunakan adalah daftar cek atau lembar observasi yang digunakan sebagai pengingat kegiatan atau fenomena yang harus diamati apakah sudah terlaksana atau

---

<sup>85</sup> Sugiyono, 297.

belum terlaksana. Di sisi lain juga dilakukan pencatatan lapangan yaitu peneliti membuat catatan berupa laporan langkah-langkah peristiwa yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati letak geografis sekolah, sarana prasarana yang tersedia di sekolah, aktivitas pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Penulis mencatat secara langsung dan detail setiap fenomena yang muncul pada saat pengamatan berlangsung terhadap semua informan yang terlibat, termasuk Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Adapun pedoman pengamatan terlampir.

## 2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menemukan persoalan-persoalan yang harus diteliti, selain itu juga dapat dilakukan jika peneliti ingin mendapatkan data yang lebih mendalam dari responden.

Teknik wawancara ini dibagi menjadi 3 macam, yaitu:<sup>86</sup>

### a. Wawancara terstruktur,

Wawancara jenis ini merupakan wawancara yang dilakukan jika peneliti sudah terlebih dahulu mengetahui tentang informasi yang akan diperoleh dari narasumber. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti terlebih dahulu menyusun beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disediakan. Setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama, kemudian jawaban dari narasumber dicatat oleh peneliti atau penanya. Sebelum melakukan wawancara ini, peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman dalam melaksanakan wawancara. Selain itu pewawancara juga dapat membawa gambar, tape recorder, brosur, dan beberapa alat pendukung

---

<sup>86</sup> Sugiyono, 205.

lainnya yang dapat digunakan sebagai pendukung dalam berlangsungnya proses wawancara.

b. Wawancara semi terstruktur,

Wawancara semi terstruktur ini ialah wawancara yang penerapannya itu lebih leluasa dibanding dengan wawancara terstruktur. Wawancara semi terstruktur dilakukan dengan tujuan guna mendapatkan persoalan secara lebih terbuka, dimana pihak narasumber dimohon untuk memberikan pendapat dan ide- idenya. Ketika wawancara tengah berlangsung peneliti dapat menyimak dengan cermat serta mencatat apa yang disampaikan oleh narasumber.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara ini merupakan jenis wawancara yang pelaksanaannya dilakukan secara bebas. Dimana peneliti melakukan wawancara hanya dengan menanyakan beberapa garis besar permasalahannya saja. Peneliti tidak menyusun terlebih dahulu terkait beberapa pertanyaan, namun secara spontan menanyakan persoalan yang terkait.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara jenis terstruktur secara terbuka. Dimana peneliti melakukan wawancara kepada narasumber dengan berpedoman pada instrumen yang telah dibuat sebelumnya, namun disini nantinya narasumber bebas untuk menjawab apapun selagi tidak keluar dari konteks pertanyaan. Dengan wawancara terstruktur secara terbuka maka peneliti nantinya akan mendapatkan lebih banyak informasi dari narasumber, karena wawancara secara terbuka membuat narasumber akan memberikan jawaban yang cenderung melebar.

Dalam memperoleh informasi, peneliti melakukan wawancara langsung dengan berbagai pihak, berikut diantaranya:

a. Kepala madrasah MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Melalui kepala madrasah, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya yaitu ada kualitas mengajar guru di madrasah, dan kegiatan pembelajaran di madrasah.

b. Guru kelas 3 dan 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Melalui guru kelas 3 dan 5 akan mengetahui Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di kelas, selain itu juga akan mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kemudian peneliti akan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat, serta solusi yang ditawarkan oleh berbagai pihak yang terkait.

c. Peserta didik kelas 3 dan 5 di Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Melalui peserta didik kelas 3 dan 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan beberapa informasi, diantaranya adalah apa yang mereka rasakan terkait Penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran materi IPS.

Narasumber dalam wawancara ini adalah 10 peserta didik dari masing-masing kelas a. 3 dan 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

d. Wali murid kelas 3 dan 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Melalui wali murid kelas 3 dan 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, peneliti memperoleh beberapa informasi diantaranya adalah apa yang wali murid rasakan terkait adanya Penerapan media pembelajaran dalam pembelajaran materi IPS bagi anak mereka.

Untuk membantu peneliti mendapatkan data dengan baik, maka peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantu berupa buku catatan untuk mencatat percakapan dengan narasumber dan mendokumentasikan proses berlangsungnya wawancara.

### 3. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini ialah metode yang berisi tentang catatan- catatan kejadian yang telah berlalu. Tulisan, foto, serta karya- karya monumental dari seorang merupakan bentuk dari dokumentasi. Dokumentasi dalam bentuk tulisan bisa berbentuk catatan harian, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumentasi dalam bentuk foto bisa berbentuk gambar, sketsa, serta lain sebagainya. Dokumentasi dalam bentuk karya- karya bisa berbentuk foto, arca, film, serta lain sebagainya. Dokumentasi ialah Metode yang digunakan buat menguatkan Teknik observasi serta wawancara.

Untuk dapat mendeskripsikan keadaan yang ada, maka peneliti menggunakan data berupa foto-foto kegiatan literasi di sekolah, modul ajar, serta beberapa yang berkaitan dengan madrasah baik itu berupa gambaran umum, visi dan misi, data guru dan peserta didik, dan lain sebagainya yang dapat menjadi bukti data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengetahui bagaimana Penerapan media pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, dokumentasi ini dapat berupa beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam penelitian kualitatif peneliti mendapatkan data dari berbagai macam sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bervariasi, serta diujikan secara terus menerus hingga datanya datanya menjadi valid.

Menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, penafsiran, dan pemaparan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data bertujuan untuk mengungkap pola, tren, hubungan, dan makna yang terkandung dalam data. Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah dalam analisis data, antara lain:

Dalam analisis data kualitatif, Miles dan Huberman mengemukakan beberapa langkah yang dapat diikuti.<sup>87</sup>

#### 1. Reduksi Data

Proses reduksi data ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sesudah penelitian sampai selesainya penulisan laporan akhir penelitian. Dalam reduksi data, peneliti memilih dan mengelompokkan antara beberapa data yang dianggap berguna dan membuang beberapa data yang tidak berguna. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dikelompokkan menjadi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan penghambaaar, serta solusi yang ditawarkan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah yang dilakukan setelah dilakukannya reduksi data. Penyajian data dilakukan untuk memahami informasi yang terjaid dilapangan. Dengan adanya penyajian data, maka data akan menjadi terorganisir, terususun pola hubungannya, sehingga menjadi lebih mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa urain singkat, bagan, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan bentuk deskriptif dan tabel dalam menyajikan data guna mepermudah pembaca dalam memahami hasil dari penelitian.

#### 3. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan diharapkan dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan ini bisa berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang belum jelas, kemudian dilakukan penelitian agar objek tersebut menjadi lebih jelas. Kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan oleh peneliti. Hasil dari seluruh proses analisis kemudian disimpulkan secara deskriptif dengan berdasarkan pada penemuan data seperti halnya

---

<sup>87</sup> Sugiyono, *Teknik Penelitian Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2016), hlm. 321.

prosedur penerapan media pembelajaran berbasis youtube, kendala yang dihadapi, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data deskriptif dimana peneliti mengumpulkan data data faktual, kemudian mendeskripsikan data data faktual tersebut untuk kemudia di deskripsikan lebih lanjut. Peneliti menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara serta pencatatan data. Analisis ini dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, ataupun setelah semua data terkumpul.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data ialah hal yang sangat menentukan mutu dari hasil penelitian. Dalam kegiatan riset, setiap hasil temuan wajib di cek keabsahannya supaya hasil penelitian bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya serta bisa dibuktikan keabsahannya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dimaksud sebagai pengecekan bermacam sumber dengan bermacam metode, serta bermacam waktu. Dengan memakai teknik triangulasi data, data yang diperoleh akan menjadi lebih akurat serta pasti.

Triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan sumber. Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda dalam mengumpulkan data, seperti wawancara dan observasi guna mengetahui Penerapan media pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan mengumpulkan berbagai macam sumber yang berbeda seperti halnya hasil penelitian yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **1. Penerapan media pembelajaran pada materi IPS**

Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dapat dibagi menjadi empat pembahasan utama, yaitu :

##### **a. Jenis media pembelajaran yang diterapkan pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap**

Media pembelajaran yang diterapkan oleh guru kelas 3 MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dirancang untuk memperkenalkan siswa pada beberapa konsep penting dalam mata pelajaran IPS, seperti sejarah Indonesia, kenampakan alam dan sumber daya alam di Indonesia, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.

Berikut adalah media pembelajaran yang diterapkan berdasarkan pada materi kelas 3 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap:

##### **1) Mengenal sejarah Indonesia dari masa prasejarah hingga kemerdekaan**

##### **a) Media Visual**

Penggunaan media visual seperti gambar, foto, dan garis waktu memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Indonesia. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Susriyanti selaku guru kelas 3 bahwa :

“Ketika kami menggunakan gambar atau foto, mereka lebih antusias dan terlibat dalam diskusi. Video dokumenter juga sangat efektif karena memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam.”<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Hasil observasi peneliti pada Kamis, 30 November 2023 juga menunjukkan bahwa visualisasi peristiwa sejarah melalui gambar dan foto membantu siswa untuk mengkonseptualisasikan kronologi dan konteks sejarah secara lebih jelas dan nyata. Dengan melihat gambar-gambar yang menggambarkan peristiwa sejarah, siswa menjadi lebih terlibat dan dapat membayangkan secara visual bagaimana peristiwa-peristiwa tersebut terjadi.

Peneliti juga mendapatkan data bahwa menunjukkan video dokumenter tentang sejarah Indonesia merupakan salah satu metode yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Video dokumenter menyajikan informasi secara audiovisual, sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, video dokumenter juga dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam tentang peristiwa sejarah, serta menghadirkan sudut pandang yang beragam melalui narasi dan wawancara dengan ahli sejarah. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nihayah Purnama Sari, selaku guru kelas 3 bahwa :

“Video dokumenter dapat memberikan konteks yang lebih luas tentang peristiwa sejarah. Mereka sering kali mencakup wawancara dengan ahli sejarah dan menampilkan narasi yang memberikan sudut pandang yang beragam. Ini membantu siswa memahami latar belakang dan dampak dari peristiwa sejarah tersebut.”<sup>89</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti dukung dengan hasil observasi pada Kamis, 30 November 2023, dimana peneliti mendapatkan data bahwa penggunaan video dokumenter tentang sejarah Indonesia merupakan salah satu metode yang efektif dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Video dokumenter menyajikan informasi secara audiovisual,

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

sehingga lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, video dokumenter juga dapat memberikan konteks yang lebih luas dan mendalam tentang peristiwa sejarah, serta menghadirkan sudut pandang yang beragam melalui narasi dan wawancara dengan ahli sejarah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti gambar, foto, garis waktu, dan video dokumenter memiliki dampak positif dalam memperluas pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi sejarah Indonesia di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen-elemen visual tersebut dapat menjadi strategi yang inovatif dalam menerapkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah tersebut.

#### b) Media Audio

Penelitian di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa penggunaan media audio, seperti mendongeng kisah-kisah pahlawan nasional dan memutar lagu-lagu perjuangan kemerdekaan, memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan minat belajar siswa dalam materi sejarah Indonesia.

Mendongeng tentang pahlawan nasional membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai kepahlawanan dan patriotisme. Cerita yang disampaikan secara lisan memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat tokoh-tokoh penting dan peristiwa yang terjadi. Proses mendongeng juga memungkinkan interaksi yang lebih personal antara guru dan siswa, membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan berkesan.

Lagu-lagu perjuangan kemerdekaan tidak hanya menghibur, tetapi juga mendidik. Lagu-lagu ini memuat pesan-pesan sejarah dan semangat nasionalisme yang dapat menanamkan rasa cinta tanah air pada siswa. Melalui lagu, siswa dapat memahami suasana emosional dan semangat juang pada masa kemerdekaan Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Susriyanti, selaku guru kelas 3, bahwa:

“Penggunaan media audio sangat membantu dalam membuat pembelajaran lebih hidup. Mendongeng kisah pahlawan nasional membuat siswa lebih mudah mengingat cerita dan nilai-nilai yang terkandung. Sementara lagu-lagu perjuangan kemerdekaan mampu membangkitkan semangat dan rasa cinta tanah air pada siswa. Mereka jadi lebih bersemangat saat belajar sejarah.”<sup>90</sup>

Ibu Nihayah Purnama Sari, juga menyampaikan bahwa:

“Saya melihat perubahan yang signifikan. Siswa menjadi lebih tertarik dan aktif bertanya tentang cerita pahlawan yang didengar. Mereka juga sering menyanyikan kembali lagu-lagu perjuangan di luar kelas, yang menunjukkan bahwa mereka terinspirasi oleh materi yang diajarkan.”<sup>91</sup>

Ahza Farzana Suhartono selaku peserta didik kelas 3 merasa senang mendengarkan cerita tentang pahlawan, sebagaimana dia menyampaikan bahwa :

"Saya suka sekali mendengarkan cerita tentang pahlawan. Rasanya seperti mendengar cerita dari kakek atau nenek. Lagu-lagu perjuangan juga membuat saya semangat belajar tentang kemerdekaan Indonesia. Lagu-lagu itu keren dan bikin saya merasa bangga jadi orang Indonesia."<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>92</sup> Wawancara dengan Ahza Farzana Suhartono pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Hasil wawancara tersebut peneliti perkuat dengan hasil observasi pada Kamis, 30 November 2023, yang mana dari hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias saat mendengarkan dongeng tentang pahlawan nasional dan lagu-lagu perjuangan kemerdekaan. Selain itu siswa juga tampak sangat tertarik dan fokus ketika guru mendongeng kisah pahlawan nasional. Mereka aktif bertanya dan terlibat dalam diskusi setelah cerita selesai. Saat lagu-lagu perjuangan diputarkan, siswa ikut bernyanyi dengan penuh semangat. Beberapa siswa bahkan terlihat menirukan gerakan atau memainkan peran dari lagu tersebut.

Hasil observasi pada hari yang sama juga menunjukkan bahwa siswa dapat mengingat dan menceritakan kembali kisah pahlawan nasional dengan detail yang baik, menunjukkan bahwa mereka memahami dan menyimpan informasi yang disampaikan. Lagu-lagu perjuangan membantu siswa mengingat peristiwa sejarah tertentu dengan lebih mudah, karena asosiasi dengan melodi dan lirik lagu. Suasana kelas juga menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Penggunaan media audio membuat pembelajaran tidak monoton dan lebih bervariasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran sejarah di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memiliki dampak positif yang signifikan. Mendongeng kisah pahlawan nasional dan memutar lagu-lagu perjuangan kemerdekaan tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga menambah minat dan semangat belajar mereka. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen audio ini dapat menjadi strategi yang solutif dan inovatif dalam mengembangkan kualitas

pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

c) Media Audiovisual

Penelitian yang dilakukan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual, seperti menampilkan film edukasi dan melakukan simulasi peristiwa penting dalam sejarah, memiliki dampak positif terhadap pemahaman dan minat belajar siswa dalam materi sejarah Indonesia.

Film edukasi memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan komprehensif. Film mampu menyajikan visual yang menarik dan narasi yang mendalam tentang peristiwa sejarah. Ini memungkinkan siswa untuk memahami konteks peristiwa sejarah dengan lebih baik, melihat bagaimana peristiwa terjadi, dan mengenali tokoh-tokoh penting serta latar belakang sejarahnya.

Simulasi memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dalam proses belajar. Melalui simulasi, siswa dapat memerankan tokoh sejarah, mengalami kembali peristiwa penting, dan memahami dinamika yang terjadi pada waktu itu. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa tetapi juga empati dan keterlibatan emosional mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Susriyanti yang menyampaikannya bahwa :

“Penggunaan film edukasi sangat efektif karena menyajikan materi sejarah dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Film memberikan gambaran visual yang konkret tentang peristiwa sejarah, sehingga siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami. Simulasi peristiwa sejarah juga sangat bermanfaat, karena siswa dapat langsung berperan dan merasakan

apa yang terjadi pada waktu itu. Ini membuat pembelajaran menjadi lebih hidup dan bermakna.”<sup>93</sup>

ibu Nihayah Purnama Sari juga menambahkan bahwa :

“Siswa menjadi lebih tertarik dan terlibat dalam pembelajaran. Mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi setelah menonton film atau melakukan simulasi. Pemahaman mereka terhadap materi juga lebih mendalam karena mereka bisa melihat dan mengalami langsung peristiwa sejarah tersebut.”<sup>94</sup>

Eska Akbar Nugraha selaku peserta didik kelas 3, menyampaikan bahwa dirinya merasa senang. Hal ini sebagaimana disampaikannya dalam wawancara, bahwa :

“Saya sangat suka menonton film edukasi karena membuat belajar sejarah jadi lebih menyenangkan. Saya bisa melihat langsung bagaimana kejadian itu terjadi. Simulasi juga seru karena saya bisa berperan sebagai tokoh sejarah dan mengalami sendiri apa yang mereka rasakan.”<sup>95</sup>

Gaftan Rafi Anggara peserta didik kelas 3 juga menyampaikan bahwa dia mampu memahami sejarah Indonesia dengan lebih baik. Hal ini disampaikannya dalam wawancara bahwa :

“Saya jadi lebih paham dan ingat tentang peristiwa sejarah karena melihatnya langsung di film dan merasakannya saat simulasi. Ini membuat belajar sejarah jadi lebih mudah dan menarik.”<sup>96</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 30 November 2023, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias saat menonton film edukasi dan melakukan simulasi

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>94</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Eska Akbar Nugraha pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>96</sup> Wawancara dengan Gaftan Rafi Anggara pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

peristiwa sejarah. Siswa tampak sangat tertarik dan fokus saat menonton film edukasi. Mereka menunjukkan reaksi emosional seperti terharu, kagum, dan antusias, yang menandakan keterlibatan emosional yang kuat. Saat melakukan simulasi, siswa sangat aktif dan bersemangat. Mereka bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan berperan sesuai dengan tokoh yang mereka mainkan.

Hasil observasi pada hari yang sama juga menunjukkan bahwa siswa dapat mengingat dan menjelaskan kembali peristiwa sejarah dengan detail yang baik setelah menonton film. Mereka juga dapat menggambarkan konteks dan latar belakang peristiwa dengan lebih baik. Simulasi membantu siswa memahami dinamika peristiwa sejarah dan peran masing-masing tokoh dengan lebih mendalam. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang sebab-akibat dari peristiwa sejarah tersebut. Suasana kelas juga menjadi lebih dinamis dan interaktif. Penggunaan media audiovisual membuat pembelajaran tidak monoton dan lebih variatif.

Dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran sejarah di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memiliki dampak positif yang signifikan. Menampilkan film edukasi dan melakukan simulasi peristiwa sejarah tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga menambah minat dan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen audiovisual ini dapat menjadi strategi yang solutif dan inovatif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

d) Media Cetak

Penelitian yang dilakukan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa penggunaan media cetak, seperti buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak, memiliki peran penting dalam pembelajaran sejarah Indonesia untuk siswa kelas 3. Media cetak membantu memberikan informasi yang terstruktur dan mendalam, serta memperkaya sumber belajar siswa.

Buku teks IPS menyediakan materi yang sesuai dengan kurikulum, mencakup topik-topik penting dari masa prasejarah hingga kemerdekaan Indonesia. Buku teks membantu memberikan dasar pengetahuan yang kuat dan terstruktur, serta dilengkapi dengan ilustrasi dan peta yang memudahkan siswa memahami materi.

Buku bacaan tambahan, seperti biografi pahlawan nasional dan cerita sejarah, membantu memperkaya pengetahuan siswa. Buku bacaan ini sering kali disajikan dengan narasi yang lebih menarik dan detail yang lebih kaya, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah mengingat materi.

Majalah dan surat kabar anak berisi artikel tentang sejarah Indonesia juga merupakan sumber yang baik untuk memperluas wawasan siswa. Artikel yang disajikan biasanya lebih ringan dan menarik, dengan ilustrasi dan foto yang mendukung, sehingga siswa lebih tertarik untuk membaca.

Ibu Susriyanti, selaku guru kelas 3 menyampaikan pendapatnya tentang penggunaan media cetak seperti buku teks, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak dalam pembelajaran sejarah. Beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan media cetak sangat penting dalam pembelajaran sejarah. Buku teks memberikan dasar pengetahuan yang terstruktur, sementara buku bacaan dan majalah memperkaya materi yang dipelajari dengan

informasi tambahan yang menarik. Surat kabar anak juga sangat bermanfaat karena menyajikan artikel dengan bahasa yang mudah dipahami dan topik yang menarik bagi siswa.”<sup>97</sup>

Ibu Nihayah Purnama Sari. juga menyampaikan terkait dengan peningkatan dalam pemahaman dan minat belajar siswa dengan penggunaan media cetak ini. Beliau mengatakan bahwa :

“Siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca dan belajar lebih banyak tentang sejarah Indonesia. Mereka sering kali menemukan informasi menarik dari buku bacaan atau majalah yang kemudian mereka tanyakan di kelas. Ini menunjukkan bahwa mereka terlibat aktif dalam proses belajar.”<sup>98</sup>

Kutipan wawancara dengan kedua guru kelas 3 diatas, didukung oleh hasil wawancara dengan Vina Aulia Sari selaku peserta didik kelas 3, yang menyampaikan bahwa :

“Saya suka membaca buku bacaan tentang pahlawan nasional dan cerita sejarah. Buku-buku itu menarik dan membantu saya mengerti lebih banyak tentang sejarah Indonesia. Majalah dan surat kabar anak juga seru karena ada banyak gambar dan cerita yang menarik.”

Athaya Zaidan Qonita selaku peserta didik kelas 3 juga menambahkan bahwa :

“Saya jadi lebih tahu banyak tentang peristiwa penting dan tokoh-tokoh dalam sejarah Indonesia. Buku-buku itu juga membuat saya lebih suka membaca.”<sup>99</sup>

Beberapa hasil wawancara diatas peneliti perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada Kamis, 30 November 2023, menunjukkan bahwa siswa sangat antusias saat menggunakan media cetak dalam pembelajaran

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>99</sup> Wawancara dengan Athaya Zaidan Qonita pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

sejarah. Siswa tampak antusias membaca buku teks IPS dan buku bacaan. Mereka sering kali menunjukkan minat yang tinggi dengan bertanya tentang topik yang dibaca. Saat menggunakan majalah dan surat kabar anak, siswa terlihat aktif berdiskusi tentang artikel yang dibaca, menunjukkan bahwa mereka tertarik dan memahami isinya.

Hasil observasi pada hari yang sama juga menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sejarah Indonesia setelah membaca buku teks dan buku bacaan. Mereka dapat menjawab pertanyaan dengan lebih detail dan menunjukkan pengetahuan yang mendalam tentang topik yang dibahas. Penggunaan majalah dan surat kabar anak membantu siswa mengaitkan materi sejarah dengan konteks yang lebih luas, meningkatkan kemampuan mereka untuk memahami hubungan antara peristiwa sejarah. Siswa lebih termotivasi untuk membaca dan belajar ketika disediakan berbagai sumber media cetak. Mereka terlihat lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran sejarah.

Hasil observasi dan wawancara di atas menunjukkan bahwa penggunaan media cetak dalam pembelajaran sejarah di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memiliki dampak positif yang signifikan. Buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sejarah, tetapi juga menambah minat dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen media cetak ini dapat menjadi strategi yang solutif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

- 2) Mengetahui kenampakan alam dan sumber daya alam di Indonesia

a) Media Visual

Penelitian yang dilakukan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar, foto, dan peta, memiliki peran penting dalam memperkenalkan kenampakan alam dan sumber daya alam di Indonesia kepada siswa. Media visual membantu siswa mendapatkan gambaran konkret dan lebih mendalam tentang berbagai kenampakan alam di Indonesia, seperti gunung, pantai, hutan, dan sungai.

Gambar dan foto memberikan representasi visual yang nyata tentang kenampakan alam di Indonesia. Dengan melihat gambar dan foto, siswa dapat lebih mudah membayangkan dan memahami bentuk serta karakteristik kenampakan alam tersebut. Ini membantu siswa mengaitkan informasi yang mereka baca dengan visual yang mereka lihat.

Peta adalah alat yang sangat efektif dalam mengajarkan geografi dan kenampakan alam. Peta membantu siswa memahami lokasi geografis dari berbagai kenampakan alam di Indonesia. Dengan menggunakan peta, siswa dapat melihat hubungan spasial antara berbagai kenampakan alam dan memahami distribusi geografis dari sumber daya alam di Indonesia.

Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Susriyanti terkait dengan penggunaan media visual seperti gambar, foto, dan peta dalam pembelajaran kenampakan alam di Indonesia.

Beliau mengatakan bahwa :

“Penggunaan media visual sangat efektif dalam pembelajaran kenampakan alam. Gambar dan foto membantu siswa memahami bentuk dan karakteristik kenampakan alam dengan lebih baik. Peta sangat penting untuk mengajarkan lokasi dan distribusi kenampakan alam. Dengan peta, siswa bisa melihat

langsung di mana letak gunung, pantai, dan sungai di Indonesia.”<sup>100</sup>

Ibu Nihayah Purnama Sari juga menambahkan terkait dengan peningkatan dalam pemahaman dan minat belajar siswa dengan penggunaan media visual ini. Beliau mengatakan bahwa :

“Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat saat belajar tentang kenampakan alam menggunakan gambar dan peta. Mereka lebih mudah mengingat informasi karena bisa melihat visualisasi yang konkret. Ini juga membuat mereka lebih aktif bertanya dan berdiskusi di kelas.”<sup>101</sup>

Hasil wawancara juga peneliti dapatkan dari Atika Zahra Latifa selaku peserta didik kelas 3 terkait dengan belajar tentang kenampakan alam dengan menggunakan gambar, foto, dan peta. Atika Zahra Latifa mengatakan bahwa :

“Saya suka melihat gambar dan foto karena membuat saya bisa membayangkan langsung seperti apa gunung atau pantai itu. Peta juga sangat membantu karena saya bisa tahu di mana letaknya. Ini membuat belajar jadi lebih menarik dan mudah.”<sup>102</sup>

Naura Adzra selaku peserta didik kelas 3 juga menyampaikan terkait dengan apakah gambar dan peta membantu kamu memahami kenampakan alam di Indonesia dengan lebih baik. Naura Adzra menyampaikan bahwa :

“Iya, sangat membantu. Dengan gambar dan foto, saya bisa lihat langsung bentuknya. Peta membantu saya mengerti di mana letaknya dan bagaimana hubungan antara satu tempat dengan tempat lainnya.”<sup>103</sup>

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>101</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>102</sup> Wawancara dengan Atika Zahra Latifah pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>103</sup> Wawancara dengan Naura Adzra pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Hasil wawancara diatas peneliti perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 18 Januari 2024 dimana menunjukkan bahwa siswa sangat antusias saat menggunakan media visual dalam pembelajaran kenampakan alam. Siswa tampak sangat tertarik dan fokus saat melihat gambar dan foto kenampakan alam. Mereka sering kali menunjukkan minat yang tinggi dengan bertanya lebih banyak tentang tempat-tempat yang mereka lihat. Saat menggunakan peta, siswa terlihat aktif mencari lokasi kenampakan alam yang dijelaskan oleh guru. Mereka berdiskusi dan bekerja sama untuk menemukan letak geografis dari berbagai kenampakan alam di peta.

Hasil observasi pada hari yang sama juga menunjukan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang kenampakan alam setelah melihat gambar dan foto. Mereka dapat menggambarkan bentuk dan karakteristik kenampakan alam dengan lebih detail. Penggunaan peta membantu siswa memahami lokasi geografis dengan lebih baik. Siswa dapat menjelaskan posisi dan hubungan spasial antara berbagai kenampakan alam di Indonesia. Siswa juga lebih termotivasi untuk belajar tentang kenampakan alam ketika disediakan berbagai media visual. Mereka terlihat lebih rajin dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Hasil wawancara dan obsservasi diatas menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran kenampakan alam di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memiliki dampak positif yang signifikan. Gambar, foto, dan peta tidak hanya mengembangkan pemahaman siswa terhadap kenampakan alam, tetapi juga menambah minat dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan

elemen media visual ini dapat menjadi strategi yang solutif dalam mengembangkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

b) Media Audio

Penelitian yang dilakukan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap menunjukkan bahwa penggunaan media audio, seperti menceritakan tentang kekayaan alam dan memutar lagu-lagu tentang alam Indonesia, memiliki peran penting dalam memperkenalkan sumber daya alam kepada siswa. Media audio membantu siswa mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan nuansa yang lebih emosional tentang kekayaan alam Indonesia.

Cerita tentang kekayaan alam Indonesia membantu siswa memahami pentingnya pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Melalui cerita, siswa dapat belajar tentang berbagai jenis flora dan fauna, serta manfaat yang dimiliki oleh sumber daya alam tersebut bagi kehidupan manusia.

Lagu-lagu tentang alam Indonesia tidak hanya memberikan informasi tentang keindahan alam, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan menghibur bagi siswa. Musik memiliki daya tarik yang kuat dan dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap topik yang dibahas.

Ibu Susriyanti menyampaikan pendapatnya tentang penggunaan media audio dalam pembelajaran tentang kekayaan alam. Beliau menyampaikan bahwa :

“Penggunaan media audio sangat efektif dalam menghadirkan kekayaan alam Indonesia ke dalam kelas. Cerita tentang kekayaan alam membantu siswa memahami pentingnya melestarikan lingkungan, sementara lagu-lagu tentang alam menciptakan suasana

yang menyenangkan dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.”<sup>104</sup>

Ibu Nihayah Purnama Sari menyampaikan terkait peningkatan dalam pemahaman dan minat belajar siswa dengan penggunaan media audio. Beliau mengatakan bahwa:

“Siswa menjadi lebih tertarik dan bersemangat saat mendengarkan cerita dan lagu-lagu tentang alam Indonesia. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan merasa lebih terhubung dengan alam sekitar mereka.”<sup>105</sup>

Zidan Kamilatus Syafira peserta didik kelas 3 menyampaikan pendapatnya terkait belajar tentang kekayaan alam dengan mendengarkan cerita dan lagu-lagu. Zidan Kamilatus Syafira mengatakan bahwa :

“Saya suka mendengarkan cerita tentang alam Indonesia karena itu membuat saya tahu betapa pentingnya menjaga lingkungan. Lagu-lagu tentang alam juga bagus karena membuat suasana belajar jadi lebih asyik.”<sup>106</sup>

Kamila Syifaul Qolbi peserta didik kelas 3 juga menyampaikan terkait dengan apakah cerita dan lagu-lagu tentang alam membantu kamu memahami materi dengan lebih baik. Kamila Syifaul Qolbi mengatakan bahwa :

“Cerita membantu saya memahami fakta-fakta tentang alam, sedangkan lagu-lagu membuatnya lebih mudah diingat. Saya jadi lebih suka belajar tentang alam sekarang.”<sup>107</sup>

Hasil wawancara diatas peneliti perkuat dengan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 18 Januari 2024, menunjukkan bahwa siswa sangat menikmati penggunaan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Zidan Kamilatus Syafira pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kamila Syifaul Qolbi pada hari Rabu, 15 November 2023 pukul 09.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

media audio dalam pembelajaran tentang kekayaan alam. Berikut adalah beberapa temuan dari observasi tersebut: Siswa terlihat antusias dan aktif saat mendengarkan cerita tentang kekayaan alam Indonesia. Mereka mendengarkan dengan penuh perhatian dan sering kali bertanya lebih banyak tentang topik yang dibahas. Saat lagu-lagu tentang alam diputar, siswa terlihat lebih bersemangat dan berenergi. Mereka bernyanyi bersama dan menikmati suasana yang tercipta.

Hasil observasi pada hari yang sama juga menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kekayaan alam setelah mendengarkan cerita dan lagu-lagu. Mereka dapat mengingat informasi dengan lebih baik dan menjelaskan manfaat pentingnya menjaga lingkungan. Siswa lebih termotivasi untuk belajar tentang kekayaan alam ketika disediakan media audio. Mereka terlihat lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa penggunaan media audio dalam pembelajaran tentang kekayaan alam di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memiliki dampak positif yang signifikan. Cerita tentang alam dan lagu-lagu tentang alam tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang lingkungan, tetapi juga meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen media audio ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

c) Media Audiovisual

Penelitian yang dilakukan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap menyoroti pentingnya penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS, khususnya dalam konteks pengelolaan sumber daya alam. Media audiovisual, seperti film edukasi dan simulasi, telah terbukti efektif dalam menyampaikan informasi kompleks secara visual dan auditif kepada siswa. Sebagaimana disampaikan oleh ibu Susriyanti bahwa :

“Penggunaan media audiovisual, seperti film edukasi dan simulasi, sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dalam pengelolaan sumber daya alam. Film memberikan contoh konkret dari praktik yang baik atau buruk, sementara simulasi memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan.”<sup>108</sup>

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi pada Kamis, 18 Januari 2024, dimana hasil observasi ini menunjukkan bahwa siswa sangat terlibat dan bersemangat saat menggunakan media audiovisual dalam pembelajaran tentang pengelolaan sumber daya alam. Siswa terlihat sangat tertarik dan fokus saat menonton film edukasi tentang pengelolaan sumber daya alam. Mereka menunjukkan reaksi emosional terhadap gambaran situasi yang disajikan dalam film. Saat melakukan simulasi, siswa terlibat aktif dalam diskusi dan pengambilan keputusan terkait pengelolaan sumber daya alam. Mereka berdebat dan mencoba mencapai konsensus tentang langkah-langkah yang harus diambil.

Hasil observasi pada hari yang sama juga ditemukan bahwa siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep pengelolaan sumber daya alam

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

setelah menonton film dan melakukan simulasi. Mereka dapat menjelaskan dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan dengan lebih rinci. Pengalaman langsung melalui simulasi membantu siswa memahami proses dan tantangan yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya alam. Siswa lebih termotivasi untuk belajar tentang pengelolaan sumber daya alam ketika disediakan media audiovisual. Mereka terlihat lebih antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi diatas menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran tentang pengelolaan sumber daya alam di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memiliki dampak positif yang signifikan. Film edukasi dan simulasi memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan terlibat bagi siswa, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen media audiovisual ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

d) Media Cetak

Penggunaan media cetak, seperti buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak, telah terbukti menjadi sumber informasi yang berharga dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Media cetak memberikan akses mudah dan nyaman bagi siswa untuk mendapatkan informasi tentang berbagai topik yang relevan dengan mata pelajaran IPS. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Susriyanti bahwa :

“Media cetak memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran IPS di kelas. Buku teks IPS menyediakan landasan utama untuk pembelajaran, sementara buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak memberikan variasi dan tambahan informasi yang menarik bagi siswa.”<sup>109</sup>

Ibu Nihayah Purnama Sari, S.Pd.I. juga menyampaikan bahwa :

“Media cetak memberikan akses mudah bagi siswa untuk mendapatkan informasi tentang IPS di luar jam pelajaran. Artikel-artikel dalam majalah dan surat kabar anak sering kali mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan menarik bagi mereka.”<sup>110</sup>

Penggunaan media cetak dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memberikan manfaat yang signifikan bagi siswa. Buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak memberikan akses mudah dan nyaman bagi siswa untuk mendapatkan informasi tentang berbagai topik dalam IPS. Selain itu, media cetak juga memberikan variasi dan tambahan informasi yang menarik, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, Penerapan media pembelajaran yang mengintegrasikan elemen media cetak ini dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Berikut adalah media pembelajaran yang diterapkan untuk kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap:

1) Menenal Negara-negara di ASEAN:

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>110</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

a) Media Visual

Pada kelas 5 MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, penggunaan media visual menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran IPS, terutama ketika materi mengenai negara-negara di ASEAN. Dalam penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan peta ASEAN, gambar, dan foto memiliki peran signifikan dalam memperkenalkan siswa terhadap lokasi geografis negara-negara ASEAN serta budaya dan tradisi yang dimiliki oleh masing-masing negara. Guru kelas 5, Ibu Umi Martuti menyampaikan bahwa :

“Media visual memberikan kontribusi besar dalam memfasilitasi pemahaman siswa. Menurutnya, gambaran nyata yang disajikan oleh peta ASEAN dan gambar-gambar negara-negara ASEAN membuat materi pembelajaran menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga diperkuat oleh pengamatannya bahwa siswa terlihat antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi tentang budaya dan tradisi negara-negara ASEAN setelah menggunakan media visual tersebut.”<sup>111</sup>

Selain itu, Ibu Nur Hidayati seorang guru kelas 5 juga menegaskan bahwa :

“Media visual memberikan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dengan melihat langsung gambaran negara-negara di ASEAN, siswa dapat lebih mudah mengaitkan informasi yang mereka pelajari dengan konteks yang nyata.”<sup>112</sup>

Hasil observasi pada Rabu, 29 Januari 2023, juga mengonfirmasi dampak positif penggunaan media visual dalam pembelajaran. Siswa terlibat secara aktif dalam interaksi dengan guru dan sesama siswa, serta menunjukkan

<sup>111</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>112</sup> Wawancara dengan ibu Nur Hidayati pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam diskusi dan pertukaran informasi juga menjadi bukti nyata bahwa media visual membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual, seperti peta ASEAN, gambar, dan foto, memberikan kontribusi positif dalam memperkenalkan siswa tentang negara-negara di ASEAN serta budaya dan tradisi mereka. Integrasi media visual ini menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

b) Media Audio

Dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, media audio memiliki peran yang penting dalam mengenalkan siswa pada beragam aspek budaya, tradisi, dan kerjasama ASEAN. Melalui berbagai jenis media audio, seperti cerita, lagu daerah, dan podcast edukasi, siswa dapat lebih memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya serta pentingnya kerjasama antarnegara di kawasan ASEAN.

Penggunaan cerita tentang budaya dan tradisi memberikan siswa gambaran yang hidup tentang keberagaman budaya di negara-negara ASEAN. Cerita-cerita ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang tradisi-tradisi unik, tetapi juga membangun rasa empati dan pengertian terhadap budaya-budaya tersebut.

Lagu-lagu daerah juga menjadi sarana yang efektif dalam membawa siswa merasakan keberagaman musik dan budaya di ASEAN. Melalui alunan musik dan lirik lagu,

siswa dapat merasakan keindahan dan keunikan setiap budaya yang ada di kawasan ASEAN.

Selain itu, podcast edukasi tentang kerjasama ASEAN menjadi sumber informasi yang bernilai dalam memperluas pemahaman siswa tentang pentingnya kerjasama antar negara di ASEAN. Podcast ini menyajikan informasi secara menarik dan mudah dicerna, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan berinteraksi.

Dalam wawancara dengan Ibu Umi Martuti seorang guru kelas 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01, ia menjelaskan pentingnya penggunaan media audio dalam pembelajaran IPS. Ibu Umi Martuti menyatakan bahwa :

“Cerita, lagu daerah, dan podcast edukasi memainkan peran yang besar dalam menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.”<sup>113</sup>

Selain itu, hasil observasi pada hari Rabu 30 Januari 2023, menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi saat mendengarkan cerita, menyanyikan lagu-lagu daerah, dan mendengarkan podcast edukasi tentang ASEAN. Mereka aktif bertanya dan berdiskusi tentang isu-isu yang dibahas dalam podcast, serta menunjukkan pemahaman yang baik tentang pentingnya kerjasama di kawasan ASEAN.

Dengan demikian, penggunaan media audio, seperti cerita, lagu daerah, dan podcast edukasi, memiliki dampak positif dalam memperluas pemahaman siswa tentang budaya, tradisi, dan kerjasama ASEAN. Integrasi media audio ini menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

c) Media Audiovisual

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap kerjasama ASEAN serta konsep-konsep yang terkait, MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap menggunakan media audiovisual sebagai alat pembelajaran yang efektif. Media audiovisual, yang mencakup film edukasi dan simulasi kegiatan kerjasama ASEAN, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan memikat bagi siswa.

Pertama, film edukasi memberikan siswa gambaran yang lebih mendalam tentang kerjasama ASEAN. Melalui visualisasi yang menarik, film ini menggambarkan peran dan manfaat dari kerjasama antarnegara di ASEAN dalam berbagai aspek kehidupan, seperti ekonomi, politik, dan sosial-budaya. Film ini juga dapat menyajikan studi kasus dan contoh konkret tentang keberhasilan kerjasama ASEAN, sehingga memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya integrasi regional.

Kedua, simulasi kegiatan kerjasama ASEAN memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana negara-negara di kawasan ASEAN bekerja sama dalam menangani isu-isu regional. Melalui simulasi ini, siswa dapat memainkan peran sebagai perwakilan negara-negara ASEAN dan berpartisipasi dalam diskusi, negosiasi, dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan isu-isu penting di ASEAN. Hal ini membantu siswa memahami dinamika dan kompleksitas dalam proses kerjasama antarnegara.

Dalam wawancara dengan ibu Nur Hidayati seorang guru kelas 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01, ia menyatakan bahwa :

“Media audiovisual memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kerjasama ASEAN. Bapak Agus menjelaskan bahwa film edukasi dan simulasi kegiatan kerjasama ASEAN memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan memikat bagi siswa, serta membantu mereka memahami konsep-konsep abstrak dengan lebih konkret.”<sup>114</sup>

Hasil observasi pada hari Rabu, 29 November 2023, juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi saat menonton film edukasi tentang ASEAN dan saat berpartisipasi dalam simulasi kegiatan kerjasama ASEAN. Mereka aktif berdiskusi, berkolaborasi, dan mencari solusi atas berbagai masalah yang dihadapi dalam konteks ASEAN.

Dengan demikian, penggunaan media audiovisual, seperti film edukasi dan simulasi kegiatan, memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas pemahaman siswa tentang kerjasama ASEAN. Integrasi media audiovisual ini menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

d) Media Cetak

Dalam konteks pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, media cetak menjadi bagian integral dalam menyajikan informasi dan mendukung pemahaman siswa tentang negara-negara di ASEAN. Berbagai jenis media cetak, seperti buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak, digunakan sebagai sumber informasi yang dapat diakses oleh siswa secara tertulis.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Nur Hidayati pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Pertama, buku teks IPS menjadi salah satu sumber informasi utama yang digunakan dalam pembelajaran. Buku teks ini menyajikan materi-materi yang terstruktur sesuai dengan kurikulum, termasuk informasi tentang negara-negara di ASEAN. Melalui buku teks, siswa dapat mempelajari secara sistematis tentang letak geografis, sejarah, budaya, dan karakteristik masing-masing negara di ASEAN.

Kedua, buku bacaan dan majalah memberikan tambahan informasi yang lebih luas dan menarik tentang negara-negara ASEAN. Buku bacaan ini mungkin berisi cerita, fakta menarik, atau profil negara-negara di ASEAN yang disajikan dalam format yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Sementara itu, majalah dapat menyajikan artikel-artikel terkini tentang isu-isu terkait ASEAN yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, surat kabar anak juga menjadi sumber informasi yang bermanfaat bagi siswa. Surat kabar ini mungkin menyajikan artikel-artikel ringan tentang berita dan peristiwa terkini di ASEAN, yang dapat membantu siswa memahami isu-isu aktual yang terjadi di kawasan tersebut.

Dalam wawancara dengan Ibu Umi Martuti seorang guru kelas 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01, ia menjelaskan bahwa :

“Penggunaan media cetak dalam pembelajaran IPS memiliki keunggulan dalam menyediakan informasi yang terstruktur dan mudah diakses oleh siswa. Ibu Rini juga menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa dalam menggunakan berbagai jenis media cetak dengan baik.”<sup>115</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Hasil observasi pada hari Rabu, 29 November 2023, menunjukkan bahwa siswa secara aktif menggunakan buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak sebagai sumber referensi dalam pembelajaran IPS. Mereka terlihat antusias membaca dan mempelajari informasi-informasi yang terdapat dalam media cetak tersebut.

Dengan demikian, penggunaan media cetak, seperti buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak, menjadi komponen penting dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Integrasi media cetak ini tidak hanya membantu memperluas wawasan siswa tentang ASEAN, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan kemampuan membaca dan literasi informasi.

## 2) Menenal Organisasi Internasional

### a) Media Visual

Dalam pembelajaran mengenai organisasi internasional di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, penggunaan media visual memainkan peran penting dalam membantu siswa memahami struktur, tujuan, dan peran organisasi-organisasi tersebut. Melalui penggunaan gambar dan logo organisasi internasional seperti PBB, ASEAN, dan OPEC, serta pembuatan diagram, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan konkrit tentang organisasi-organisasi tersebut.

Gambar dan logo organisasi internasional memberikan representasi visual yang kuat tentang identitas dan keberadaan organisasi tersebut. Dengan melihat logo PBB, misalnya, siswa dapat langsung mengidentifikasi organisasi tersebut sebagai badan internasional yang berfokus pada perdamaian dan kerjasama internasional. Demikian pula

dengan logo ASEAN dan OPEC, siswa dapat mengaitkan organisasi tersebut dengan kegiatan dan tujuan mereka masing-masing.

Pembuatan diagram juga memberikan visualisasi yang lebih terstruktur tentang struktur organisasi internasional. Diagram ini dapat memperjelas hierarki, fungsi, dan hubungan antarbagian dalam suatu organisasi, sehingga memudahkan siswa untuk memahami bagaimana organisasi tersebut beroperasi.

Dalam wawancara dengan Ibu Nur Hidayati seorang guru kelas 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01, ia menjelaskan bahwa :

“Media visual seperti gambar, logo, dan diagram sangat membantu siswa dalam memahami konsep organisasi internasional. Bapak Andi juga menekankan pentingnya interaksi aktif antara guru dan siswa dalam menjelaskan materi menggunakan media visual tersebut.”<sup>116</sup>

Hasil observasi pada hari Rabu, 17 Januari 2024, juga menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi saat menggunakan media visual dalam pembelajaran. Mereka terlihat antusias dan aktif bertanya serta berdiskusi tentang organisasi internasional yang dipelajari.

Dengan demikian, penggunaan media visual, seperti gambar, logo, dan diagram, menjadi strategi efektif dalam memperluas pemahaman siswa tentang organisasi internasional di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Integrasi media visual ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan ibu Nur Hidayati pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

## b) Media Audio

Dalam konteks pembelajaran mengenai peran dan fungsi organisasi internasional di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, media audio menjadi salah satu alat yang efektif untuk menjelaskan konsep-konsep kompleks secara verbal. Melalui media audio, seperti narasi, siswa dapat mendengarkan penjelasan tentang peran dan fungsi organisasi internasional secara sistematis dan terperinci.

Narasi dalam media audio dapat menyajikan informasi secara jelas dan mudah dicerna oleh siswa. Guru atau narator dapat menjelaskan dengan rinci tentang tujuan, struktur, dan fungsi dari berbagai organisasi internasional, seperti PBB, ASEAN, atau OPEC. Dengan mendengarkan narasi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana organisasi-organisasi tersebut bekerja untuk mencapai tujuan mereka masing-masing.

Dalam wawancara dengan Ibu Umi Martuti seorang guru kelas 5 di MI Ya BAKII Kesugihan 01, ia menekankan pentingnya penggunaan media audio dalam pembelajaran IPS. Ibu Umi Martuti menyatakan bahwa :

“Media audio, seperti narasi, membantu siswa yang memiliki gaya belajar auditori untuk memahami konsep-konsep kompleks dengan lebih baik. Selain itu, penggunaan narasi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, karena mereka dapat mendengarkan dengan lebih fokus dan aktif.”<sup>117</sup>

Hasil observasi pada hari Rabu, 17 Januari 2024, menunjukkan bahwa siswa menunjukkan minat yang tinggi saat mendengarkan narasi tentang organisasi internasional. Mereka terlihat antusias dan tertarik untuk memahami lebih

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

lanjut tentang peran dan fungsi organisasi internasional yang dibahas dalam narasi.

Dengan demikian, penggunaan media audio, seperti narasi, menjadi komponen penting dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Integrasi media audio ini membantu memperluas pemahaman siswa tentang peran dan fungsi organisasi internasional dengan cara yang menarik dan mudah dipahami.

c) Media Cetak

Dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa tentang organisasi internasional di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, penggunaan media cetak seperti buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak yang berisi artikel tentang topik tersebut menjadi sangat penting. Media cetak memberikan akses kepada siswa untuk memperoleh informasi secara tertulis, yang dapat dipelajari dengan lebih mendalam dan pada waktu yang fleksibel.

Pertama, buku teks IPS menyajikan materi tentang organisasi internasional secara terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Melalui buku teks ini, siswa dapat mempelajari informasi dasar tentang berbagai organisasi internasional, termasuk tujuan, struktur, dan peran masing-masing organisasi. Buku teks ini juga menyediakan latihan-latihan dan aktivitas yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman mereka tentang materi yang dipelajari.

Kedua, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak menyediakan informasi tambahan yang lebih variatif dan menarik tentang organisasi internasional. Artikel-artikel yang terdapat di dalamnya mungkin membahas berbagai aspek organisasi internasional secara lebih mendetail atau

menyajikan sudut pandang yang berbeda. Hal ini dapat membantu siswa memperoleh wawasan yang lebih luas tentang peran dan pentingnya organisasi internasional dalam konteks global.

Dalam wawancara dengan Ibu Umi Martuti seorang guru IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01, ia menjelaskan bahwa :

“Penggunaan media cetak dalam pembelajaran IPS merupakan salah satu strategi yang efektif untuk memperluas pengetahuan siswa. Ibu Dian menekankan pentingnya pemilihan sumber-sumber yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.”<sup>118</sup>

Hasil observasi pada hari Rabu, 17 Januari 2024 juga menunjukkan bahwa siswa aktif menggunakan berbagai media cetak, seperti buku teks IPS, buku bacaan, majalah, dan surat kabar anak, dalam pembelajaran tentang organisasi internasional. Mereka terlihat antusias membaca dan mendiskusikan artikel-artikel yang terdapat di dalamnya, serta mencari informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tersebut.

Dengan demikian, penggunaan media cetak menjadi komponen penting dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Integrasi media cetak ini tidak hanya membantu siswa memperluas pengetahuan mereka tentang organisasi internasional, tetapi juga mengembangkan keterampilan membaca dan pemahaman informasi secara lebih luas.

Setiap jenis media pembelajaran diusulkan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang negara-negara di ASEAN dan organisasi internasional, serta

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

memfasilitasi pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Diharapkan dengan beragamnya media pembelajaran yang digunakan, siswa dapat lebih mudah memahami materi dan mengembangkan minat mereka terhadap topik tersebut.

b. Proses Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Proses Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dirancang untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa, kurikulum, dan tujuan pembelajaran. Berikut adalah tahapan-tahapan yang mungkin terjadi dalam proses Penerapan media pembelajaran tersebut:

1) Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dalam Penerapan media pembelajaran adalah mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemahaman tentang materi pelajaran IPS yang akan diajarkan, karakteristik siswa, dan standar kurikulum yang berlaku.

Proses penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dimulai dengan identifikasi kebutuhan, yang melibatkan pemahaman mendalam tentang kebutuhan siswa, materi pembelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Melalui wawancara dengan Ibu Umi Martuti dan Ibu Nur Hidayati kami memperoleh wawasan tentang proses identifikasi kebutuhan yang dilakukan oleh para guru kelas 5.

Menurut Ibu Umi Martuti langkah pertama adalah memahami kurikulum yang berlaku dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa pada tingkat kelas 5. Beliau menyimpulkan bahwa :

"Kami harus memastikan bahwa media pembelajaran yang kami kembangkan sesuai dengan kurikulum dan dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan."<sup>119</sup>

Selain itu, Ibu Nur Hidayati menyoroti pentingnya memahami karakteristik siswa. beliau menyampaikan bahwa :

“Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, kami harus mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dalam penerapan media pembelajaran.”<sup>120</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada Rabu, 17 Januari 2024, juga menggambarkan bahwa para guru secara aktif berinteraksi dengan siswa untuk memahami tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran IPS. Mereka memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengidentifikasi area-area di mana siswa membutuhkan bantuan tambahan, yang akan menjadi pedoman dalam penerapan media pembelajaran yang sesuai.

Dengan demikian, proses identifikasi kebutuhan menjadi tahap awal yang penting dalam penerapan media pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, yang memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan dapat efektif dalam mendukung proses pembelajaran siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

## 2) Perencanaan

Dalam tahap perencanaan penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, para guru kelas 3 terlibat dalam membuat rencana yang komprehensif untuk memastikan bahwa media yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>120</sup> Wawancara dengan ibu Nur Hidayati pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Menurut Ibu Susriyanti dalam wawancara kami, dia menjelaskan bahwa dalam tahap perencanaan ini, mereka mempertimbangkan dengan cermat topik-topik yang akan disajikan kepada siswa. Beliau mengatakan bahwa :

“Kami memilih topik-topik yang sesuai dengan kurikulum dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.”<sup>121</sup>

Selain itu, Ibu Nihayah Purnama Sari menyoroti pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Beliau mengatakan bahwa :

“Kami menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur untuk setiap topik, sehingga siswa memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diharapkan dari mereka setelah mengikuti pembelajaran.”<sup>122</sup>

Hasil observasi pada Kamis, 18 Januari 2024, menunjukkan bahwa para guru dengan cermat merencanakan setiap detail pembelajaran. Mereka memilih jenis media yang akan digunakan dengan hati-hati sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan siswa.

Dengan demikian, melalui tahap perencanaan yang komprehensif ini, tim penerapan media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran telah dipertimbangkan secara matang, sehingga media yang dihasilkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan efektif.

### 3) Penerapan Konten

Proses penerapan konten media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memerlukan kerja tim yang terkoordinasi antara para guru dan

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>122</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

pengembang media. Berikut adalah penjelasan mengenai proses ini, yang didukung oleh wawancara dengan Ibu Susriyanti dan Ibu Nihayah Purnama Sari serta hasil observasi pada Kamis, 18 Januari 2024.

Menurut Ibu Susriyanti salah satu langkah awal dalam penerapan konten media pembelajaran adalah pengumpulan materi yang relevan dengan kurikulum yang berlaku. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kami mencari sumber-sumber yang tepat untuk mendukung materi pelajaran, baik itu dalam bentuk teks, gambar, atau video.”<sup>123</sup>

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa konten yang disajikan sesuai dengan standar kurikulum dan memenuhi kebutuhan siswa.

Selanjutnya, Ibu Nihayah Purnama Sari menyoroti pentingnya produksi gambar, video, dan audio yang menarik dan informatif. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kami berusaha untuk menciptakan konten yang dapat memancing minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran.”<sup>124</sup>

Proses ini melibatkan kolaborasi antara guru dan pengembang media untuk menghasilkan konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Hasil observasi pada Kamis, 18 Januari 2024, menunjukkan bahwa para guru aktif mengumpulkan materi-materi yang relevan dan melakukan proses produksi konten media pembelajaran. Mereka bekerja sama dalam menyusun teks yang informatif, mengambil gambar, dan merekam video atau audio yang akan digunakan dalam media pembelajaran.

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Dengan demikian, proses penerapan konten media pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap melibatkan upaya kolaboratif antara para guru dan pengembang media untuk menciptakan konten yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

#### 4) Pengujian

Setelah proses penerapan media pembelajaran, langkah selanjutnya adalah pengujian untuk memastikan keefektifan dan kebermanfaatannya dalam mendukung pembelajaran siswa. Melalui wawancara dengan Ibu Susriyanti dan Ibu Nihayah Purnama Sari kami mendapatkan pemahaman lebih lanjut tentang proses pengujian yang dilakukan oleh para guru kelas 3 di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Menurut Ibu Susriyanti pengujian dilakukan melalui sesi pembelajaran yang terintegrasi dengan penggunaan media pembelajaran yang baru diterapkan. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kami memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan media pembelajaran tersebut dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Selama sesi pembelajaran, kami mengamati respon siswa dan mencatat masukan dari mereka tentang kegunaan dan keterbatasan media tersebut.”<sup>125</sup>

Selanjutnya, Ibu Nihayah Purnama Sari menekankan pentingnya evaluasi oleh guru dan ahli pendidikan. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kami juga melibatkan guru-guru lain dan ahli pendidikan dalam pengujian media pembelajaran. Mereka memberikan

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan ibu Susriyanti pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 10.30 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

masukan dan saran yang berharga untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran.”<sup>126</sup>

Hasil observasi pada Kamis, 18 Januari 2024, menunjukkan bahwa proses pengujian dilakukan secara terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan stakeholder pendidikan lainnya. Guru-guru secara teliti memantau respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan, sementara ahli pendidikan memberikan masukan yang berharga untuk penerapan lebih lanjut.

Dengan demikian, proses pengujian menjadi tahap kritis dalam penerapan media pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, yang memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan efektif dalam mendukung proses pembelajaran.

#### 5) Implementasi

Setelah proses pengujian media pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, langkah selanjutnya adalah implementasi media tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam wawancara dengan Ibu Umi Martuti dan Ibu Nur Hidayati kami memperoleh pemahaman tentang bagaimana tahap implementasi ini direalisasikan dalam praktik di kelas 5.

Menurut Ibu Umi Martuti proses implementasi dimulai dengan memperkenalkan media pembelajaran kepada siswa. beliau menyampaikan bahwa :

“Kami menjelaskan tujuan penggunaan media tersebut dan memberikan instruksi tentang cara menggunakannya dengan baik. Kami juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih menggunakan media tersebut agar mereka dapat merasa nyaman dan terampil dalam mengaksesnya.”<sup>127</sup>

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Nihayah Purnama Sari pada hari Senin, 13 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>127</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Ibu Nur Hidayati menyoroti pentingnya peran guru dalam mengarahkan siswa dalam menggunakan media pembelajaran. beliau menyampaikan bahwa :

“Saat media pembelajaran digunakan di kelas, kami sebagai guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami konten yang disajikan melalui media tersebut. Kami juga menggunakan media pembelajaran sebagai alat untuk memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok yang memperdalam pemahaman siswa tentang materi pembelajaran.”<sup>128</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 18 Januari 2024, juga mencerminkan bahwa guru-guru kelas 5 secara aktif mengimplementasikan media pembelajaran dalam pembelajaran sehari-hari. Mereka terlihat memberikan arahan kepada siswa tentang penggunaan media tersebut dan membimbing mereka dalam menjelajahi konten yang disajikan.

Dengan demikian, implementasi media pembelajaran menjadi tahap penting dalam proses pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Melalui pendekatan yang terarah dan bimbingan dari guru, media pembelajaran dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi pembelajaran dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

#### 6) Evaluasi

Dalam proses penerapan media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, tahap evaluasi menjadi krusial untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang diterapkan dapat efektif mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara formatif selama proses pembelajaran berlangsung dan secara sumatif setelah proses pembelajaran selesai. Kami mendapatkan wawasan tentang proses evaluasi dari

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan ibu Nur Hidayati pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Ibu Umi Martuti dan Ibu Nur Hidayati yang merupakan guru kelas 3 di sekolah tersebut.

Menurut Ibu Umi Martuti evaluasi formatif dilakukan secara kontinyu selama proses pembelajaran berlangsung. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kami mengamati respons siswa terhadap media pembelajaran yang kami gunakan. Apakah mereka tertarik, apakah mereka dapat memahami materi dengan baik, dan seberapa efektif media pembelajaran dalam membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran.”<sup>129</sup>

Ibu Nur Hidayati menambahkan bahwa selain observasi langsung, mereka juga menggunakan berbagai teknik evaluasi seperti kuis, diskusi kelompok, dan tanya jawab interaktif untuk mengukur pemahaman siswa secara formatif. Beliau menyampaikan bahwa :

“Kami memanfaatkan berbagai cara untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa agar dapat menyesuaikan dan meningkatkan media pembelajaran secara real-time.”<sup>130</sup>

Hasil observasi pada Kamis, 18 Januari 2024, juga menunjukkan bahwa para guru aktif melibatkan siswa dalam proses evaluasi formatif. Mereka memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam memahami materi, serta mendorong siswa untuk saling membantu dan berkolaborasi dalam memperdalam pemahaman.

Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah proses pembelajaran selesai untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan. Sebagaimana yang disampaikan ibu Nur Hidayati bahwa :

“Kami menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti ujian tertulis, tugas proyek, dan penugasan, untuk mengukur

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan ibu Umi Martuti pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 13.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

<sup>130</sup> Wawancara dengan ibu Nur Hidayati pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.”<sup>131</sup>

Dengan demikian, proses evaluasi yang dilakukan secara formatif dan sumatif memainkan peran penting dalam memastikan bahwa media pembelajaran yang diterapkan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh.

Proses penerapan media pembelajaran ini merupakan upaya kolaboratif antara guru, ahli pendidikan, desainer instruksional, dan pengembang multimedia untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

c. Tantangan dan solusi dalam Penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Dalam penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh para guru. Namun, dengan kreativitas dan kerja sama tim, berbagai solusi dapat ditemukan untuk mengatasi tantangan tersebut. Berikut adalah tabel hasil wawancara dan observasi tentang beberapa tantangan yang dihadapi bersama oleh MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dengan solusi yang diterapkan:

Tabel 4.3

Tantangan dan Solusi Penerapan Media Pembelajaran pada Materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Tantangan	Solusi
Keterbatasan sumber daya	Memanfaatkan peralatan dan platform yang sudah ada secara efisien

<sup>131</sup> Wawancara dengan ibu Nur Hidayati pada hari Selasa, 14 November 2023 pukul 09.00 WIB di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Keterampilan teknis	Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru tentang penggunaan alat dan perangkat lunak pembelajaran digital
Keterlibatan siswa	Melibatkan siswa dalam proses penerapan media pembelajaran
Kesesuaian dengan kurikulum	Memastikan bahwa media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Serta melibatkan ahli pendidikan dalam proses pengembangan.
Aksesibilitas	Memastikan bahwa media pembelajaran dapat diakses oleh semua siswa, serta memperhatikan aksesibilitas dan kebutuhan siswa, dan menyediakan alternatif jika diperlukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mokhamad Atqol Nawawi selaku kepala madrasah di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap. Beliau mengatakan bahwa :

“Tantangan utama yang kami hadapi adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal teknologi maupun keahlian teknis dalam penggunaannya. Selain itu, kami juga harus memastikan bahwa media pembelajaran yang kami kembangkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.”

Beliau bapak Mokhamad Atqol Nawawi selaku kepala madrasah di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap juga menyampaikan terkait solusi yang diberikan, bahwa:

“Kami memanfaatkan peralatan dan platform yang sudah ada secara efisien. Kami juga memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru kami tentang penggunaan alat dan perangkat lunak pembelajaran digital. Selain itu, kami melibatkan siswa dalam proses penerapan media pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan mereka. Dan yang tak kalah penting, kami juga memastikan bahwa media pembelajaran yang kami kembangkan sesuai dengan kebutuhan kurikulum dengan melibatkan ahli pendidikan dalam proses penerapannya.”

Penerapan media pembelajaran memerlukan pendekatan yang holistik dan kolaboratif. Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dan menerapkan solusi yang tepat, MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dapat berhasil mengembangkan media pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.

## **B. Pembahasan**

### **1. Jenis media pembelajaran yang diterapkan pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap**

Dalam proses penerapan media pembelajaran pada materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, berbagai jenis media telah diterapkan untuk mendukung pembelajaran siswa. Media pembelajaran tersebut dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi IPS yang diajarkan. Melalui hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan, terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang ditemukan efektif dalam konteks pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

Salah satu jenis media pembelajaran yang diterapkan adalah media visual. Penggunaan gambar, foto, peta, dan diagram merupakan bagian integral dari media visual ini. Melalui media visual, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPS yang diajarkan. Teori dari Ausubel tentang pembelajaran signifikan dan penggunaan struktur pengetahuan yang mapan dapat dikaitkan dengan penggunaan media visual ini. Menurut Ausubel, pembelajaran signifikan terjadi ketika siswa dapat mengaitkan materi baru dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki sebelumnya dalam struktur kognitif mereka.<sup>132</sup> Dengan menggunakan media visual yang menarik dan informatif, guru dapat membantu siswa membuat koneksi antara informasi baru dan

---

<sup>132</sup> T. G. K. Bryce dan E. J. Blown, "Ausubel's Meaningful Learning Re-Visited," *Current Psychology* 43, no. 5 (Februari 2024): 4579–98, <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04440-4>.

pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya. Hal ini akan memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang lebih signifikan dan berkelanjutan.

Selain itu, media pembelajaran audio juga diterapkan sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01. Cerita, lagu, dan podcast merupakan contoh media audio yang digunakan dalam konteks pembelajaran ini. Teori dari Bruner tentang pembelajaran melalui tindakan (*learning by doing*) dan pembelajaran melalui penemuan (*discovery learning*) dapat dikaitkan dengan penggunaan media audio ini. Menurut Bruner, siswa belajar lebih baik ketika mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, baik melalui tindakan langsung maupun eksplorasi pengetahuan secara mandiri.<sup>133</sup> Dengan menggunakan media audio seperti cerita dan lagu, siswa di MI Ya BAKII Kesugihan 01 dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Selain media visual dan audio, media pembelajaran lainnya seperti media audiovisual dan media cetak juga diterapkan untuk mendukung pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01. Melalui penggunaan berbagai jenis media pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPS yang diajarkan dan mengembangkan keterampilan belajar mereka secara menyeluruh. Dengan mengaitkan teori-teori pembelajaran dari Ausubel dan Bruner dengan penerapan media pembelajaran ini, MI Ya BAKII Kesugihan 01 dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna, aktif, dan menyenangkan bagi siswa mereka.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, beberapa penelitian relevan dapat memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat. Sebagai contoh, penelitian oleh

---

<sup>133</sup> J. Bruner, "Jerome Bruner and Constructivism," *Learning theories for early years practice*, 2021, 87.

Johnson dan Johnson (1999) mengenai penggunaan media visual dalam pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan gambar, foto, dan peta dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penerapan media visual dalam konteks pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

Selain itu, penelitian oleh Mayer tentang pembelajaran multimedia juga relevan dalam konteks ini. Mayer menemukan bahwa penggunaan multimedia, seperti video dan animasi, dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.<sup>134</sup> Hasil penelitian ini dapat mendukung penerapan media audiovisual dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

Lebih lanjut, penelitian oleh Moos dan Azevedo mengenai pembelajaran berbasis audio juga dapat memberikan wawasan berharga.<sup>135</sup> Mereka menemukan bahwa penggunaan audio, seperti cerita dan lagu, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penerapan media audio dalam pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dilakukan dengan memperhatikan berbagai jenis media untuk mendukung pembelajaran siswa. Media-media tersebut dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi IPS yang diajarkan. Melalui penggunaan media visual, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPS yang diajarkan, sementara media audio membantu siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Selain itu, media audiovisual dan media cetak juga

---

<sup>134</sup> Madison K. Clement, John D. Mayer, dan Jill A. McGaughy, "MSCEIT measure of emotional intelligence," *The SAGE Handbook of Clinical Neuropsychology: Clinical Neuropsychological Assessment and Diagnosis*, 2023, 235–46.

<sup>135</sup> Daniel C. Moos dan Roger Azevedo, "Self-regulated learning with hypermedia: The role of prior domain knowledge," *Contemporary Educational Psychology* 33, no. 2 (2008): 270–98.

digunakan untuk memberikan variasi dalam pembelajaran dan mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh.<sup>136</sup>

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media visual, audiovisual, dan audio dapat efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Dengan merujuk pada teori-teori pembelajaran dari Ausubel dan Bruner, penerapan media pembelajaran ini dapat memfasilitasi terjadinya pembelajaran yang lebih signifikan, aktif, dan menyenangkan bagi siswa. Secara keseluruhan, pendekatan ini membantu MI Ya BAKII Kesugihan 01 menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong terjadinya pembelajaran yang bermakna bagi siswa mereka.

## 2. Proses penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Proses penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap adalah sebuah perjalanan yang dipandu oleh pemahaman mendalam akan kebutuhan siswa, struktur kurikulum, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif. Dimulai dengan tahap identifikasi kebutuhan, para guru terlibat dalam serangkaian langkah sistematis untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan bukan hanya sesuai dengan kebutuhan siswa, tetapi juga dapat memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran IPS.

### a. Identifikasi kebutuhan

Identifikasi kebutuhan menjadi fondasi bagi keseluruhan proses. Ausubel menekankan pentingnya pengorganisasian materi pembelajaran dalam struktur yang bermakna bagi siswa. Dalam konteks penerapan media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01, identifikasi kebutuhan mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik individual siswa dan gaya belajar mereka. Hal ini

---

<sup>136</sup> Emiliano Bruner, Alexandra Battaglia-Mayer, dan Roberto Caminiti, "The Parietal Lobe Evolution and the Emergence of Material Culture in the Human Genus," *Brain Structure and Function* 228, no. 1 (Januari 2023): 145–67, <https://doi.org/10.1007/s00429-022-02487-w>.

konsisten dengan pendekatan Ausubel yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika materi disajikan secara terstruktur dan relevan dengan kebutuhan dan pengetahuan awal siswa. Dengan memperhatikan gaya belajar yang berbeda-beda, para guru dapat merancang media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga membantu siswa untuk mengorganisasikan dan mengaitkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah ada dalam pikiran mereka.<sup>137</sup>

Selain itu, pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran menekankan bahwa siswa aktif terlibat dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Identifikasi kebutuhan yang memperhatikan karakteristik individual siswa juga sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa dianggap sebagai konstruktor aktif dari pengetahuan mereka sendiri.<sup>138</sup> Dengan memahami gaya belajar siswa, para guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri tentang materi pelajaran IPS. Hal ini dapat tercermin dalam proses penerapan konten media pembelajaran, di mana materi disajikan secara menarik dan informatif, sehingga mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pembelajaran.

Dengan demikian, proses identifikasi kebutuhan dalam penerapan media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap tidak hanya mencerminkan pendekatan Ausubel yang menekankan pada pengorganisasian materi pembelajaran yang bermakna, tetapi juga prinsip konstruktivisme yang menekankan pada peran aktif siswa dalam membangun pemahaman mereka sendiri.

---

<sup>137</sup> João Batista da Silva, "David Ausubel's Theory of Meaningful Learning: an analysis of the necessary conditions," *Research, Society and Development* 9, no. 4 (2020): 3.

<sup>138</sup> Ahmad Minan Zuhri, *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Bf Skinner* (Ahlimedia Book, 2020), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=68P\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=b.f.+skinner&ots=8OslbkZO3n&sig=hbuJcxapgoubUIc6HI5CqAfCKw8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=68P_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=b.f.+skinner&ots=8OslbkZO3n&sig=hbuJcxapgoubUIc6HI5CqAfCKw8).

Melalui pendekatan ini, penerapan media pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dalam memfasilitasi pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran IPS bagi siswa.

b. Perencanaan

Proses perencanaan dalam penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap melibatkan serangkaian langkah yang dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan kurikulum. Setelah tahap identifikasi kebutuhan, para guru memulai perencanaan dengan pemilihan topik yang relevan dan menarik bagi siswa. Mereka memastikan bahwa topik-topik yang dipilih tidak hanya sesuai dengan kurikulum tetapi juga memiliki relevansi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga dapat memotivasi dan menarik minat mereka.

Perencanaan ini melibatkan penetapan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Para guru menetapkan tujuan yang spesifik, yang memungkinkan mereka untuk mengarahkan pembelajaran ke arah yang diinginkan dan memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran memiliki tujuan yang dapat diukur. Penetapan tujuan yang jelas ini mencerminkan langkah pertama dalam Model Tyler, yang merupakan salah satu teori perencanaan kurikulum yang terkenal. Ralph Tyler, pengembang model ini, menekankan pentingnya perencanaan kurikulum yang sistematis dan berfokus pada tujuan pembelajaran.<sup>139</sup>

Dalam Model Tyler, langkah pertama adalah menetapkan tujuan pendidikan. Para guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 mengadopsi pendekatan ini dengan menentukan bahwa siswa harus memahami konsep dasar IPS dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan

---

<sup>139</sup> Septy Nurfadhillah, *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Pengembangan Kedudukan Media Pembelajaran* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2021), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran&ots=LSYMb7XtK2&sig=JohgdXyrThfyQfbKmhprnGsoa94>.

sehari-hari. Mereka menetapkan tujuan yang spesifik dan dapat diukur untuk setiap topik, sehingga memudahkan dalam menilai pencapaian siswa. Penetapan tujuan ini memastikan bahwa pembelajaran memiliki arah yang jelas dan siswa tahu apa yang diharapkan dari mereka setelah mengikuti pembelajaran.

Setelah menetapkan tujuan, para guru memilih pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka memilih materi dan aktivitas pembelajaran yang relevan, mempertimbangkan berbagai metode penyajian seperti teks, gambar, video, dan aktivitas interaktif. Pemilihan pengalaman belajar ini didasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa yang telah diidentifikasi sebelumnya, serta relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Para guru memastikan bahwa materi yang disajikan menarik dan mudah dipahami, sehingga dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.<sup>140</sup>

Pengalaman belajar ini kemudian diorganisasikan secara logis dan sistematis. Para guru merencanakan urutan penyajian materi dengan cermat, memastikan bahwa setiap topik dibangun di atas topik sebelumnya dan membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam. Mereka merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang baru mereka peroleh dalam konteks yang bermakna. Pengorganisasian pengalaman belajar ini mencerminkan langkah kedua dan ketiga dalam Model Tyler, yaitu memilih dan mengorganisasikan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Evaluasi hasil pembelajaran menjadi tahap penting dalam perencanaan ini. Para guru menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti kuis, diskusi kelompok, dan proyek, untuk menilai pemahaman

---

<sup>140</sup> Utomo Dananjaya, *Media pembelajaran aktif* (Nuansa cendekia, 2023), <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UN-wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran&ots=V6gkxltfoA&sig=TOEeUpqbG GX2a7hLFJCM493AjYI>.

siswa. Hasil evaluasi ini digunakan untuk memberikan umpan balik kepada siswa dan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran di masa depan. Evaluasi ini mencerminkan langkah keempat dalam Model Tyler, yaitu mengevaluasi hasil pembelajaran untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

Proses perencanaan yang diterapkan oleh para guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 ini sejalan dengan prinsip-prinsip teori pembelajaran kognitif, yang menekankan pentingnya pengorganisasian informasi dan pengalaman belajar yang terstruktur untuk memfasilitasi pemahaman dan retensi jangka panjang. Dengan menerapkan Model Tyler dalam perencanaan media pembelajaran, para guru memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran telah dipertimbangkan secara matang. Proses ini tidak hanya membantu dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif tetapi juga memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan terstruktur dengan baik.<sup>141</sup>

Melalui pendekatan yang sistematis ini, para guru dapat menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya memenuhi standar kurikulum tetapi juga menarik dan relevan bagi siswa. Proses perencanaan ini memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif, dengan siswa yang terlibat aktif dan mampu memahami serta menerapkan konsep-konsep yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendekatan yang terstruktur dan berfokus pada tujuan ini membantu siswa mencapai pemahaman yang mendalam dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

c. Penerapan konten

Tahap penerapan konten dalam proses penerapan media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

---

<sup>141</sup> Herbert M. Kliebard, "The Tyler Rationale," *The School Review* 78, no. 2 (Februari 1970): 259–72, <https://doi.org/10.1086/442905>.

merupakan langkah krusial yang melibatkan kerja tim yang terkoordinasi antara para guru dan pengembang media. Proses ini dimulai dengan pengumpulan materi yang relevan dengan kurikulum yang berlaku. Materi yang dikumpulkan tidak hanya harus memenuhi standar kurikulum, tetapi juga harus disajikan dalam format yang menarik dan informatif. Tujuannya adalah untuk memancing minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi pelajaran IPS.

Selama tahap ini, para guru dan pengembang media bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap konten yang dibuat memiliki daya tarik visual dan interaktif yang dapat menarik perhatian siswa. Mereka menyusun teks yang informatif, memilih gambar yang menarik, dan membuat video serta audio yang relevan dengan topik yang diajarkan. Proses ini memastikan bahwa konten yang dihasilkan tidak hanya akurat secara akademis tetapi juga menarik secara visual dan interaktif.

Pendekatan ini sangat sejalan dengan teori kognitif Piaget, yang menekankan pentingnya pengalaman belajar yang aktif dan konstruktif bagi perkembangan kognitif anak. Menurut Jean Piaget, seorang psikolog perkembangan terkenal, anak-anak belajar melalui proses asimilasi dan akomodasi. Asimilasi adalah proses di mana anak-anak mengintegrasikan informasi baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada, sementara akomodasi adalah proses di mana anak-anak mengubah struktur kognitif mereka untuk menyesuaikan dengan informasi baru yang mereka terima.<sup>142</sup>

Dalam konteks penerapan konten media pembelajaran, para guru dan pengembang media harus memastikan bahwa konten yang mereka buat dapat memfasilitasi kedua proses ini. Dengan menyediakan

---

<sup>142</sup> Yu-Chia Huang, "Comparison and contrast of Piaget and Vygotsky's Theories," dalam *7th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2021)* (Atlantis Press, 2021), 28–32, <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ichssr-21/125956903>.

materi yang relevan dan menyajikannya dalam format yang menarik, mereka membantu siswa mengasimilasi informasi baru ke dalam pengetahuan yang sudah mereka miliki. Misalnya, dengan menggunakan gambar dan video yang menarik, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat konsep-konsep baru.

Selain itu, konten yang dirancang dengan baik juga dapat membantu siswa dalam proses akomodasi, di mana mereka perlu mengubah pemahaman mereka yang sudah ada untuk menerima konsep baru. Misalnya, ketika siswa dihadapkan pada konsep IPS yang mungkin berbeda dari pemahaman mereka sebelumnya, konten interaktif seperti simulasi atau permainan edukatif dapat membantu mereka membangun kembali pemahaman mereka dengan cara yang lebih bermakna.<sup>143</sup>

Piaget juga menekankan pentingnya tahap-tahap perkembangan kognitif dalam pembelajaran anak. Pada tahap operasional konkret, misalnya, anak-anak cenderung belajar paling baik melalui pengalaman langsung dan manipulasi objek fisik. Dalam hal ini, konten media pembelajaran yang interaktif dan memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi (seperti melalui permainan edukatif atau simulasi) dapat sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang abstrak.<sup>144</sup>

Pada tahap perkembangan ini, anak-anak juga mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis tetapi masih memerlukan bantuan visual dan konkret untuk memahami konsep yang kompleks. Oleh karena itu, penggunaan gambar, diagram, dan video dalam media pembelajaran sangat penting untuk membantu mereka

---

<sup>143</sup> Jean Piaget, "Part I: Cognitive Development in Children—Piaget Development and Learning.," *Journal of research in science teaching* 40 (2003), <https://eric.ed.gov/?id=ej773455>.

<sup>144</sup> Jean-Claude Bringuier dan Jean Piaget, *Conversations with Jean Piaget* (University of Chicago Press, 1980), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BGr3Zyz\\_BUGC&oi=fnd&pg=PR5&dq=piaget&ots=Nj4IMia6mQ&sig=LkwdGVXfNhfSzdBXybbEBLZQyp0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BGr3Zyz_BUGC&oi=fnd&pg=PR5&dq=piaget&ots=Nj4IMia6mQ&sig=LkwdGVXfNhfSzdBXybbEBLZQyp0).

menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman konkret yang dapat mereka lihat dan sentuh.

Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip teori kognitif Piaget dalam penerapan konten media pembelajaran, para guru dan pengembang media di MI Ya BAKII Kesugihan 01 dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi siswa. Konten yang dirancang dengan mempertimbangkan tahapan perkembangan kognitif siswa tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik tetapi juga mendukung perkembangan kognitif mereka secara keseluruhan.

Proses ini memastikan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi secara pasif tetapi juga aktif dan interaktif, di mana siswa berperan sebagai peserta aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, penerapan konten yang memperhatikan teori kognitif Piaget membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

d. Pengujian

Setelah konten media pembelajaran diterapkan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, langkah selanjutnya adalah pengujian. Proses pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang telah dibuat benar-benar efektif dan bermanfaat dalam mendukung pembelajaran siswa. Pengujian dilakukan secara terstruktur dan melibatkan partisipasi aktif dari siswa dan stakeholder pendidikan lainnya, seperti guru lain dan ahli pendidikan. Melalui pengujian ini, respon siswa terhadap media pembelajaran dievaluasi, dan masukan dari mereka digunakan untuk meningkatkan kualitas media pembelajaran secara keseluruhan.

Pengujian media pembelajaran ini bisa dikaitkan dengan beberapa teori ahli dalam pendidikan, salah satunya adalah teori evaluasi program dari Michael Scriven dan teori evaluasi formatif dari Benjamin Bloom.

Michael Scriven adalah seorang ahli yang dikenal karena konsepnya tentang evaluasi sumatif dan formatif. Dalam konteks pengujian media pembelajaran, evaluasi sumatif dan formatif memainkan peran yang sangat penting.<sup>145</sup> Evaluasi formatif adalah proses yang dilakukan selama penerapan program atau media untuk memberikan umpan balik yang dapat digunakan untuk melakukan perbaikan. Dalam proses ini, guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 melakukan pengujian awal terhadap media pembelajaran dengan melibatkan siswa secara langsung. Respon dan masukan siswa selama pengujian ini sangat berharga untuk memperbaiki dan menyempurnakan media pembelajaran sebelum digunakan secara luas.

Misalnya, selama sesi pengujian, siswa mungkin menemukan bagian-bagian dari media pembelajaran yang kurang jelas atau sulit dipahami. Mereka juga dapat memberikan masukan tentang elemen-elemen yang mereka anggap menarik atau membosankan. Guru dan pengembang media dapat menggunakan masukan ini untuk melakukan revisi yang diperlukan, seperti menyederhanakan penjelasan, menambah visualisasi, atau memperbaiki navigasi media.

Selain evaluasi formatif, evaluasi sumatif juga penting dalam tahap pengujian ini. Evaluasi sumatif dilakukan setelah media pembelajaran digunakan secara lengkap dalam konteks pembelajaran. Tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk menilai efektivitas media pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, guru dapat menggunakan berbagai metode penilaian, seperti tes, kuis, proyek, atau tugas, untuk mengukur sejauh mana siswa telah memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran. Hasil dari evaluasi sumatif ini memberikan gambaran keseluruhan tentang keberhasilan media pembelajaran dan apakah

---

<sup>145</sup> Michael Scriven, "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation," *Evaluation Practice* 12, no. 1 (Februari 1991): 55–62, <https://doi.org/10.1177/109821409101200108>.

perlu ada penyesuaian lebih lanjut untuk meningkatkan efektivitasnya.<sup>146</sup>

Benjamin Bloom, seorang psikolog pendidikan terkenal, juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap teori evaluasi formatif dan sumatif. Bloom mengembangkan taksonomi tujuan pendidikan yang membantu dalam merancang penilaian yang tepat untuk mengukur berbagai tingkat pemahaman siswa. Dalam konteks pengujian media pembelajaran, taksonomi Bloom dapat digunakan untuk memastikan bahwa media tersebut mampu membantu siswa mencapai berbagai tingkatan pembelajaran, mulai dari pengetahuan dasar hingga analisis dan evaluasi yang lebih kompleks.<sup>147</sup>

Misalnya, selama pengujian, guru dapat merancang pertanyaan dan tugas yang sesuai dengan tingkatan dalam taksonomi Bloom. Pertanyaan tingkat rendah mungkin melibatkan pengenalan fakta-fakta dasar yang disajikan dalam media, sementara pertanyaan tingkat tinggi dapat meminta siswa untuk menganalisis informasi, membuat hubungan antar konsep, atau mengevaluasi materi yang dipelajari. Dengan cara ini, pengujian media pembelajaran tidak hanya mengukur pemahaman siswa secara keseluruhan, tetapi juga menilai kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan memproses informasi pada tingkat yang lebih tinggi.

Partisipasi aktif dari stakeholder pendidikan lainnya, seperti guru lain dan ahli pendidikan, juga penting dalam proses pengujian ini. Mereka dapat memberikan perspektif tambahan dan masukan yang berharga berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka. Misalnya, ahli pendidikan dapat membantu dalam mengevaluasi kesesuaian konten dengan kurikulum, memastikan bahwa media pembelajaran

---

<sup>146</sup> Michael Scriven, *Evaluation thesaurus* (Sage, 1991), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=koL0Fs\\_ZSvQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Michael+Scriven+&ots=KbWy3SEfD&sig=rJSxNWunw-oErCrGOq5FqrAyJBQ](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=koL0Fs_ZSvQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Michael+Scriven+&ots=KbWy3SEfD&sig=rJSxNWunw-oErCrGOq5FqrAyJBQ).

<sup>147</sup> Benjamin Bloom, *Developing talent in young people* (BoD–Books on Demand, 1985), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wmDyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=ben+yamin+bloom&ots=sYFWYh6nsZ&sig=b\\_Yllc8kaQGZ1Ii\\_2YY-zPq6Cx4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wmDyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=ben+yamin+bloom&ots=sYFWYh6nsZ&sig=b_Yllc8kaQGZ1Ii_2YY-zPq6Cx4).

mematuhi standar pendidikan yang berlaku, dan memberikan saran untuk perbaikan lebih lanjut.<sup>148</sup>

Dengan demikian, pengujian media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap melibatkan pendekatan evaluasi yang komprehensif, yang tidak hanya mengandalkan umpan balik dari siswa tetapi juga melibatkan masukan dari berbagai stakeholder pendidikan. Pendekatan ini memastikan bahwa media pembelajaran yang diterapkan benar-benar efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan siswa. Teori evaluasi dari Scriven dan Bloom menyediakan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan menerapkan proses evaluasi ini dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan.

e. Pengimplementasian

Setelah melewati tahap pengujian yang komprehensif, media pembelajaran yang diterapkan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap siap untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Tahap pengimplementasian ini merupakan fase di mana media pembelajaran mulai digunakan secara nyata dalam aktivitas belajar mengajar, dan keberhasilannya dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran diuji dalam praktik.

Guru memainkan peran kunci dalam tahap implementasi ini. Mereka memperkenalkan media pembelajaran kepada siswa, menjelaskan tujuan penggunaannya, dan memberikan instruksi yang jelas tentang cara mengakses dan memanfaatkan media tersebut. Pada tahap awal, guru memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan media pembelajaran baru. Ini melibatkan memberikan latihan atau demonstrasi langsung tentang cara menggunakan media, serta menjawab pertanyaan dan mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi siswa.<sup>149</sup>

---

<sup>148</sup> Benjamin S. Bloom, "Time and learning.," *American psychologist* 29, no. 9 (1974): 682.

<sup>149</sup> Batubara, "Media pembelajaran efektif."

Selain itu, media pembelajaran digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi diskusi dan aktivitas kelompok. Melalui media ini, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara lebih interaktif dan menarik, yang tidak hanya menarik perhatian siswa tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka. Misalnya, media pembelajaran yang berbasis teknologi seperti video pembelajaran, simulasi, atau aplikasi interaktif dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih visual dan dinamis. Hal ini membantu siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam dan konkret.

Dalam aktivitas kelompok, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Guru dapat merancang kegiatan yang memanfaatkan media pembelajaran untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Misalnya, siswa dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diminta untuk menyelesaikan proyek atau studi kasus yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari, dengan menggunakan media pembelajaran sebagai referensi utama. Aktivitas semacam ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

Implementasi media pembelajaran juga melibatkan pemantauan dan penyesuaian terus-menerus oleh guru. Mereka mengamati bagaimana siswa berinteraksi dengan media pembelajaran dan mengevaluasi efektivitasnya dalam membantu mencapai tujuan pembelajaran. Jika diperlukan, guru dapat melakukan penyesuaian atau modifikasi pada media pembelajaran atau metode penggunaannya untuk lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Feedback yang didapatkan selama tahap implementasi ini

sangat penting untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi media pembelajaran.<sup>150</sup>

Teori pembelajaran konstruktivisme sangat relevan dalam tahap implementasi ini. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh para ahli seperti Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dan interaksi mereka dengan lingkungan. Dalam konteks implementasi media pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri melalui penggunaan media yang interaktif dan kolaboratif.<sup>151</sup>

Piaget menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses belajar. Dengan menggunakan media pembelajaran yang dirancang secara interaktif, siswa dapat langsung berinteraksi dengan materi pelajaran, melakukan eksperimen, atau mensimulasikan situasi nyata, yang semuanya membantu dalam membangun pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.<sup>152</sup> Vygotsky, di sisi lain, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran. Melalui diskusi dan aktivitas kelompok yang difasilitasi oleh media pembelajaran, siswa dapat berbagi ide, bertukar pandangan, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah, yang semuanya berkontribusi pada pembelajaran yang lebih holistik dan integratif.<sup>153</sup>

Dengan demikian, tahap implementasi media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap adalah proses dinamis

---

<sup>150</sup> Fauzie Muhammad Shidiq dkk., "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING DI MADRASAH TSANAWIAH," *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 23, no. 1 (2024): 49–62.

<sup>151</sup> Dodi Herdiana, "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN," *JOURNAL OF EDUCATION* 1, no. 028 (2024): 270–77.

<sup>152</sup> Bringuier dan Piaget, *Conversations with jean piaget*.

<sup>153</sup> Larry Smolucha dan Francine Smolucha, "Vygotsky's theory in-play: early childhood education," dalam *The Influence of Theorists and Pioneers on Early Childhood Education* (Routledge, 2022), 53–67, <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003120216-6/vygotsky-theory-play-early-childhood-education-larry-smolucha-francine-smolucha>.

yang menggabungkan persiapan teknis, pendampingan oleh guru, dan aktivitas kolaboratif siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan efektif. Melalui pendekatan ini, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan partisipasi aktif, pemahaman mendalam, dan keterampilan kolaboratif siswa, sejalan dengan prinsip-prinsip teori konstruktivisme dalam pendidikan.

f. Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dalam proses penerapan media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas media pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan dan mendukung perkembangan siswa. Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk utama: formatif dan sumatif, yang masing-masing memiliki peran penting dalam siklus penerapan dan peningkatan media pembelajaran.

Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada tahap ini, guru secara terus-menerus mengamati dan mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan melalui media pembelajaran. Evaluasi formatif bersifat diagnostik dan digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penggunaan media pembelajaran. Melalui observasi langsung, kuis singkat, diskusi kelas, dan tugas-tugas harian, guru dapat memperoleh data tentang pemahaman siswa, kesulitan yang mereka hadapi, serta respons mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan. Umpan balik yang diperoleh dari evaluasi formatif memungkinkan guru untuk melakukan penyesuaian segera terhadap strategi pengajaran dan penggunaan media pembelajaran, memastikan bahwa proses belajar mengajar tetap efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Evaluasi formatif ini dapat dikaitkan dengan teori belajar konstruktivisme, yang menekankan pentingnya proses interaksi dan

adaptasi dalam pembelajaran. Menurut teori ini, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung dan refleksi. Dengan melakukan evaluasi formatif, guru dapat menilai sejauh mana siswa membangun pengetahuan baru dan bagaimana mereka mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam skema kognitif mereka yang sudah ada. Ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka agar lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa, memperkuat area yang memerlukan perbaikan, dan memanfaatkan kekuatan yang telah dimiliki siswa.<sup>154</sup>

Setelah proses pembelajaran selesai, evaluasi sumatif dilakukan untuk menilai pencapaian siswa secara keseluruhan. Evaluasi sumatif biasanya dilakukan melalui tes akhir, ujian tertulis, tugas proyek, dan penilaian lainnya yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Evaluasi sumatif memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang efektivitas media pembelajaran dalam membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Hasil dari evaluasi sumatif digunakan untuk mengevaluasi dan menilai keberhasilan program pembelajaran secara keseluruhan, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan atau penyesuaian di masa mendatang.

Dalam konteks teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Ralph Tyler, evaluasi sumatif ini sangat penting. Model evaluasi Tyler menekankan pentingnya menilai pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Tyler, tujuan pendidikan harus diidentifikasi dengan jelas, dan evaluasi harus dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan tersebut telah tercapai.<sup>155</sup> Dalam model

---

<sup>154</sup> Thomas D. Cook dkk., "Contemporary Thinking About Causation in Evaluation: A Dialogue With Tom Cook and Michael Scriven," *American Journal of Evaluation* 31, no. 1 (Maret 2010): 105–17, <https://doi.org/10.1177/1098214009354918>.

<sup>155</sup> Wafa Nurul Husna, Sofyan Sauri, dan Mohamad Zaka Al Farisi, "Improving reading skills by using Tyler model with the help of Quizizz Meningkatkan keterampilan membaca dengan model

ini, evaluasi sumatif berfungsi sebagai alat untuk menentukan efektivitas keseluruhan dari media pembelajaran dan strategi pengajaran yang digunakan. Dengan menganalisis hasil evaluasi sumatif, pengembang media pembelajaran dapat memperoleh wawasan berharga tentang apa yang berhasil dan apa yang perlu ditingkatkan, memungkinkan mereka untuk terus meningkatkan kualitas media pembelajaran yang diterapkan.<sup>156</sup>

Hasil evaluasi, baik formatif maupun sumatif, digunakan untuk melakukan penyesuaian dan peningkatan media pembelajaran secara berkala. Evaluasi yang komprehensif memastikan bahwa media pembelajaran tetap relevan, efektif, dan mampu memenuhi kebutuhan siswa secara menyeluruh. Proses ini adalah siklus berkelanjutan yang melibatkan pengumpulan data, analisis, refleksi, dan tindakan perbaikan, yang semuanya bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang optimal bagi siswa.

Dengan demikian, tahap evaluasi dalam penerapan media pembelajaran di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap adalah langkah kritis yang memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dinilai dan ditingkatkan secara berkelanjutan. Melalui evaluasi formatif dan sumatif, guru dan pengembang media pembelajaran dapat memastikan bahwa media yang diterapkan benar-benar efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendukung perkembangan siswa secara holistik, sejalan dengan prinsip-prinsip teori evaluasi pendidikan dan konstruktivisme.

Proses penerapan media pembelajaran ini merupakan hasil dari upaya kolaboratif antara para guru, ahli pendidikan, desainer instruksional, dan pengembang multimedia. Dengan memanfaatkan berbagai teori pembelajaran, seperti teori pembelajaran berarti Ausubel, pendekatan

---

Tyler berbantuan media Quizizz,” 2024,  
<https://citeus.um.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1015&context=jbs>.

<sup>156</sup> Kliebard, “The Tyler Rationale.”

kognitif, dan konstruktivisme, para guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif bagi siswa di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

### 3. Tantangan dan solusi dalam penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Dalam proses penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, tim pengajar dan staf sekolah menghadapi sejumlah tantangan yang memerlukan solusi kreatif dan kolaboratif. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Tantangan ini mencerminkan kondisi di mana institusi pendidikan menghadapi keterbatasan dalam hal perangkat keras, perangkat lunak, serta akses ke internet. Dalam konteks ini, teori ketersediaan (*availability*) oleh Albert Bandura dapat dihubungkan. Teori ini menekankan bahwa individu akan cenderung menggunakan sumber daya yang tersedia untuk mereka, dan keterbatasan dalam sumber daya dapat menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.<sup>157</sup> Solusi yang diterapkan, yaitu memanfaatkan peralatan dan platform yang sudah ada secara efisien, sesuai dengan prinsip efikasi diri (*self-efficacy*) oleh Bandura, di mana keyakinan individu dalam kemampuannya untuk menggunakan sumber daya yang ada akan memengaruhi tingkat keberhasilannya dalam mengatasi tantangan.<sup>158</sup>

Tantangan yang kedua adalah keterampilan teknis. Tantangan ini menyoroti kebutuhan akan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat lunak dan perangkat keras pembelajaran digital. Teori kognitivisme, khususnya konsep pengajaran langsung (*direct instruction*) oleh Bruner, dapat relevan di sini. Menurut teori ini, pendidikan efektif memerlukan pemberian instruksi yang jelas dan terstruktur. Solusi yang

---

<sup>157</sup> Albert Bandura, *Social cognitive theory: An agentic perspective on human nature* (John Wiley & Sons, 2023), [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uEq2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=bandura&ots=A4Y1Rm2eTg&sig=dV2p7AIYsaq-A4Eh\\_wJvmLSUm4I](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uEq2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=bandura&ots=A4Y1Rm2eTg&sig=dV2p7AIYsaq-A4Eh_wJvmLSUm4I).

<sup>158</sup> Elia Firda Mufidah, Cindy Asli Pravesti, dan Dimas Ardika Miftah Farid, "Urgensi efikasi diri: Tinjauan teori Bandura," *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 3, no. 2 (2023): 30–35.

diterapkan, yaitu memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru tentang penggunaan alat dan perangkat lunak pembelajaran digital, sesuai dengan pendekatan ini dengan memberikan instruksi yang sistematis untuk meningkatkan keterampilan teknis.<sup>159</sup>

Tantangan selanjutnya adalah kesesuaian dengan kurikulum. Tantangan ini menekankan pentingnya media pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Di sini, teori konstruktivisme, terutama konsep konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*) oleh Piaget, dapat dihubungkan. Teori ini menyoroti bahwa siswa aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dengan materi pembelajaran. Solusi yang diterapkan, yaitu memastikan bahwa media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan melibatkan ahli pendidikan dalam proses penerapannya, mendukung pendekatan ini dengan memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan pemahaman dan kemampuan siswa.<sup>160</sup>

Melalui penerapan solusi-solusi ini, MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan media pembelajaran dan meningkatkan efektivitas serta kualitas pembelajaran yang disampaikan kepada siswa.

---

<sup>159</sup> Sundari Sundari dan Endang Fauziati, "Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36.

<sup>160</sup> Piaget, "Part I."

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dalam penerapan media pembelajaran untuk materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, berbagai jenis media telah diterapkan untuk mendukung pembelajaran siswa. Media-media tersebut, seperti media visual, audio, audiovisual, dan media cetak, dirancang dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan. Media visual, seperti gambar, foto, peta, dan diagram, membantu siswa memahami konsep-konsep IPS dengan lebih baik. Media audio, seperti cerita, lagu, dan podcast, juga digunakan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, penggunaan media audiovisual dan media cetak memberikan variasi dalam pembelajaran dan mendukung pemahaman siswa secara menyeluruh.

Proses penerapan media pembelajaran untuk IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan perencanaan, diikuti oleh penerapan konten dengan kolaborasi antara guru dan pengembang media. Tahap pengujian dilakukan selama pembelajaran dengan melibatkan siswa dan ahli pendidikan. Media pembelajaran kemudian diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari, dengan guru memandu siswa dalam penggunaannya. Terakhir, evaluasi dilakukan oleh guru secara formatif dan sumatif untuk menilai efektivitas media dalam mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa.

Dalam penerapan media pembelajaran untuk IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, beberapa tantangan muncul seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknis. Namun, solusi diterapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien dan memberikan pelatihan kepada guru. Melalui pendekatan kolaboratif dan solusi yang tepat, mereka berhasil mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum.

#### **B. Implikasi**

Penerapan media pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap memiliki implikasi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi, guru dapat menciptakan materi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar. Media pembelajaran yang beragam, seperti gambar, video, dan animasi, memberikan kesempatan bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami konsep-konsep IPS secara lebih baik.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga akan membantu siswa dan guru dalam meningkatkan keterampilan teknologi mereka, yang merupakan aset penting dalam era digital saat ini. Proses penerapan media pembelajaran juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran, sementara melibatkan orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka di rumah.

Namun, implementasi media pembelajaran ini juga memerlukan dukungan dan kesiapan dari institusi pendidikan, termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai dan pelatihan bagi guru. Dengan demikian, penerapan media pembelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap tidak hanya akan meningkatkan pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperkuat kualitas pendidikan secara keseluruhan.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran pada materi IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, penulis memberikan beberapa saran berikut ini :

#### **1. Saran teoritik**

Hasil penelitian ini memberikan saran teoritik, semoga dapat memberi sumbangsih bagi ilmu pengetahuan terutama di dalam dunia pendidikan terkait dengan penerapan media pembelajaran pada materi IPS di sekolah dasar.

#### **2. Saran praktis**

Berdasarkan hasil penelitian di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, penulis memberikan saran praktis kepada pihak-pihak terkait berikut ini:

a. Kepala madrasah

- 1) Mendorong Kontinuitas: Sekolah dapat terus mendukung kontinuitas untuk mengembangkan media pembelajaran pada materi IPS.
- 2) Memberikan Dukungan: Sekolah perlu menyediakan sumber daya dan pelatihan yang cukup bagi guru agar mereka dapat mengembangkan media pembelajaran pada materi IPS.

b. Guru / Pendidik

- 1) Penerapan Profesional: Guru dapat terus mengembangkan media pembelajaran pada materi IPS dengan mengikuti pelatihan dan workshop yang relevan.
- 2) Kolaborasi Antar Disiplin: Guru dapat melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk menciptakan hal baru yang lebih cemerlang lagi.
- 3) Evaluasi dan Umpan Balik: Guru perlu secara teratur mengevaluasi penerapan media pembelajaran pada materi IPS dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik untuk mendukung perkembangan mereka.

c. Peneliti lain

- 1) Penelitian Lanjutan: Peneliti dapat melakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi lebih dalam penerapan dan dampak penerapan media pembelajaran pada materi IPS, serta mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diterapkan di berbagai konteks sekolah.
- 2) Diseminasi Pengetahuan: Peneliti perlu aktif dalam mendiseminasi hasil penelitian mereka kepada sekolah, guru, dan stakeholder pendidikan lainnya, baik melalui publikasi ilmiah maupun pelatihan dan seminar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akuba, Mohamad, dan Winda Anggriyani Uno. "Pengaruh Media Pembelajaran LCD Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di SDN 15 Tilamuta Kabupaten Boalemo." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 945–51.
- Alfianti, Audita, M. Taufik, dan Zerri Rahman Hakim. "Penerapan media pembelajaran IPS berbasis video animasi pada tema indahny keragaman di negeriku." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 1 (2020). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/IJOEE/article/view/2927>.
- . "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS VIDEO ANIMASI PADA TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU." *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)* 2, no. 1 (8 Agustus 2020). <https://doi.org/10.31000/ijoe.v1i2.2927>.
- Alfitri, Alfitri, Anang Dwi Santoso Anang Dwi Santoso, dan Maryati Maryati. *Pengukuran Modal Sosial*. Idea Press Yogyakarta, 2023. <https://repository.unsri.ac.id/103595/>.
- Ali, Ismun. "PEMBELAJARAN KOOPERATIF (COOPERATIVELEARNING) DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *JURNAL MUBTADIIN* 7, no. 01 (30 Juni 2021): 247–64.
- Anggraini, Meina Candra, dan Firosalia Kristin. "Pengembangan Media Pembelajaran IPS Berbasis Permainan Monopoli untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4207–13.
- Ariyani, Bekti, dan Firosalia Kristin. "Model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 5, no. 3 (2021): 353–61.
- Arsyad, Muhammad Naharuddin, dan Trisnian Ifianti. "Pelatihan Membuat Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Bagi Guru–Guru Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal PkM (Pengabdian kepada Masyarakat)* 4, no. 6 (2022): 585–93.
- Asmawati, Erni, dan M. T. Bintang Kejora. "The effect of using simple aircraft concrete media on the mastery of concepts in inquiry science learning in elementary school students." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 12, no. 2 (2020): 150–68.

- Azizah, Amirah Al May. "Analisis Pembelajaran IPS di SD/MI Dalam Kurikulum 2013." *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)* 5, no. 1 (2021): 1.
- Babay, Eneng. "Pengembangan Media Gambar Realita dalam Pembelajaran IPS Pokok Materi Kenampakan Alam dan Buatan ( R & D di Kelas III SD Negeri Bojoneg." Diploma, UIN SMH BANTEN, 2019. <http://repository.uinbanten.ac.id/4218/>.
- Baehaqi, M. Lutfi. "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 1 (2020).
- Bandura, Albert. *Social cognitive theory: An agentic perspective on human nature*. John Wiley & Sons, 2023. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uEq2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=bandura&ots=A4Y1Rm2eTg&sig=dV2p7AIYsaq-A4Eh\\_wJvmlSUM4I](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=uEq2EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR9&dq=bandura&ots=A4Y1Rm2eTg&sig=dV2p7AIYsaq-A4Eh_wJvmlSUM4I).
- Batubara, Hamdan Husein. "Media pembelajaran efektif." *Semarang: Fatawa Publishing* 3 (2020). [https://www.academia.edu/download/65071226/Media\\_Pembelajaran\\_Efektif.pdf](https://www.academia.edu/download/65071226/Media_Pembelajaran_Efektif.pdf).
- Bloom, Benjamin. *Developing talent in young people*. BoD–Books on Demand, 1985. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wmDyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=benyamin+bloom&ots=sYFWYh6nsZ&sig=b\\_Yllc8kaQGZ1Ii\\_2YY-zPq6Cx4](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=wmDyDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA19&dq=benyamin+bloom&ots=sYFWYh6nsZ&sig=b_Yllc8kaQGZ1Ii_2YY-zPq6Cx4).
- Bloom, Benjamin S. "Time and learning." *American psychologist* 29, no. 9 (1974): 682.
- Bringuier, Jean-Claude, dan Jean Piaget. *Conversations with jean piaget*. University of Chicago Press, 1980. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BGr3Zyz\\_BUGC&oi=fnd&pg=PR5&dq=piaget&ots=Nj4lMIa6mQ&sig=LkwdGVXfNhfSzdBXybEBLZQyp0](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BGr3Zyz_BUGC&oi=fnd&pg=PR5&dq=piaget&ots=Nj4lMIa6mQ&sig=LkwdGVXfNhfSzdBXybEBLZQyp0).
- Bruner, Emiliano, Alexandra Battaglia-Mayer, dan Roberto Caminiti. "The Parietal Lobe Evolution and the Emergence of Material Culture in the Human Genus." *Brain Structure and Function* 228, no. 1 (Januari 2023): 145–67. <https://doi.org/10.1007/s00429-022-02487-w>.

- Bruner, J. "Jerome Bruner and Constructivism." *Learning theories for early years practice*, 2021, 87.
- Bryce, T. G. K., dan E. J. Blown. "Ausubel's Meaningful Learning Re-Visited." *Current Psychology* 43, no. 5 (Februari 2024): 4579–98. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04440-4>.
- Budiwati, Rini, Ani Budiarti, Ali Muckromin, Yulia Maftuhah Hidayati, dan Anatri Desstya. "Analisis Buku IPAS Kelas IV Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Miskonsepsi." *Jurnal Basicedu* 7, no. 1 (2023): 523–34.
- Clement, Madison K., John D. Mayer, dan Jill A. McGaughy. "MSCEIT measure of emotional intelligence." *The SAGE Handbook of Clinical Neuropsychology: Clinical Neuropsychological Assessment and Diagnosis*, 2023, 235–46.
- Cook, Thomas D., Michael Scriven, Chris L. S. Coryn, dan Stephanie D. H. Evergreen. "Contemporary Thinking About Causation in Evaluation: A Dialogue With Tom Cook and Michael Scriven." *American Journal of Evaluation* 31, no. 1 (Maret 2010): 105–17. <https://doi.org/10.1177/1098214009354918>.
- Dananjaya, Utomo. *Media pembelajaran aktif*. Nuansa cendekia, 2023. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UN-wEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran&ots=V6gkxltfoA&sig=TOEeUpqbGGX2a7hLFJCM493AjYI>.
- Egari, Ayanof, dan Nora Yulfia. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN APLIKASI POWTOON UNTUK KELAS V SEKOLAH DASAR." Diploma, Universitas Bung Hatta, 2022. <http://repo.bunghatta.ac.id/9165/>.
- Firmadani, Fifit. "MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0." *KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (13 Februari 2020): 93–97.
- Giwangsa, Sendi Fauzi. "Pengembangan Media Kartu Kuartet Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar." *Pedagogi: Jurnal penelitian pendidikan* 8, no. 1 (2021). <https://journal.uniku.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/3992>.

- Hanafi, Ardi Nur, Ervina Septiwi, Nur Anisa Rahman, Yunsa Citra, Silva Maharani, dan Lola Depra. "Pemanfaatan Barang Bekas dalam Pembuatan Media Pembelajaran." *YASIN* 2, no. 6 (2022): 798–806.
- Hartomi, Zupri Henra. "Rancangan Aplikasi Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Sekolah Dasar Islam Terpadu Arsyad Islamic School Berbasis Android." *Jurnal Ilmu Komputer* 10, no. 2 (2021): 113–17.
- Hasan, Muhammad, Milawati Milawati, Darodjat Darodjat, Tuti Khairani Harahap, Tasdin Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, Masdiana Masdiana, dan I. Indra. "Media pembelajaran." Tahta media group, 2021. <http://eprints.unm.ac.id/20720>.
- Herdiana, Dodi. "TEORI BELAJAR KONSTRUKTIVISME DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN." *JOURNAL OF EDUCATION* 1, no. 028 (2024): 270–77.
- Hersita, Alfin Fadila, Aan Kusdiana, dan Resa Respati. "Pengembangan media infografis sebagai media penunjang pembelajaran IPS di SD." *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (2020): 192–98.
- . "Pengembangan Media Infografis Sebagai Media Penunjang Pembelajaran IPS Di SD." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 4 (5 Desember 2020): 192–98. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i4.30132>.
- Hikmah, Mamluatul, dan Haryadi Haryadi. "APLIKASI TIKTOK SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KETERAMPILAN BERBICARA UNTUK SISWA SMA." *Literasi : Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya* 6, no. 2 (12 November 2022): 369–77. <https://doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7801>.
- Huang, Yu-Chia. "Comparison and contrast of Piaget and Vygotsky's Theories." Dalam *7th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2021)*, 28–32. Atlantis Press, 2021. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/ichssr-21/125956903>.
- Husna, Wafa Nurul, Sofyan Sauri, dan Mohamad Zaka Al Farisi. "Improving reading skills by using Tyler model with the help of Quizizz Meningkatkan keterampilan membaca dengan model Tyler berbantuan media Quizizz," 2024. <https://citeus.um.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1015&context=jbs>.

- Ikhbal, M., dan Hari Antoni Musril. "Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Android." *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS: Journal of Information Management* 5, no. 1 (2 Desember 2020): 15–24. <https://doi.org/10.51211/imbi.v5i1.1411>.
- Julyananda, Muhammad Arif, Tien Yulianti, dan Donaya Pasha. "Rancang Bangun Media Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Demonstrasi Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar." *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak* 3, no. 3 (2022): 366–75.
- Jumriani, Jumriani, Syaharuddin Syaharuddin, Noorya Tasya Febrylia Witari Hadi, Mutiani Mutiani, dan Ersis Warmansyah Abbas. "Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013." *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2027–35.
- Jurnaliska Pena Ardini, -. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF SOFTWARE PREZI PADA MATERI SEJARAH IPS KELAS V SEKOLAH DASAR." Other, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022. <http://repository.upi.edu>.
- Kawai, Momotaro, Narihito Nagoshi, Hideyuki Okano, dan Masaya Nakamura. "A review of regenerative therapy for spinal cord injury using human iPS cells." *North American Spine Society Journal (NASSJ)* 13 (2023): 100184.
- Kejora, Muhamad Taufik Bintang. "The use of concrete media in science learning in inquiry to improve science process skills for simple machine subject." *MUDARRISA: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2020): 1–17.
- Khoo, Tze Sean, Rahman Jamal, Nur Azurah Abdul Ghani, Hafiza Alauddin, Noor Hamidah Hussin, dan Nor Azian Abdul Murad. "Retention of Somatic Memory Associated with Cell Identity, Age and Metabolism in Induced Pluripotent Stem (iPS) Cells Reprogramming." *Stem Cell Reviews and Reports* 16, no. 2 (April 2020): 251–61. <https://doi.org/10.1007/s12015-020-09956-x>.
- Kliebard, Herbert M. "The Tyler Rationale." *The School Review* 78, no. 2 (Februari 1970): 259–72. <https://doi.org/10.1086/442905>.
- Kurniati, Nia, Budiman Tampubolon, dan LM Hari Christanto. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SIG DENGAN APLIKASI QGIS PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9, no. 1 (2 Januari 2020). <https://doi.org/10.26418/jppk.v9i1.38401>.

- Lestari, Novia. "Media Pembelajaran berbasis multimedia interaktif." *Penamuda Media*, 2023. <https://penarepository.com/id/eprint/26/1/Media%20Pembelajaran.pdf>.
- Maharotunnisa, Nila. "Pengembangan Media Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Berbentuk Komik Digital Pada Materi Kondisi Alam Indonesia Untuk Siswa SMP Tahun Ajaran 2021/2022." Undergraduate, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022. <http://digilib.uinkhas.ac.id/10212/>.
- Marcela, Ririn, Muhamad Idris, dan Kiki Aryaningrum. "Pengembangan media permainan ular tangga dalam pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 138 Palembang." *Journal on Teacher Education* 4, no. 1 (2022): 54–61.
- Mertha, I. Wayan, dan Mahfud Mahfud. "HISTORY LEARNING BASED ON WORDWALL APPLICATIONS TO IMPROVE STUDENT LEARNING RESULTS CLASS X IPS IN MA AS'ADIYAH KETAPANG." *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)* 2, no. 5 (2022): 507–612.
- Miranty, Maura. "PENGARUH MODEL CIRC MENGGUNAKAN MEDIA BERBASIS INTERNET TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMA SWASTA NURUL AMALIYAH TANJUNG MORAWA." Thesis, Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2023. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/2047>.
- Moos, Daniel C., dan Roger Azevedo. "Self-regulated learning with hypermedia: The role of prior domain knowledge." *Contemporary Educational Psychology* 33, no. 2 (2008): 270–98.
- Mufidah, Elia Firda, Cindy Asli Pravesti, dan Dimas Ardika Miftah Farid. "Urgensi efikasi diri: Tinjauan teori Bandura." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 3, no. 2 (2023): 30–35.
- Musyarofah, Ahmad Abdurrahman, Nasobi Niki Suma. *Konsep Dasar IPS*. Disunting oleh Depict Pristine Adi. 1 ed. Sleman: Komoyo Press (Anggota IKAPI), 2021.
- Nafisah, Durrotun, dan Abd Ghofur. "Pengembangan media pembelajaran scan barcode berbasis Android dalam pembelajaran IPS." *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2020): 144–52.

- . “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCAN BARCODE BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN IPS.” *EduTeach : Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran* 1, no. 2 (2 Juni 2020): 144–52. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>.
- Nasution, Toni . & Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2018.
- Netherer, Sigrid, Dineshkumar Kandasamy, Anna Jirosová, Blanka Kalinová, Martin Schebeck, dan Fredrik Schlyter. “Interactions among Norway Spruce, the Bark Beetle Ips Typographus and Its Fungal Symbionts in Times of Drought.” *Journal of Pest Science* 94, no. 3 (Juni 2021): 591–614. <https://doi.org/10.1007/s10340-021-01341-y>.
- Nurfadhillah, Septy. *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=zPQ4EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=media+pembelajaran&ots=LSYMb7XtK2&sig=JohgdXyrThfyQfbKmhpRnGsoa94>.
- Piaget, Jean. “Part I: Cognitive Development in Children—Piaget Development and Learning.” *Journal of research in science teaching* 40 (2003). <https://eric.ed.gov/?id=ej773455>.
- Putra, Muhammad Adhitya Hidayat, Muhammad Rezky Noor Handy, Bambang Subiyakto, Rusmaniah Rusmaniah, dan Norhayati Norhayati. “Identifikasi Nilai Budaya Masyarakat Sungai Jelai Basirih Selatan Sebagai Sumber Belajar IPS.” *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)* 2, no. 2 (2022). <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/pakis/article/view/6221>.
- PUTRY NUR HARDIANTI. “STUDI LITERATUR: PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS SD.” Doctoral, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA, 2021. <http://repository.unj.ac.id/20825/>.
- Rahmatunisa, Syifa, Muhammad Fahri, dan M. Kholil Nawawi. “Analisis Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pada Pembelajaran IPS Kelas VI MI Mathlaul Anwar Cibitung Tengah Tenjolaya Kabupaten Bogor.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (29 Juli 2022): 15788–93. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4882>.

- Rajagukguk, Kiki Pratama, Nurul Hasanah, Elfi Lailan Syamita Lubis, Mustafa Habib, dan Aisah. "Analisis Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Sintaksis* 4, no. 2 (31 Desember 2022): 1–11.
- Rasyid, Hanang AR. "Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS di Madrasah Aliyah." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 13, no. 1 (2016).
- Sahara, Ayu, dan Beta Rapita Silalahi. "Pengembangan Media Pop Up Book Sebagai Media Pembelajaran IPS Materi Keberagaman Budaya Di Sumatera Utara Siswa Kelas IV SD." *Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 2022, 30–36.
- SALIM, NUR. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN 'SALGAM' BERBASIS MULTIMEDIA MELALUI ADOBE FLASH 08 PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV MI." Other, IAIN SALATIGA, 2022. <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/13641/>.
- Salsabila, Unik Hanifah, Maulida Nurus Sofia, Hilda Putri Seviarica, dan Maulida Nurul Hikmah. "URGENSI PENGGUNAAN MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI PEMBELAJARAN DARING DI SEKOLAH DASAR." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, no. 2 (27 November 2020): 284–304. <https://doi.org/10.24090/insania.v25i2.4221>.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Scriven, Michael. *Evaluation thesaurus*. Sage, 1991. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=koL0Fs\\_ZSvQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Michael+Scriven+&ots=KbWy3SEfbD&sig=rJSxNWunw-oErCrGOq5FqrAyJBQ](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=koL0Fs_ZSvQC&oi=fnd&pg=PR7&dq=Michael+Scriven+&ots=KbWy3SEfbD&sig=rJSxNWunw-oErCrGOq5FqrAyJBQ).
- . "Prose and Cons about Goal-Free Evaluation." *Evaluation Practice* 12, no. 1 (Februari 1991): 55–62. <https://doi.org/10.1177/109821409101200108>.
- Selsabila, Viola, dan Puri Pramudiani. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Articulate Storyline Berbasis Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri." *Jurnal Paedagogy* 9, no. 3 (2022): 458–66.
- Shidiq, Fauzie Muhammad, Aprilianing Tyas Tri Tungga Dewi, Langgeng Budianto, dan Mamluatul Hasanah. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR

KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN MAHARAH KALAM MENGGUNAKAN COOPERATIVE LEARNING DI MADRASAH TSANAWIAH.” *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA* 23, no. 1 (2024): 49–62.

Silva, João Batista da. “David Ausubel’s Theory of Meaningful Learning: an analysis of the necessary conditions.” *Research, Society and Development* 9, no. 4 (2020): 3.

Smolucha, Larry, dan Francine Smolucha. “Vygotsky’s theory in-play: early childhood education.” Dalam *The Influence of Theorists and Pioneers on Early Childhood Education*, 53–67. Routledge, 2022. <https://www.taylorfrancis.com/chapters/edit/10.4324/9781003120216-6/vygotsky-theory-play-early-childhood-education-larry-smolucha-francine-smolucha>.

.Somantri, N. *Mengagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Sugiyono, Dr. “Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D,” 2013.

Sulistiyosari, Yuniike, Hermon Maurits Karwur, dan Habibi Sultan. “Penerapan pembelajaran IPS berdiferensiasi pada kurikulum merdeka belajar.” *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN* 7, no. 2 (2022): 66–75.

Sundari, Sundari, dan Endang Fauziati. “Implikasi Teori Belajar Bruner dalam Model Pembelajaran Kurikulum 2013.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2021): 128–36.

Supardi. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

Suprianti, Dhia, Munzil Munzil, Syamsul Hadi, dan I. Wayan Dasna. “Guided Inquiry Model Assisted with Interactive Multimedia Influences Science Literacy and Science Learning Outcomes.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 5, no. 3 (2021): 415–24.

Susanti, Eka & Henni Endayani. *KONSEP DASAR IPS*. Disunting oleh Nuriza Dora. 1 ed. Medan: CV. Widya Puspita, 2018.

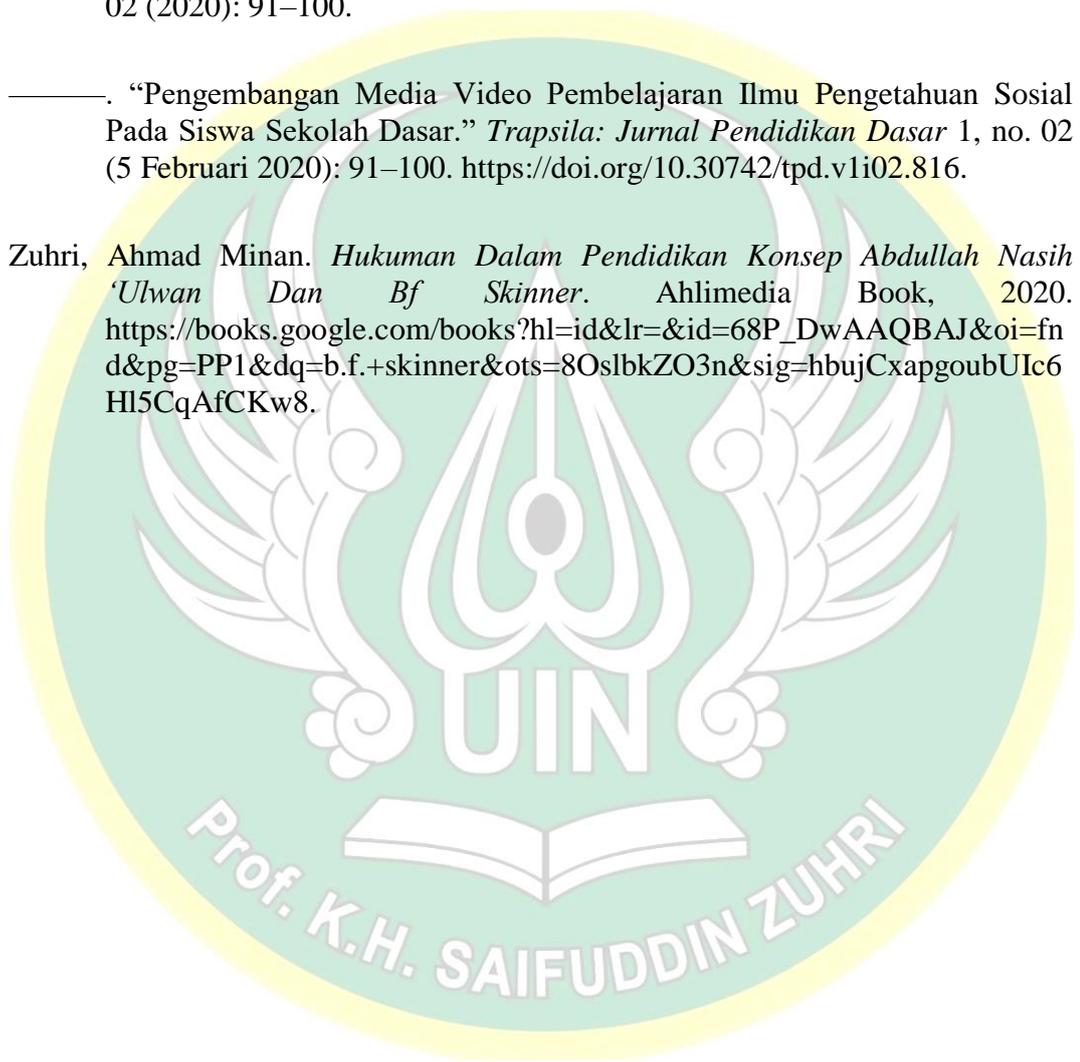
Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

YAYUK HALIMAH SETIYAWATI, 17209163004. "PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS ADOBE FLASH CS6 MATERI IPS TERPADU KELAS VIII SMPN 3 KEDUNGWARU TULUNGAGUNG." Skripsi. IAIN Tulungagung, 29 September 2020. <http://repo.uinsatu.ac.id/19142/>.

Yuanta, Friendha. "Pengembangan media video pembelajaran ilmu pengetahuan sosial pada siswa sekolah dasar." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (2020): 91–100.

———. "Pengembangan Media Video Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar* 1, no. 02 (5 Februari 2020): 91–100. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.816>.

Zuhri, Ahmad Minan. *Hukuman Dalam Pendidikan Konsep Abdullah Nasih 'Ulwan Dan Bf Skinner*. Ahlimedia Book, 2020. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=68P\\_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=b.f.+skinner&ots=8OslbkZO3n&sig=hbujCxapgoubUlc6Hl5CqAfCKw8](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=68P_DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=b.f.+skinner&ots=8OslbkZO3n&sig=hbujCxapgoubUlc6Hl5CqAfCKw8).



The logo is circular with a light green background and a yellow border. It features a white emblem with a crescent moon and star at the top, a central figure holding a staff, and an open book at the bottom. The text 'UIN' is written in the center, and 'Prof. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI' is written along the bottom edge of the circle.

**LAMPIRAN**  
**LAMPIRAN**

Lampiran 1

**PEDOMAN OBSERVASI**

**LETAK GEOGRAFIS**

**MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP**

1. Nama sekolah sesuai nomenklatur

.....

2. Alamat sekolah

a. Jalan : .....

b. Kecamatan : .....

c. Kabupaten : .....

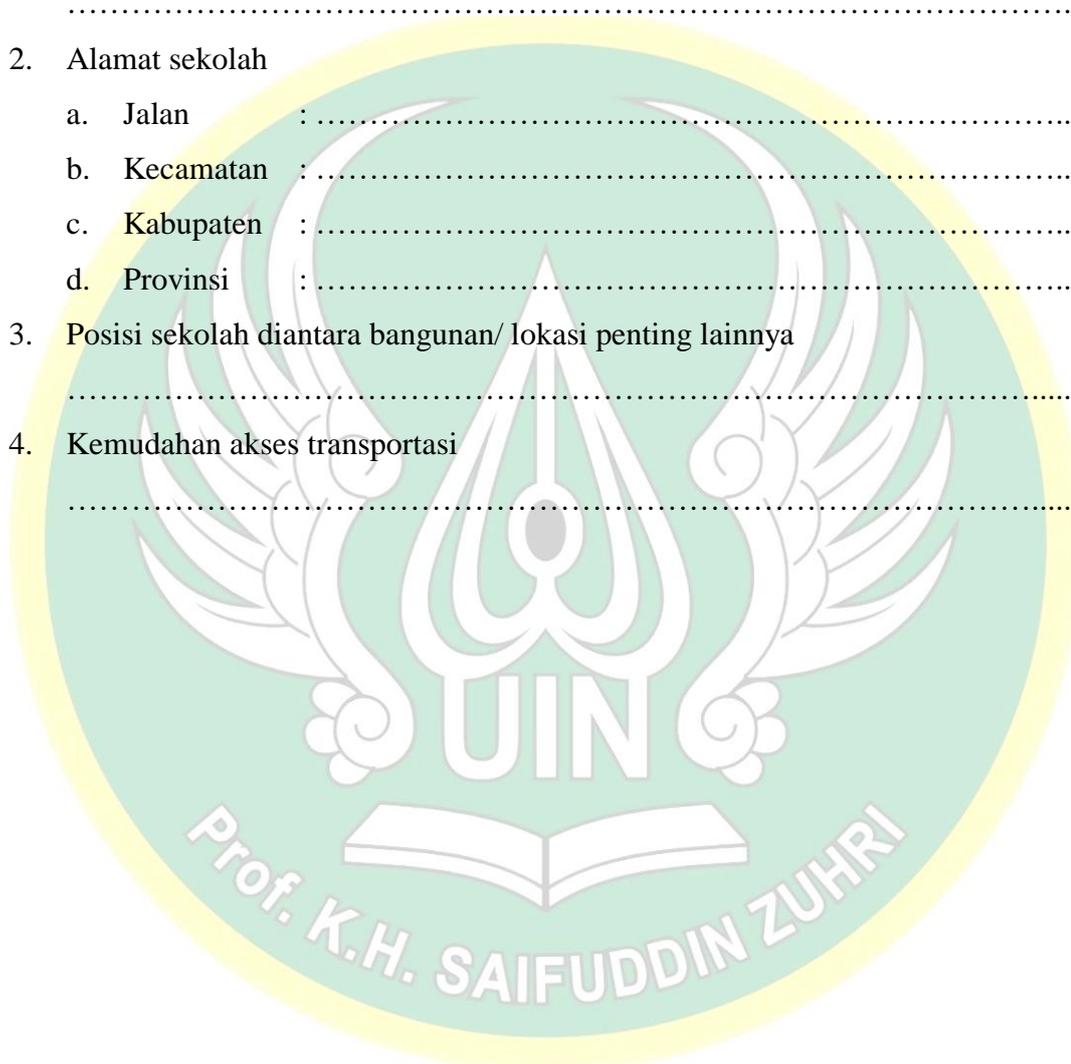
d. Provinsi : .....

3. Posisi sekolah diantara bangunan/ lokasi penting lainnya

.....

4. Kemudahan akses transportasi

.....



**PEDOMAN OBSERVASI**  
**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI IPS DI**  
**MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP**

Subjek : .....

Hari / tanggal : .....

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Apakah media yang digunakan sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan?			
2	Apakah media tersebut dapat memperjelas konsep atau topik yang disampaikan ?			
3	Apakah media telah tersedia dan siap digunakan sebelum pelaksanaan pembelajaran?			
4	Apakah terdapat permasalahan teknis dalam penggunaan media yang mengganggu proses pembelajaran?			
5	Apakah media tersebut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran?			

6	Apakah media tersebut mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan?			
7	Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media dalam pembelajaran?			
8	Apakah siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang diterapkan?			
9	Apakah pengembangan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional?			
10	Apakah pengembangan media berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa?			
11	Bagaimana tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran?			

## Lampiran 2

### **A. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH**

1. Bagaimana pendekatan Madrasah ini terhadap pengembangan media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial?
2. Apa langkah-langkah yang telah diambil Madrasah untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan pengembangan media dalam setiap sesi pembelajaran?
3. Bagaimana evaluasi Madrasah terhadap pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial?

### **B. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3 DAN 5**

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas? Apa saja manfaat yang Anda lihat dari pengembangan media tersebut?
2. Bagaimana Anda memilih atau merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan? Apakah ada kriteria khusus yang Anda gunakan dalam proses pemilihan atau perancangan media tersebut?
3. Bagaimana Anda mengukur efektivitas pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial? Apakah Anda melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut?

### **C. PEDOMAN WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK**

1. Menurutmu, bagaimana pengembangan media dalam pembelajaran hari ini membantu kamu memahami konsep yang diajarkan? Apakah ada bagian dari materi yang lebih mudah dipahami berkat pengembangan media tersebut? Dan apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya ?

Lampiran 3

**TRANSKIP OBSERVASI**  
**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI IPS DI**  
**MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP**

Subjek : Peserta didik kelas 3

Hari / tanggal : Senin, 21 Agustus 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Apakah media yang diterapkan sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan?	√		Media yang diterapkan dalam pembelajaran telah sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan. Materi yang disampaikan dapat didukung dengan baik oleh pengembangan media tersebut.
2	Apakah media tersebut dapat memperjelas konsep atau topik yang disampaikan ?	√		Media telah berhasil memperjelas konsep atau topik yang disampaikan kepada siswa. Pengembangan gambar, audio, dan video telah membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

3	Apakah media telah tersedia dan siap diterapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran?	√	Media telah tersedia dan siap diterapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Hal ini memastikan kelancaran proses pembelajaran tanpa adanya hambatan teknis yang mengganggu.
4	Apakah terdapat permasalahan teknis dalam pengembangan media yang mengganggu proses pembelajaran?	√	Tidak ada permasalahan teknis yang signifikan dalam pengembangan media yang mengganggu proses pembelajaran. Semua peralatan telah berfungsi dengan baik.
5	Apakah media tersebut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran?	√	Media telah mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa terlihat antusias dan terlibat secara aktif dalam memahami materi yang disampaikan.
6	Apakah media tersebut mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan?	√	Media tersebut telah memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang disampaikan melalui media sesuai dengan tujuan

				pembelajaran yang telah ditetapkan.
7	Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media dalam pembelajaran?	√		Respon siswa terhadap pengembangan media dalam pembelajaran sangat positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dan antusiasme dalam belajar menggunakan media tersebut.
8	Apakah siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang diterapkan?	√		Siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang diterapkan. Mereka berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari media.
9	Apakah pengembangan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional?	√		Pengembangan media telah membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menghubungkan konsep yang diajarkan dengan contoh yang relevan.

10	Apakah pengembangan media berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa?	√	Pengembangan media berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan.
11	Bagaimana tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran?	√	Tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran cukup tinggi. Mereka mampu mengingat dan mengaplikasikan informasi yang telah dipelajari dalam konteks yang relevan.



## TRANSKIP OBSERVASI

### PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATERI IPS DI MI YA BAKII KESUGIHAN 01 KABUPATEN CILACAP

Subjek : Peserta didik kelas 5

Hari / tanggal : Selasa, 22 Agustus 2023

No	Sub komponen dan butir komponen	Kondisi		Deskripsi hasil observasi
		Y	T	
1	Apakah media yang diterapkan sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan?	√		Media yang diterapkan dalam pembelajaran telah dipilih secara cermat untuk sesuai dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan kepada siswa kelas 5. Seperti pengembangan peta, gambar, dan video yang relevan materi.
2	Apakah media tersebut dapat memperjelas konsep atau topik yang disampaikan ?	√		Pengembangan animasi atau visualisasi yang membantu siswa memahami konsep geografi, sejarah, atau budaya dengan lebih baik.
3	Apakah media telah tersedia dan siap diterapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran?	√		Guru telah memastikan bahwa semua peralatan berfungsi dengan baik sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

4	Apakah terdapat permasalahan teknis dalam pengembangan media yang mengganggu proses pembelajaran?	√		Guru telah siap mengatasi masalah teknis yang mungkin muncul selama pembelajaran.
5	Apakah media tersebut mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran?	√		Media telah mendorong keterlibatan aktif siswa kelas 5 dalam proses pembelajaran. Mereka terlihat antusias dan berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang disampaikan melalui media.
6	Apakah media tersebut mengikuti standar kompetensi yang ditetapkan?	√		Materi yang disampaikan melalui media sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan untuk tingkat tersebut.
7	Bagaimana respon siswa terhadap pengembangan media dalam pembelajaran?	√		Respon siswa kelas 5 terhadap pengembangan media dalam pembelajaran sangat positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan menunjukkan keinginan untuk belajar lebih lanjut.

8	Apakah siswa terlibat aktif dalam memahami materi melalui media yang diterapkan?	√	Mereka aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencari informasi tambahan untuk mendukung pemahaman mereka.
9	Apakah pengembangan media tersebut membantu siswa memahami materi dengan lebih baik daripada metode pembelajaran konvensional?	√	Pengembangan media berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas 5. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.
10	Apakah pengembangan media berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa?	√	Pengembangan media berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa kelas 5. Mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari.
11	Bagaimana tingkat retensi informasi siswa setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran?	√	Tingkat retensi informasi siswa kelas 5 setelah menggunakan media tersebut dalam pembelajaran cukup tinggi. Mereka dapat mengingat informasi yang

				telah dipelajari dan mengaplikasikannya dalam situasi yang relevan.
--	--	--	--	---



#### Lampiran 4

### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRASAH**

Informan : Bapak Mokhammad Atqol Nawawi, S. Pd.I.

Hari, tanggal : Rabu, 30 Agustus 2023

1. Bagaimana pendekatan Madrasah ini terhadap pengembangan media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial?

Pendekatan kami terhadap pengembangan media pembelajaran dalam mendukung pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah ini sangatlah holistik dan berorientasi pada efektivitas pembelajaran. Kami percaya bahwa media memiliki peran yang sangat penting dalam memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang kompleks dalam Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pertama-tama, kami memastikan bahwa pemilihan media selalu relevan dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan. Setiap media yang kami gunakan telah melalui proses kurasi yang ketat untuk memastikan bahwa itu tidak hanya mendukung materi yang diajarkan, tetapi juga memicu minat dan keterlibatan siswa.

Kami juga memahami pentingnya kesiapan dan ketersediaan media sebelum proses pembelajaran dimulai. Dengan memastikan bahwa semua peralatan dan teknologi yang dibutuhkan siap diterapkan sebelumnya, kami dapat menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif.

Selain itu, kami mendorong kreativitas dalam pengembangan media. Kami berusaha untuk menyajikan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan cara yang menarik dan menantang, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Ini bisa berupa pengembangan animasi, simulasi, atau dokumenter yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Respon siswa terhadap pengembangan media selalu menjadi fokus utama kami. Kami secara teratur mengumpulkan umpan balik dari siswa untuk

memastikan bahwa media yang kami gunakan efektif dalam membantu mereka memahami materi. Dengan memperhatikan respon siswa, kami dapat terus meningkatkan dan menyesuaikan pengembangan media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar mereka.

2. Apa langkah-langkah yang telah diambil Madrasah untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan pengembangan media dalam setiap sesi pembelajaran?

Kami di Madrasah telah mengambil serangkaian langkah untuk memastikan ketersediaan dan kesiapan pengembangan media dalam setiap sesi pembelajaran. Pertama-tama, kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk merencanakan, memilih, dan menyiapkan media sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan pembelajaran. Tim ini terdiri dari guru-guru yang terlatih dalam pengembangan teknologi pendidikan.

Sebelum memulai setiap sesi pembelajaran, tim pengajar kami menyusun rencana pengembangan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan materi yang akan disampaikan. Kami memilih dengan cermat media yang akan diterapkan, seperti video, presentasi slide, atau simulasi interaktif. Setelah dipilih, kami memastikan bahwa materi tersebut tersedia dan siap diterapkan sebelum sesi pembelajaran dimulai. Sebelum memulai pembelajaran, kami melakukan pemeriksaan teknis terhadap peralatan dan infrastruktur yang diterapkan, seperti proyektor, layar, dan koneksi internet. Hal ini dilakukan untuk menghindari gangguan teknis yang dapat menghambat kelancaran pembelajaran. Kami memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru-guru kami dalam pengembangan media. Mereka dilatih untuk menguasai peralatan dan teknologi yang diterapkan serta untuk memaksimalkan potensi media tersebut dalam mendukung pembelajaran. Kami memiliki tim khusus yang bertanggung jawab untuk mengelola dan merawat peralatan media agar tetap dalam kondisi baik dan siap diterapkan setiap saat.

3. Bagaimana evaluasi Madrasah terhadap pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial?

Kami di Madrasah menganggap evaluasi terhadap pengembangan media pembelajaran sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan tujuan untuk memastikan bahwa pengembangan media tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru-guru kami melakukan pengamatan langsung terhadap respons dan partisipasi siswa selama menggunakan media . Mereka memperhatikan tingkat pemahaman siswa, tingkat keterlibatan, dan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Kami melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran . Hal ini dilakukan melalui tes, tugas, atau proyek yang menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.



### **TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 3**

Informan : Ibu Susriyant

Hari, tanggal : Senin, 28 Agustus 2023

1. Bagaimana pengalaman bapak dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas? Apa saja manfaat yang bapak lihat dari pengembangan media tersebut?

Sebagai guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, saya telah menggunakan media pembelajaran secara teratur dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Pengalaman ini sangat positif karena media tersebut membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan gambar, video, atau presentasi multimedia, saya dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dan membuat materi menjadi lebih menarik bagi siswa. Manfaatnya termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep yang abstrak, dan meningkatkan daya ingat mereka.

Implementasi media di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap telah membawa dampak positif yang signifikan dalam pembelajaran IPS. Kami memanfaatkan video dokumenter tentang sejarah lokal dan gambar-gambar menarik tentang kehidupan sehari-hari sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep IPS. Melalui media ini, siswa kami dapat lebih mudah memahami materi seperti sejarah, budaya, dan geografi secara visual dan mendalam.

Kami membutuhkan pelatihan yang komprehensif tentang cara membuat presentasi multimedia yang menarik dan relevan dengan materi pelajaran. Kami juga ingin belajar bagaimana mengintegrasikan media ke dalam proses pengajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa.

2. Bagaimana bapak memilih atau merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan? Apakah ada kriteria khusus yang bapak gunakan dalam proses pemilihan atau perancangan media tersebut?

Dalam memilih atau merancang media pembelajaran, saya mempertimbangkan beberapa kriteria khusus. Pertama-tama, saya memastikan

bahwa media tersebut relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, saya memperhatikan kejelasan dan keberagaman konten visual, kualitas audio, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa. Saya juga mengutamakan kreativitas dalam merancang atau memilih media agar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Kami telah memilih materi yang cocok untuk disajikan melalui media , terutama untuk kelas 3 dan 5. Misalnya, untuk kelas 3, kami menggunakan video animasi dan peta interaktif untuk memperkenalkan konsep peta dan letak geografis. Sementara untuk kelas 5, kami memilih materi sejarah lokal dan menggunakan video dokumenter serta foto-foto historis.

Saat merancang presentasi PowerPoint, saya ingin memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan informasi, tetapi juga terlibat secara visual dalam pembelajaran. Saya menyusun slide-slide yang menggambarkan berbagai jenis peta dari tingkat global hingga lokal, serta menambahkan gambar-gambar yang menarik untuk memperkaya pengalaman visual siswa. Tujuan saya adalah agar siswa tidak hanya memahami konsep peta, tetapi juga merasa termotivasi untuk mengeksplorasi dunia geografis dengan lebih dalam. Siswa juga sangat antusias dengan presentasi PowerPoint yang saya buat. Mereka menikmati melihat gambar-gambar peta yang menarik dan merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan. Beberapa siswa bahkan menyatakan bahwa presentasi tersebut membantu mereka memahami konsep peta dengan lebih baik daripada hanya mendengarkan penjelasan verbal.

3. Bagaimana bapak mengukur efektivitas pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial? Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut?

Untuk mengukur efektivitas pengembangan media pembelajaran , saya melakukan beberapa langkah evaluasi. Pertama, saya mengamati respon siswa selama menggunakan media tersebut. Saya melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi formal terhadap hasil

belajar siswa, baik melalui tes, tugas, atau diskusi kelompok. Dengan demikian, saya dapat mengetahui seberapa besar dampak pengembangan media dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, pengembangan media dalam pembelajaran IPS tidak hanya dipandang sebagai bagian terpisah dari kurikulum, tetapi juga terintegrasi secara menyeluruh dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Misalnya, ketika kami menggunakan video pembelajaran untuk memperkenalkan konsep-konsep seperti pengenalan peta dan letak geografis, kami juga merencanakan kegiatan diskusi kelompok, tugas proyek, dan observasi lapangan untuk melengkapi pemahaman siswa secara praktis.



## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5

Informan : Ibu Nur Hidayati

Hari, tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

1. Bagaimana pengalaman bapak dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas? Apa saja manfaat yang bapak lihat dari pengembangan media tersebut?

Sebagai guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, saya telah menggunakan media pembelajaran secara teratur dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Pengalaman ini sangat positif karena media tersebut membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan gambar, video, atau presentasi multimedia, saya dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dan membuat materi menjadi lebih menarik bagi siswa. Manfaatnya termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep yang abstrak, dan meningkatkan daya ingat mereka.

Kami melihat adanya peningkatan dalam pencapaian akademik siswa setelah menerapkan media . Mereka menjadi lebih baik dalam memahami konsep-konsep IPS dan mampu menghubungkan materi dengan situasi di sekitar mereka. Ini mencerminkan bahwa pengembangan media telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Respons siswa sangat positif. Mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disajikan melalui visual. Misalnya, dengan melihat animasi peta, mereka dapat lebih jelas memahami topografi wilayah mereka. Sedangkan dengan menonton video dokumenter tentang sejarah lokal, mereka dapat lebih terhubung dengan warisan budaya dan peristiwa bersejarah daerah mereka. Selain itu pengembangan media telah memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Mereka dapat melihat konsep-konsep IPS secara lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini juga membantu memperkuat

keterhubungan antara materi pelajaran dengan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPS.

2. Bagaimana bapak memilih atau merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan? Apakah ada kriteria khusus yang bapak gunakan dalam proses pemilihan atau perancangan media tersebut?

Dalam memilih atau merancang media pembelajaran, saya mempertimbangkan beberapa kriteria khusus. Pertama-tama, saya memastikan bahwa media tersebut relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, saya memperhatikan kejelasan dan keberagaman konten visual, kualitas audio, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa. Saya juga mengutamakan kreativitas dalam merancang atau memilih media agar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saat memilih video dokumenter, saya mempertimbangkan pentingnya menyajikan sejarah lokal secara mendalam dan menarik bagi siswa. Saya mencari video yang tidak hanya memberikan informasi faktual tentang sejarah daerah, tetapi juga mampu menghidupkan kembali momen-momen bersejarah yang penting dan relevan dengan kehidupan siswa. Video dokumenter yang kami pilih secara khusus dipilih untuk mencerminkan identitas lokal siswa dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka. Siswa juga terlibat dalam menonton video dokumenter tersebut. Mereka merasakan kedalaman sejarah lokal mereka dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka setelah menonton video tersebut. Pengalaman visual yang disajikan dalam video dokumenter membantu siswa memahami konteks sejarah daerah dengan lebih baik dan membuat materi sejarah menjadi lebih relevan bagi mereka.

Saya memilih gambar dan infografis yang mencerminkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka, serta tokoh-tokoh yang memainkan peran kunci dalam perkembangan sejarah tersebut. Saya ingin siswa dapat membayangkan bagaimana kehidupan pada masa lampau dan memahami bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah ini membentuk identitas dan budaya daerah mereka. Siswa sangat terkesan dengan gambar dan infografis

tentang sejarah lokal. Mereka menemukan bahwa gambar-gambar tersebut membantu mereka membayangkan masa lampau dengan lebih baik, sementara infografis memberikan ringkasan yang mudah dipahami tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka. Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa pengembangan gambar dan infografis telah berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi mereka

3. Bagaimana bapak mengukur efektivitas pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial? Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut?

Untuk mengukur efektivitas pengembangan media pembelajaran, saya melakukan beberapa langkah evaluasi. Pertama, saya mengamati respon siswa selama menggunakan media tersebut. Saya melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi formal terhadap hasil belajar siswa, baik melalui tes, tugas, atau diskusi kelompok. Dengan demikian, saya dapat mengetahui seberapa besar dampak pengembangan media dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Evaluasi pembelajaran juga diselaraskan dengan pengembangan media. Saya merencanakan pertanyaan atau tugas evaluasi yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media tersebut. Hal ini membantu memastikan bahwa siswa telah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam situasi yang berbeda.

Dalam kelas 5, saya sangat memperhatikan respon siswa terhadap video dokumenter yang mengulas sejarah lokal. Saya mencari tanda-tanda ketertarikan yang mendalam, seperti ekspresi wajah yang menunjukkan kekaguman atau refleksi yang dalam saat mereka menyaksikan potongan-potongan sejarah yang dipresentasikan dalam video. Selain itu, saya juga mencatat apakah siswa aktif berpartisipasi dalam refleksi dan diskusi yang

dipicu oleh informasi dalam video, apakah mereka mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan sebelumnya atau bahkan mengajukan pertanyaan yang menantang. Melalui observasi ini, saya dapat mengevaluasi sejauh mana media berhasil mengkomunikasikan konsep IPS dengan jelas dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan



## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU KELAS 5

Informan : Ibu Umi Martuti

Hari, tanggal : Selasa, 29 Agustus 2023

4. Bagaimana pengalaman bapak dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas? Apa saja manfaat yang bapak lihat dari pengembangan media tersebut?

Sebagai guru di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap, saya telah menggunakan media pembelajaran secara teratur dalam mengajar materi Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas. Pengalaman ini sangat positif karena media tersebut membantu memperkaya pengalaman belajar siswa. Dengan menggunakan gambar, video, atau presentasi multimedia, saya dapat memvisualisasikan konsep-konsep yang kompleks dan membuat materi menjadi lebih menarik bagi siswa. Manfaatnya termasuk meningkatkan keterlibatan siswa, memperjelas konsep yang abstrak, dan meningkatkan daya ingat mereka.

Kami melihat adanya peningkatan dalam pencapaian akademik siswa setelah menerapkan media . Mereka menjadi lebih baik dalam memahami konsep-konsep IPS dan mampu menghubungkan materi dengan situasi di sekitar mereka. Ini mencerminkan bahwa pengembangan media telah efektif dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap.

Respons siswa sangat positif. Mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih mudah memahami konsep-konsep yang disajikan melalui visual. Misalnya, dengan melihat animasi peta, mereka dapat lebih jelas memahami topografi wilayah mereka. Sedangkan dengan menonton video dokumenter tentang sejarah lokal, mereka dapat lebih terhubung dengan warisan budaya dan peristiwa bersejarah daerah mereka. Selain itu pengembangan media telah memperkaya pengalaman belajar siswa secara keseluruhan. Mereka dapat melihat konsep-konsep IPS secara lebih nyata dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Ini juga membantu memperkuat

keterhubungan antara materi pelajaran dengan lingkungan mereka, sehingga meningkatkan minat mereka dalam mempelajari IPS.

5. Bagaimana bapak memilih atau merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan? Apakah ada kriteria khusus yang bapak gunakan dalam proses pemilihan atau perancangan media tersebut?

Dalam memilih atau merancang media pembelajaran, saya mempertimbangkan beberapa kriteria khusus. Pertama-tama, saya memastikan bahwa media tersebut relevan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu, saya memperhatikan kejelasan dan keberagaman konten visual, kualitas audio, serta kesesuaian dengan tingkat pemahaman siswa. Saya juga mengutamakan kreativitas dalam merancang atau memilih media agar dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saat memilih video dokumenter, saya mempertimbangkan pentingnya menyajikan sejarah lokal secara mendalam dan menarik bagi siswa. Saya mencari video yang tidak hanya memberikan informasi faktual tentang sejarah daerah, tetapi juga mampu menghidupkan kembali momen-momen bersejarah yang penting dan relevan dengan kehidupan siswa. Video dokumenter yang kami pilih secara khusus dipilih untuk mencerminkan identitas lokal siswa dan meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka. Siswa juga terlibat dalam menonton video dokumenter tersebut. Mereka merasakan kedalaman sejarah lokal mereka dan mengembangkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya daerah mereka setelah menonton video tersebut. Pengalaman visual yang disajikan dalam video dokumenter membantu siswa memahami konteks sejarah daerah dengan lebih baik dan membuat materi sejarah menjadi lebih relevan bagi mereka.

Saya memilih gambar dan infografis yang mencerminkan peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka, serta tokoh-tokoh yang memainkan peran kunci dalam perkembangan sejarah tersebut. Saya ingin siswa dapat membayangkan bagaimana kehidupan pada masa lampau dan memahami bagaimana peristiwa-peristiwa sejarah ini membentuk identitas dan budaya daerah mereka. Siswa sangat terkesan dengan gambar dan infografis

tentang sejarah lokal. Mereka menemukan bahwa gambar-gambar tersebut membantu mereka membayangkan masa lampau dengan lebih baik, sementara infografis memberikan ringkasan yang mudah dipahami tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah daerah mereka. Respons positif dari siswa menunjukkan bahwa pengembangan gambar dan infografis telah berhasil menciptakan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif bagi mereka

6. Bagaimana bapak mengukur efektivitas pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial? Apakah bapak melakukan evaluasi terhadap respon dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media tersebut?

Untuk mengukur efektivitas pengembangan media pembelajaran, saya melakukan beberapa langkah evaluasi. Pertama, saya mengamati respon siswa selama menggunakan media tersebut. Saya melihat sejauh mana siswa terlibat dalam pembelajaran dan seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan. Selain itu, saya juga melakukan evaluasi formal terhadap hasil belajar siswa, baik melalui tes, tugas, atau diskusi kelompok. Dengan demikian, saya dapat mengetahui seberapa besar dampak pengembangan media dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

Evaluasi pembelajaran juga diselaraskan dengan pengembangan media. Saya merencanakan pertanyaan atau tugas evaluasi yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media tersebut. Hal ini membantu memastikan bahwa siswa telah memahami konsep-konsep yang diajarkan dan dapat mengaplikasikannya dengan baik dalam situasi yang berbeda.

Dalam kelas 5, saya sangat memperhatikan respon siswa terhadap video dokumenter yang mengulas sejarah lokal. Saya mencari tanda-tanda ketertarikan yang mendalam, seperti ekspresi wajah yang menunjukkan kekaguman atau refleksi yang dalam saat mereka menyaksikan potongan-potongan sejarah yang dipresentasikan dalam video. Selain itu, saya juga mencatat apakah siswa aktif berpartisipasi dalam refleksi dan diskusi yang

dipicu oleh informasi dalam video, apakah mereka mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan sebelumnya atau bahkan mengajukan pertanyaan yang menantang. Melalui observasi ini, saya dapat mengevaluasi sejauh mana media berhasil mengkomunikasikan konsep IPS dengan jelas dan memperjelas pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan

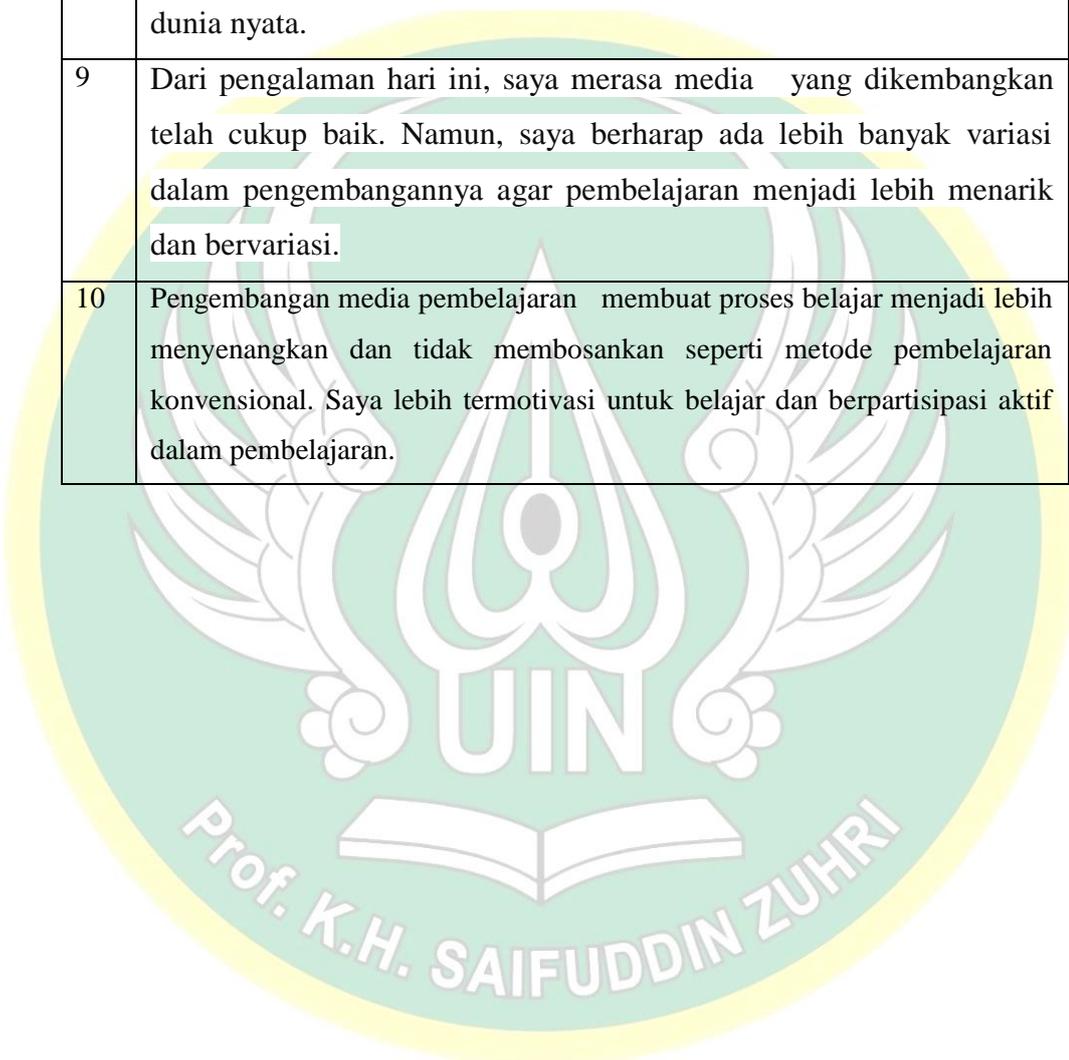


## TRANSKIP WAWANCARA DENGAN PESERTA DIDIK

1. Menurutmu, bagaimana pengembangan media dalam pembelajaran hari ini membantu kamu memahami konsep yang diajarkan? Apakah ada bagian dari materi yang lebih mudah dipahami berkat pengembangan media tersebut? Dan apakah kamu merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya ?

No.	Jawaban Peserta Didik
1	Pengembangan media hari ini sangat membantu saya memahami konsep yang diajarkan. Contohnya, saat materi tentang struktur bumi disajikan dalam bentuk animasi, saya lebih mudah memahami bagaimana lapisan-lapisan bumi terbentuk dan berinteraksi.
2	Saya merasa kualitas gambar pada media masih perlu ditingkatkan. Terkadang, gambar terlihat agak kabur sehingga sulit untuk melihat detailnya.
3	Ya, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran. Hal ini karena media tersebut membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Saya juga lebih mudah terlibat dalam pembelajaran karena adanya unsur visual dan suara yang menarik perhatian saya.
4	Pengembangan media mempermudah saya dalam memahami konsep yang diajarkan. Contohnya, saat pelajaran tentang sistem tata surya disajikan dalam bentuk video animasi, saya dapat melihat secara visual bagaimana planet-planet bergerak mengelilingi matahari, sehingga konsep tersebut menjadi lebih jelas bagi saya.
5	Saya merasa media yang diterapkan hari ini cukup baik secara keseluruhan. Namun, ada beberapa bagian di mana suara kurang jelas atau terlalu keras, sehingga sulit untuk mendengarkan penjelasannya dengan baik.
6	Secara pribadi, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar ketika menggunakan media pembelajaran. Ketika materi disajikan dalam bentuk video atau presentasi multimedia, saya merasa lebih antusias dan tertarik untuk terlibat dalam pembelajaran.
7	Pengembangan media membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Misalnya, ketika materi sejarah disajikan dalam bentuk film dokumenter,

	saya merasa seperti sedang menonton film dan lebih terlibat dalam proses belajar.
8	Saya menemukan bahwa pengembangan media membantu saya memahami konsep-konsep yang sulit dengan lebih baik. Ketika materi tentang fisika disajikan dalam bentuk simulasi atau eksperimen video, saya dapat melihat langsung bagaimana konsep tersebut bekerja di dunia nyata.
9	Dari pengalaman hari ini, saya merasa media yang dikembangkan telah cukup baik. Namun, saya berharap ada lebih banyak variasi dalam pengembangannya agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bervariasi.
10	Pengembangan media pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan seperti metode pembelajaran konvensional. Saya lebih termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.



## Lampiran Dokumentasi



Kegiatan Pembelajaran di kelas 3



Kegiatan Pembelajaran di kelas 5



Kegiatan Pembelajaran di kelas 3



Media pembelajaran di kelas 3



Wawancara dengan kepala madrasah



Wawancara dengan guru kelas 3



Wawancara dengan guru kelas 5

## LAMPIRAN IDENTITAS MADRASAH

### 1. Identitas madrasah

Nama madrasah : MI Ya BAKII Kesugihan 01 Cilacap  
Nomor induk sekolah : 110020  
Nomor surat keputusan : 420/4290/01/30  
Pembuat surat : Kepala Dinas Provinsi dan Kabupaten  
keputusan : Cilacap  
Nomor statistik : 111233010147  
madrasah  
Nomor surat keputusan : Kw.11.4/4/PP.03.2?623.1.03?2005  
Pembuat surat : Kakanwil Depag Jawa Tengah  
keputusan  
Status : Swasta  
Tahun pendirian : 1951  
Akreditasi : A  
No. SK : 1012?BAN-SM/SK/2019  
Alamat sekolah : Jln. Kemerdekaan Timur No. 35  
Kesugihan Kidul, Cilacap, Jawa  
Tengah, 53274  
Email : [miyabakiiialula@gmail.com](mailto:miyabakiiialula@gmail.com)  
Website : [www.miyabakii-kesugihan01.sch.id](http://www.miyabakii-kesugihan01.sch.id)  
HP : 081 391 176 147

### 2. Sejarah Berdirinya

MI Ya BAKII Kesugihan 01 merupakan bukti nyata peran serta para ‘Ulama dalam ikut serta mencerdaskan bangsa, dengan dibimbing oleh al-maghfurlah KH Badawi Hanafi pada tahun 1951 di Desa Kesugihan didirikanlah Sekolah Rakyat Islam ( SRI ) yang pada perkembangan selanjutnya menjadi Madrasah Ibtidaiyah yang menjadi cikal akal Yayasan Badan Amal Kesejahteraan Ittihadul Islamiyah ( Ya BAKII ). Maka MI

Kesugihan pun menjadi MI Ya BAKII Kesugihan 01 sebagai warisan para ‘Ulama.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi

Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi "Terwujudnya Generasi Islam Yang Terdidik Dan Berakhlakul Karimah".

Indikator Visi:

- 1) Terwujudnya generasi islam yang mampu menguasai ilmu agama ( tafaqquh fil din )
- 2) Terwujudnya generasi islam yang menguasai ilmu pengetahuan dan tekhnologi
- 3) Terwujudnya genarasi islam yang tekun mengamalkan ajaran agama
- 4) Terwujudnya generasi islam yang santun dalam bertutur dan luhur dalam pekerti
- 5) Terwujudnya generasi islam yang jujur, disiplin, sportif, istiqomah dan tanggung jawab
- 6) Terwujudnya generasi islam yang muttaqin

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam ilmu dan luhur dalam budi

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik siswa.
- 3) meyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam untuk mewujudkan generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan yang bercirikan Islam.
- 4) Mengusahakan MI Ya BAKII Kesugihan 01 menjadi kebanggaan masyarakat muslim Kecamatan Kesugihan agar mampu menyiapkan generasi yang berprestasi di segala bidang.
- 5) Meningkatkan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman
- 6) Mengupayakan manajemen madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
- 7) Menjalin kerjasama yang baik dengan Ulama, Tokoh Masyarakat, Instansi terkait, Komite, Pengurus, Wali Murid dan Pengusaha yang ada di sekitar MI untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan pengembangan Madrasah.

c. Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kesugihan 01 mempunyai tujuan sebagai berikut :

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (student centered learning)
- 2) Memelihara dan melestarikan warisan para 'Ulama salaf dalam memegang teguh ajaran Islam 'ala ahlussunnah wal jama'ah
- 3) Membekali generasi muda Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi

- 4) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler
- 5) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah dan keluarga
- 6) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 70
- 7) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 8) Dapat mengantarkan siswa diterima di sekolah favorit / unggulan sekurang-kurangnya 50 %.

4. Pendidik dan karyawan

Tabel 4.1

Data pendidik dan karyawan di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

NO	NAMA/NIP/NIKy.	PENDIDIKAN	JABATAN
1	Mokh. Atqol Nawawi, S.Ag	S1	Kepala Madrasah
	NIP. 197209172007101001		
2	Puri, BA	DIII	Komite Madrasah
3	Sri Wahyuni	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 080		
4	Siti Fadillah	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 856		
5	Siti Rafi'atul 'Ainiyah	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 855		
6	Siti Fajriyatul Hidayah	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 713		
7	Wahyono	S1	Guru Kelas

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP/NIKy.</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JABATAN</b>
	Niky. 071 003 110		
8	Nihayah Purnamasari	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 857		
9	Nur Chasanah	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 714		
10	Musngidatul Karimah, S.S	S1	Bhs. Inggris
	NIKy. 071 003 1082		
11	Susriyati	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 00 109		
12	Rokhsatun Nikmah	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 858		
13	Ratih Istiani Zulaikha, A.Md. Kesling	D III	SKI
	NIKy. 071 003 861		
14	Rina Susanti	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 859		
15	Neti Kusumawati	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 1144		
16	Kamilatu Inayatina	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 715		
17	Siti Mutmainah	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 860		
18	Nur Fajriyah	S1	Guru Kelas
	NIP.197211302007102002		
19	Tasbihah	S1	Guru Kelas
	NIP.198103032007102001		

<b>NO</b>	<b>NAMA/NIP/NIKy.</b>	<b>PENDIDIKAN</b>	<b>JABATAN</b>
20	Umi Martuti,S. Pd.I	S1	Guru Kelas
	NIP.198003032005012005		
21	Faizaturrohmah, S.Th.I	S1	Guru Kelas
	NIKy. 071 003 1081		
22	Aminudin	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 079		
23	Nur Hidayati, S.Ag	S1	Guru Kelas
	Niky. 071 003 658		
24	Eny Mun fa'adah	S1	Guru Kelas
	NIP.19790226 200701 2 013		
25	Siti Rohayati, S.Pd.	S1	Guru Kelas
	NIKY. -		
26	Muhamad Maslakhul Anwar	S1	PJOK
	Niky. 071 003 716		
27	Khafidz Sururi	S1	PJOK
	NIKy.-		
28	Dyah Susy Susanty Ikawati, ST	S1	Bhs. Inggris
	NIKy. -		
29	Mustanginatussofiyah, S.Sy.	S1	Fikih
	NIKy. -		
30	Mum Faizatur Rohmah, S.Pd.	S1	Guru Kelas
	NIKy. -		
31	Nurannisa, S.Ag	S1	Bhs. Arab
	NIKy. -		Bhs. Inggris

NO	NAMA/NIP/NIKy.	PENDIDIKAN	JABATAN
32	Naely Nur Awaliyah	SMA	Guru Pendamping
	NIKy. -		
33	Rizka Mei Mustika	SMA	Guru Pendamping
	NIKy.-		
34	Lu`luatul Munawaroh	MA	Guru Pendamping
	NIKy.-		
35	Miladia Nur Khasanah	MA	Guru Pendamping
	NIKy.-		
36	Baiti Khanani	SLTA	Staf TU
	NIKy. -		
37	Muhsinun	SLTP	Penjaga
	Niky.-		
38	Muhamad Ali Ma'sum	SLTA	Staf TU
	NIKy. -		
39	Rois Suharyanto	SLTA	Satpam
	NIKy.-		
40	Muhamad Ali Faiq	SLTA	Satpam
	NIKy.-		

5. Peserta didik

Tabel 4.2

Data peserta didik di MI Ya BAKII Kesugihan 01 Kabupaten Cilacap

Kelas	Jumlah Siswa ( orang )			Jumlah Rombel
	Putra	Putri	Total	
Kelas 1	39	57	96	4
Kelas 2	56	64	120	4
Kelas 3	65	49	114	4

Kelas 4	61	62	123	4
Kelas 5	57	57	114	4
Kelas 6	59	43	102	4
<b>JUMLAH</b>	<b>374</b>	<b>313</b>	<b>664</b>	<b>24</b>

#### 6. Sarana dan prasarana

Sekolah MI Ya Bakii Kesugihan 01 memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Terdapat 24 rombongan belajar yang tersebar di enam tingkatan kelas, masing-masing tingkatan kelas memiliki 4 rombongan belajar. Selain ruang kelas, sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai ruang lain yang mendukung kegiatan akademik dan non-akademik. Di antaranya adalah perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, tempat wudhu, kamar mandi/WC, kamar kecil, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), masjid, asrama, gedung tahfidz, dan laboratorium komputer, dengan kondisi keseluruhan yang baik.

Sumber air bersih sekolah berasal dari PDAM dengan debit air yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk dana operasional dan perawatan, sekolah mengandalkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah), Komite Sekolah, dan Infaq Jumat. Sekolah ini juga memiliki bukti kepemilikan lahan yang sah.

Dalam hal keuangan, sekolah memiliki rekening di Bank Jateng Cabang Cilacap dengan nomor rekening 3-012-21711-0 atas nama MI Ya Bakii Kesugihan 01. Dengan semua fasilitas yang ada, MI Ya Bakii Kesugihan 01 berkomitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan akademik serta karakter siswa.